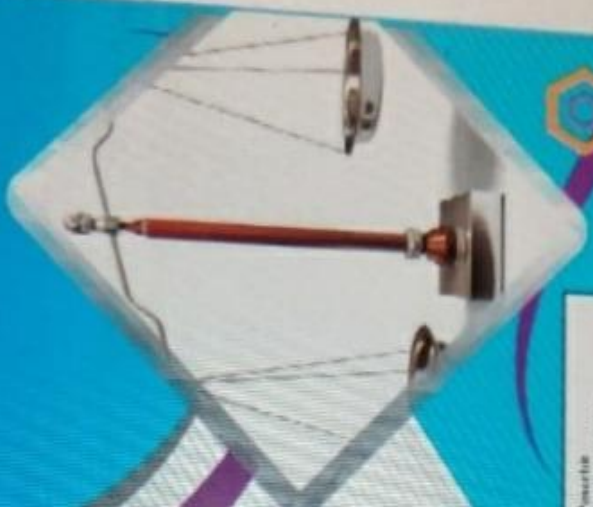


Lantip Susilowati

Merakit Neraca

# AKUNTANSI



PT. AMY'S PUBLISHING  
Jl. Warkop No. 12  
Kecamatan Kembangan Selatan, Jakarta, Timur

AC

Merakit Neraca

# AKUNTANSI

Lantip Susilowati



# MERAKIT NERACA AKUNTANSI

Oleh:  
**LANTIP SUSILOWATI**



**AC**

Penerbit  
**Alim's Publishing**  
**Jl. Waru No: 15**  
**Rawamangun – Jakarta Timur**

# **MERAKIT NERACA AKUNTANSI**

Oleh:  
**LANTIP SUSILOWATI**



**AC**

Penerbit  
**Alim's Publishing**  
Jl. Waru No: 15  
Rawamangun – Jakarta Timur

**LANTIP SUSILOWATI**

**MERAKIT NERACA AKUNTANSI**

Penerbit : Alim's Publishing Jakarta – Juli 2019

**MERAKIT NERACA AKUNTANSI**

Penulis : Lantip Susilowati

Layout Isi : Faizal *Fahrurudin S.Kom*

Cetakan : Juli 2019

**Diterbitkan oleh :**

Alim's Publishing Jakarta

Jl. Waru no. 15 Rawamangun Jakarta Timur

Email: [mauludiali94@gmail.com](mailto:mauludiali94@gmail.com) (Hp 087756577383)

Website : [www.alimspublishing.com](http://www.alimspublishing.com)(Hp. 081384086640)

Anggota Ikatan Penerbit Indonesia(IKAPI)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
dilarang memperbanyak atau memindahkan  
sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam  
bentuk apapun secara elektronik maupun  
mekanis tanpa izin tertulis dari penerbit



Penerbit

**Alim's Publishing**

**Jl. Waru No: 15**

**Rawamangun – Jakarta Timur**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukurillah, hanya kata itu yang mampu terucap karena hanya berkat karunia-Nya semata buku ini dapat disusun. Teriring harapan hanya kepada Allah SWT penguasa segalanya untuk senantiasa diberi kekuatan dan kemampuan untuk memahami akuntansi dengan lebih baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada teladan mulia Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan jahiliyah ke alam terang agama Islam. Teriring doa semoga senantiasa bisa meneladani perjuangannya.

Dalam dunia usaha, selalu berhubungan dengan harta, utang, modal, pendapatan dan biaya. Untuk mengetahui perkembangan usahanya, keuangan yang dimiliki oleh perusahaan haruslah dicatat secara disiplin dan teratur. Untuk itulah setiap perusahaan memerlukan akuntansi. Setelah belajar tentang akuntansi perusahaan jasa dan dagang maka selanjutnya membahas lebih detail setiap bagian yang ada pada neraca agar pemahaman terhadap akun/perkiraan riil bisa mendalam. Pembahasan pada buku ini dimulai dari aktiva yang paling lancar yakni kas sampai pembahasan tentang modal Perseroan Terbatas yakni modal saham, dengan segala pernak pernik detailnya.

Dalam penyajian akuntansi di buku ini disertai dengan latihan-latihan soal yang mempermudah dan memperdalam pemahaman pembaca dalam memahami tiap bab yang disajikan. Karena memang akuntansi adalah sebuah seni dan sebuah ketrampilan, yang mana akan semakin dikuasai jika banyak berlatih dengan baik. Kasus-kasus yang dibahas dalam buku ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siapa saja yang ingin belajar akuntansi secara mendasar dan praktis.

Buku ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dalam banyak hal, masih perlu pengamatan yang lebih jeli dan detail lagi seiring dengan waktu yang berjalan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan pada penulisan berikutnya. Meski demikian, kami berharap agar buku dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penyusun dan para pembaca.

Tulungagung, 1 Juli 2019

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 KAS DAN KAS KECIL</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 REKONSILIASI BANK</b>	
<b>BAB 3 PIUTANG DAGANG</b>	
<b>BAB 4 PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL</b>	
<b>BAB 5 PERSEDIAAN BARANG</b>	
<b>BAB 6 ASET TETAP</b>	
<b>BAB 7 ASET TIDAK BERWUJUD</b>	
<b>BAB 8 UTANG JANGKA PENDEK</b>	
<b>BAB 9 UTANG JANGKA PANJANG DAN KEWAJIBAN LAIN</b>	
<b>BAB 10 HIPOTEK</b>	
<b>BAB 11 OBLIGASI</b>	
<b>BAB 12 SAHAM</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## AKTIVA

## KEWAJIBAN & MODAL/EKUITAS



**AKTIVA**

**=**

**KEWAJIBAN + MODAL**

Judul	Peruntukan	Seri	Kepengarangan	Nomor ISBN	KDT	BAR	Tahun
Merakit neraca akuntansi	-	-	oleh Lantip Susilowati	978-602-9300-52-9	KDT	<a href="#">BAR</a>	2019

ISBN 978-602-9300-52-9



# BAB 1

## KAS DAN KAS KECIL



### A. PENGERTIAN KAS

Kas adalah alat pembayaran yang siap untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Kas adalah uang yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan di bank, yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas adalah aset yang paling likuid. Kas merupakan alat pertukaran dan juga digunakan sebagai dasar pengukuran dalam akuntansi. Agar dapat dilaporkan sebagai "kas" pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar dan harus bebas dari ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam pemenuhan utang.

Ibarat seorang manusia, kas merupakan darah yang akan mengalir di tubuh perusahaan, kas akan memberikan dukungan makanan terhadap seluruh operasional bagian tubuh perusahaan. Jika kas yang mengalir mengalami gangguan, maka operasional perusahaan pun juga akan dapat terganggu. Begitu pentingnya kas bagi sebuah perusahaan atau bisnis, maka kas merupakan aset yang paling likuid diantara aset-aset lainnya, dan senantiasa diletakkan di bagian yang paling atas di neraca perusahaan.

Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya. Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima



sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya. Termasuk dalam pengertian kas adalah simpanan dalam bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Kas terdiri dari:

1. uang kertas
2. uang logam
3. cek yang belum disetorkan
4. simpanan dalam bentuk giro atau bilyet
5. rekening tabungan
6. traveller's checks
7. cek kasir (cashier's cheks)
8. wesel bank (bank draft)
9. money order
10. kas kecil
11. uang kembalian
12. kas yang ada di cabang cabang tetap

## B. **KAS BANK**

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Penyimpanan dana perusahaan tak hanya disimpan di perusahaan namun juga disimpan di bank. Kas inilah yang disebut dengan kas bank. Kas bank biasa digunakan untuk transaksi dengan nominal yang lumayan besar. Rekening bank juga mempermudah transaksi seperti penerimaan dana dari klien dan transfer dana untuk pembayaran beban perusahaan yang jumlahnya besar. Dalam pengendalian kas bank maka akan dilakukan dengan rekonsiliasi bank. Rekonsiliasi bank

merupakan prosedur untuk menyesuaikan atau membandingkan catatan akuntansi kas antara kas bank menurut perusahaan dengan kas bank yang dicatat oleh bank sendiri.

Ada beberapa hal yang membuat kas bank tidak sama dengan catatan perusahaan ialah seperti setoran dalam perjalanan dan cek dalam peredaran Selain itu transaksi yang dicatat bank namun belum dicatat oleh perusahaan seperti inkaso, pendapatan bunga dan biaya bank, cek kosong atau kesalahan yang dilakukan pihak bank maupun perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa keuntungan yang didapat oleh perusahaan dengan memiliki kas bank. Keuntungan tersebut diantaranya ialah :

- a. Dapat memenuhi kebutuhan perusahaan yang nominalnya besar
- b. Mempermudah pembayaran tagihan dan penerimaan kas dari klien
- c. Sebagai tempat penyimpanan dana yang aman dan terjamin oleh otoritas jasa keuangan
- d. Meminimalisir kesalahan karena dilakukan pencatatan oleh dua pihak

Kas kecil dan kas bank ini juga muncul di dalam neraca sebagai salah satu akun asset lancar. Penggunaan kas ini juga dibutuhkan pengontrolan agar perusahaan sendiri tidak mengalami kekurangan kas saat perusahaan beraktivitas.

### **C. CEK, GIRO DAN BILYET GIRO**

1. Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut , untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada pemegang cek tersebut .

## Macam-macam cek

- a. Cek Mundur adalah *post-dated cheque* yaitu cek yang mencantumkan tanggal penarikan pada masa mendatang; cek tersebut tidak boleh dibayarkan oleh bank sebelum tanggal yang tercantum tiba.
- b. Cek Kosong adalah *rubber check bounced check* yaitu cek yang ditarik atas suatu rekening yang dana atas penarikan tersebut tidak cukup; bank dimungkinkan membayar penarikan yang berlebihan (*overdraft*) jika nasabah mempunyai hubungan yang baik dengan bank atau mempunyai fasilitas cerukan (*overdraft*) pada kredit; nasabah mungkin masih dikenai biaya cerukan untuk membayar biaya proses cek pada bank.
- c. Cek Atas Bawa adalah *bearer cheque* yaitu cek yang mencantumkan atau tidak mencantumkan nama penerima pembayaran disertai klausul atau kepada pembawa; cek ini dipindahtangankan dengan menyerahkan begitu saja.
- d. Cek Bersandi adalah *marked cheque* yaitu cek bertanda khusus, hanya diketahui artinya oleh pihak bank dan penerbit cek bersangkutan; dalam beberapa hal penerbit cek dan bank dapat melakukan kesepakatan untuk memberi tanda khusus pada setiap cek yang ditarik; tanda/kode khusus ini gunanya untuk menghindari pemalsuan.
- e. Cek Blangko adalah *blank cheque* yaitu formulir (baca: aplikasi) cek yang telah ditandatangani penarik tanpa mencantumkan jumlah uang yang harus dibayar dengan atau tanpa mencantumkan nama penerima.
- f. Cek Cacat adalah *multilated cheque* yaitu cek yang robek sedemikian rupa sehingga pantas untuk ditolak; bank

- akan bertanggung jawab jika tetap dilakukan pembayaran atas cek tersebut dengan sengaja.
- g. Cek Gantung adalah *outstanding checks* yaitu cek yang dikeluarkan oleh nasabah yang belum dicairkan oleh pemegang cek.
  - h. Cek Intern adalah *official checks; cashier check* yaitu cek yang hanya diterbitkan dan ditarik oleh bank penerbit cek itu sendiri, digunakan untuk memenuhi pengeluaran intern hingga jumlah tertentu sesuai dengan kewenangan pejabat yang berhak menandatangani cek tersebut; sistem penarikan dengan cek semacam ini tidak lazim dilakukan dalam perbankan Indonesia karena pengeluaran intern dilakukan dengan menggunakan warkat intern, seperti kas bon dan surat perintah membayar.
  - i. Cek Kasir adalah *cashiers cheque* yaitu cek yang ditarik oleh suatu kantor bank atas dirinya sendiri; cek kasir melayani berbagai macam transaksi, seperti penarikan kredit dan pembayaran rekanan bank.



2. Giro adalah suatu instrument pembayaran yang ada di perbankan Indonesia. Giro diterbitkan oleh pihak yang mempunyai utang (misalnya Bapak Umar) kepada Bapak Hadi untuk pembelian barang/jasa atas suatu perjanjian tertentu.

Sebagai media penyimpan uang di bank, Perbedaan antara Tabungan biasa dan Giro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabungan Biasa	Giro
Mendapatkan Buku Tabungan	Mendapatkan Rekening Koran Setiap Bulannya
<p>Media penarikan : ATM</p> <p>Penarikan hanya dapat dilakukan oleh pemilik tabungan</p> <p>Nominal transfer per hari dibatasi maksimal 50 juta (tergantung jenis tabungan dan kartu)</p>	<p>Media Penarikan : ATM, Cek dan Bilyet Giro</p> <p>Penarikan dapat dilakukan oleh orang yang diberikan cek/bilyet Giro dengan batasan waktu penarikan maksimal 70 hari</p> <p>Nominal maksimal kliring per hari : Rp.500 juta</p>

3. Bilyet Giro adalah surat perintah pemindah bukuan dari nasabah suatu Bank kepada Bank yang bersangkutan, untuk memindahkan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening penerima yang namanya disebut dalam bilyet giro, pada Bank yang sama atau Bank yang lain.

**BANK BBMI** Bilyet GIRO No. BA 000113

10 Mei 2006

Diminta kepada Saudara pada tanggal 15 Mei 2006 permindahkan sejumlah dana atas beban

Rekening kami sejumlah **Rp 25.000.000,00** ( Dua Puluh Lima Juta Rupiah == )

Untuk untung rekening nomor 888412131 atas nama **Bpk Alvin** pada Bank **BBMI Cal Bogor**

PT. MIA  
Jl. Rasuna Said  
Jakarta Pusat

Tanda Tangan (dan cap Perusahaan)  
Dengan melewati garis batas

\*) nominal dalam huruf

⑈000113⑈838⑈9943⑈ 0123456789⑈ 10 ⑈00000010000000⑈

Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yaitu mereka harus memiliki sejumlah uang yang cukup untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar perusahaan tersebut dapat terus beroperasi.

Unsur-unsur yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas adalah :

1. Cek mundur (*post dated cheque*).
2. Cek kosong dari pihak ketiga.
3. Perangko.
4. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
5. Rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.

Kas memiliki dua kriteria yaitu:

1. Tersedia, berarti kas harus ada dan dimiliki serta dapat digunakan sehari-hari sebagai alat pembayaran untuk kepentingan perusahaan
2. Bebas, setiap item dapat diklasifikasikan sebagai kas, jika diterima umum sebagai alat pembayaran sebesar nilai nominalnya.

## 7 Alat Pembayaran Internasional

- 1) Kontan/Tunai
- 2) Telegrafik Transfer (*Cable Order*)
- 3) Wesel (*Bill of Exchange*)
- 4) *Letter of Credit (L/C)*
- 5) Cek (*Cheque*)
- 6) Emas
- 7) Kompensasi Pribadi



Ada beberapa cara melakukan pembayaran dalam perdagangan internasional. Ada banyak alternatif yang bisa digunakan sebagai bentuk transaksi, diantaranya adalah

### 1. Kontan / Tunai (*Full Bodied Money*)

Pembayaran kontan adalah pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan uang fisik secara langsung. Itu artinya, pembayar menyerahkan uang saat terjadi pembelian barang. Bisa dengan rupiah, maupun berbagai mata uang lain. Selama kita memberikan uang secara langsung kepada penjual, hal ini dinamakan dengan tunai/kontan. Adapun orang (internasional) yang melakukan pembayaran dengan kontan adalah turis, jemaah haji, tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, dan sebagainya.





Alat pembayaran internasional bisa juga dilakukan oleh bank dengan kesepakatan pembeli dan penjual sebelumnya. Dengan menggunakan wesel, berarti pihak bank dalam negeri akan mengeluarkan surat perintah pembayaran kepada bank di luar negeri sesuai dengan tujuan, jumlah uang, dan nama orang yang tertulis di dalam wesel.

#### 4. Letter of Credit (L/C)

LETTER OF CREDIT	
1. Issuing Bank Hongkong and Shanghai Banking Corporation 21, Queen's Road Central, Hong Kong	4. Credit No/Issuing Branch HKB207888
2. Beneficiary KILDONG TRADING CO., LTD 131 Sangsang Dong Kangnam-Ku Seoul Korea	5. Date and place of expiry 30 SEP 1982 at counter of advising Bank in Seoul
3. Applicant L TO MAN CO., LTD 801 Wing On Building 13 Des Voeux Road C Hong Kong	6. Amount USD1,000.00
7. Place and date of issue Hong Kong 30 MAY 1982	8. Credit available with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Seoul
8. Confirmation of our brief teletransmission of	9. Sight payment/deferred payment/accepted/and your drafts at sight/ at
9. Payment allowed	10. Negotiation against the documents detailed herein for full invoice drawn on US.

Letter of Credit (Sumber: helpintrade.com)

Pada prinsipnya, *letter of credit* (L/C) merupakan fasilitas atau jasa untuk memperlancar transaksi jual beli barang, terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional. Dalam perdagangan internasional, pembeli dan penjual sering dibatasi oleh jarak yang berjauhan, bahkan berlainan pulau atau negara. Kondisi ini menimbulkan permasalahan dalam hal penyelesaian transaksi jual beli barang. Karena penjual tidak berani melepas barang sebelum ada kepastian pembayaran dari pembeli, dan pembeli pun tidak berani membeli sebelum ada kepastian dari penjual. Oleh karena itu, bank berperan sebagai pihak

perantara yang menjamin barang dengan pemberian kredit.

5. Emas

Pembayaran dengan emas dilakukan dengan menentukan berapa nilai suatu barang terhadap emas, baru kemudian dibayar sesuai dengan harga emas dari barang tersebut. Sistem ini digunakan untuk menjaga nilai dari harga suatu barang supaya tidak “rusak” oleh inflasi. Sistem pembayaran dengan emas biasanya dilakukan untuk pembayaran barang berharga yang cukup tinggi nilainya.

6. Kompensasi Pribadi

Cara ini dilakukan dengan memberikan kemudahan antara eksportir dengan importir dalam satu negara. Contohnya, Annisa, orang Indonesia, mengekspor barang senilai \$ 1.000 atau setara Rp 13.000.000 kepada Michael di Amerika. Teman Annisa, Ali, menjual barang kepada Robert, orang Amerika, senilai Rp 13.000.000 atau setara \$ 1.000. Pembayaran dapat dilakukan dengan cara Annisa membayar kepada Ali senilai Rp 13.000.000 dan Robert membayar kepada Michael senilai \$ 1.000.

7. Cek (*Cheque*)

Pembayaran internasional dapat pula dilakukan dengan cek. Pembayaran dilakukan dengan cara importir mengirimkan cek kepada eksportir melalui bank yang ditunjuk di negara eksportir. Bank yang ditunjuk biasanya adalah bank yang mempunyai cabang di negara importir agar eksportir dapat dengan mudah mencairkan cek tersebut.

## D. METODE PENCATATAN AKUNTANSI

Dalam metode pencatatan akuntansi dikenal dua sistem yaitu basis kas dan basis akrual. Dibawah ini kita akan membahas kedua metode pencatatan tersebut dan apa saja keunggulan dan kelemahan kedua metode akuntansi tersebut. Berikut gambaran perbedaan kedua metode pencatatan digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Transaksi	Basis Kas	Basis Akrual
Penerimaan	Pendapatan diakui pada saat diterima dana kas/bank	Pendapatan diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan diterima dana kas/bank
Pengeluaran	Biaya diakui pada saat dibayar secara kas/bank	Biaya diakui pada saat terjadinya tanpa melihat dibayar secara kas/bank

### Metode Pencatatan Basis Kas

**Basis Kas (Cash Basis)** merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas (cash basis) adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain metode **Cash Basis** adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Misalnya organisasi melakukan penandatanganan kesepakatan dengan organisasi donor namun uang dana kegiatan belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika uang dana kegiatan telah diterima maka transaksi tersebut baru dicatat jurnal penerimaan. Organisasi membeli secara tunai alat tulis kantor akuntan membuat jurnal pengeluaran.

Cash Basis mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu :

1. Pengakuan Pendapatan : Pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat organisasi menerima pembayaran

secara tunai. Dalam konsep cash basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Makanya dalam cash basis kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

2. Pengakuan Biaya : Pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara tunai. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga.

Metode cash basis juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut :

1. Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara Cash Basis
  4. Metode Cash basis digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
  5. Beban/biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam penghitungan pendapatan.
  6. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
  7. Laporan Keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
2. Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara Cash Basis
  - Metode Cash basis tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
  - Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
  - Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih

- Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
- Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.
- Laporan keuangan yang disajikan tidak dapat memperlihatkan potensi laba/rugi yang sebenarnya.

### **Metode Pencatatan Basis Akrual**

Basis Akrual (Accrual Basis) adalah teknik pencatatan transaksi yang memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat, karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, liabilitas/kewajiban dan aset neto. Basis akrual mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Contoh organisasi melakukan penandatanganan kesepakatan dengan organisasi donor namun uang dana kegiatan belum diterima maka transaksi tersebut sudah dicatat jurnal sebagai penerimaan meskipun dana tunai dari organisasi donor belum diterima. Organisasi tanggal 25 Oktober menerima tagihan biaya listrik atau biaya telepon yang biasanya akan dibayar tanggal 10 bulan berikutnya, namun akuntan membuat jurnal pengeluaran pada tanggal 25 Oktober sebagai pengakuan beban bulan Oktober.

Accrual Basis mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu:

1. Pengakuan pendapatan : Saat pengakuan pendapatan pada accrual basis adalah pada saat organisasi mempunyai hak

untuk melakukan penagihan. Dalam konsep accrual basis menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Makanya dalam accrual basis kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

2. Pengakuan biaya : Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar, sehingga akan muncul utang biaya (*accrual expenses*).

Beberapa keunggulan dan kelemahan *Accrual Basis* yaitu sebagai berikut :

#### 1) Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara *Accrual Basis*

- Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, liabilitas/kewajiban dan aset neto.
- Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
- Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
- Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung ke dalam estimasi piutang tak tertagih.
- Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat ke dalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
- Adanya peningkatan pendapatan organisasi karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.

- Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan organisasi kedepann
- 2) Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara *Accrual Basis*
- Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan organisasi.
  - Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat mengurangi pendapatan organisasi.

## E. PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL KAS

Karena kas merupakan aktiva yang paling cair, maka kas paling mudah diselewengkan jika tidak dijaga dengan baik. Sistem pengendalian kas harus disesuaikan dengan kekhususan usaha. Namun secara umum sistem pengendalian kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya ayat jurnal yang tidak wajar untuk menyembunyikan penyalahgunaan kas.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap kas :

1. Adanya pembagian tugas antara penerima, penyimpanan dan pembukuan kas.
2. Setiap penerimaan harus segera disetor ke bank.
3. Gunakan sistem *voucher* untuk pengeluaran, agar pengeluaran-pengeluaran untuk pribadi dapat dicegah, setidak-tidaknya dapat dikurangi.
4. Sistem kas kecil diselenggarakan untuk pengeluaran dalam jumlah yang kecil (dengan penetapan jumlah maksimum), dan kas kecil tersebut sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk dana tetap (*imprest fund*).

5. Dibagian keuangan ditunjuk seorang petugas untuk mencatat semua penerimaan. Baik dalam bentuk uang tunai, cek maupun bilyet giro dalam suatu daftar tersendiri.
6. Kecuali pembayaran melalui kas kecil, maka pengeluaran sebaiknya dengan cek.
7. Pejabat yang mengeluarkan cek harus mempunyai daftar, untuk mencatat semua cek yang telah dikeluarkan.
8. Kas *opname* diadakan dengan jarak waktu yang tidak teratur dan mendadak.

Sistem pengendalian internal kas adalah semua sarana, alat, mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk :

1. Mengamankan, mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas
2. Menjamin ketelitian dan dapat dipercaya/tidaknya data akuntansi tentang kas
3. Mendorong dicapainya efisiensi, serta
4. Dipatuhinya kebijakan manajemen tentang kas.

Pengawasan internal yang perlu dilakukan yaitu :

1. Pengawasan akuntansi, yang berkaitan dengan mengamankan kekayaan perusahaan, menjamin ketelitian dan dapat dipercaya/tidaknya data akuntansi.
2. Pengawasan administrasi, yang berkaitan dengan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen

## **F. DANA KAS KECIL (PETTY CASH)**

Apabila volume pekerjaan kasir bertambah besar sehingga sulit untuk diselesaikan oleh satu orang, maka perusahaan dapat mengambil tindakan sebagai berikut: khusus untuk pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil diurus oleh seorang kasir tersendiri yang disebut kas kecil (*petty cash*).



Dengan demikian dasar pembentukan kas kecil adalah pembagian tugas dengan tidak melupakan unsur pengawasan.

Untuk mencatat pembentukan dana tersebut, kas kecil di debit dan kas di kredit. Uang kas tersebut diserahkan kepada kasir atau seseorang yang bertanggung jawab atas pembayaran-pembayaran yang dikeluarkan dari dana tersebut. Kasir harus meminta tanda terima dari setiap pembayaran yang dilakukan. Tanda terima ini dapat berupa satu buku formulir yang telah diberi nomor urut secara tercetak. Catatan atas pembayaran kas kecil ini dapat dibuat dalam suatu buku kas kecil (*petty cash journal*).

Dana kas kecil (*Petty Cash*) adalah dana yang dibentuk untuk membiayai pengeluaran rutin perusahaan dan jumlahnya relatif kecil. Kas kecil juga dapat dijelaskan sebagai uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak memerlukan cek dalam pembayaran.

Metode pencatatan dana kas kecil ada dua yaitu :

1. *Sistem Dana Tetap (imprest fund system)*

Pembentukan dana kas kecil, kasir kas kecil diberikan sejumlah uang. Pada saat kas kecil hampir habis, kasir kas kecil membuat laporan penggunaan dana untuk keperluan pengisian kembali dana kas kecil. Pengisian dana kas kecil selalu sebesar pengeluaran yang telah dilakukan. Jadi besarnya dana kas kecil selalu sama/tetap.

2. *Sistem Dana Berfluktuasi (Fluctuating fund system)*

Pada sistem ini akun kas kecil dipakai untuk mencatat transaksi yang mempengaruhi jumlah kas kecil, diantaranya :

- a. Pembentukan dana kas kecil,
- b. Penggunaan/pengeluaran dana kas kecil,
- c. Pengisian dana kas kecil,
- d. Penambahan dana kas kecil,

e. Pengurangan/penarikan kembali dana kas kecil.

Pencatatan dilakukan segera setelah terjadi pengeluaran kas kecil, tidak ditangguhkan sampai saat pengisian kembali dana kas kecil seperti pada sistem dana tetap. Akun kas kecil pada dasarnya harus menunjukkan saldo pada setiap saat sebesar jumlah dana kas kecil yang ada di kasir kas kecil. Oleh karena itu maka pada sistem ini harus diselenggarakan buku jurnal khusus (tersendiri).

Mengingat seringnya uang tunai menjadi obyek penyelewengan maka sebaiknya pada saat-saat tertentu (dengan jarak waktu yang tidak teratur) diadakan perhitungan kas secara phisik. Tujuan utama perhitungan tersebut adalah untuk menguji kebenaran saldo kas menurut catatan pembukuan.

Apabila ternyata terdapat perbedaan antara saldo kas menurut catatan pembukuan (saldo perkiraan kas) dengan jumlah kas yang sebenarnya (jumlah uang tunai), maka penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila ternyata selisih tersebut timbul karenanya adanya kesalahan pembukuan maka diadakan koreksi terhadap pembukuan tersebut.
2. Apabila ternyata selisih tersebut timbul tidak karena kesalahan maka selisih tersebut dicatat pada perkiraan "selisih kas" sebagai berikut :
  - a. Apabila jumlah kas (uang tunai) lebih besar dari saldo perkiraan kas, maka dibuat jurnal :

Kas	xxx
Selisih Kas	xxx

- b. Apabila jumlah kas (uang tunai) lebih kecil dari saldo perkiraan kas, maka dibuat jurnal :

Selisih Kas	xxx
Kas	xxx

Dalam laporan keuangan saldo perkiraan selisih kas, merupakan perkiraan nominal, yaitu : saldo kredit sebagai pendapatan di luar usaha sedangkan saldo debit sebagai biaya di luar usaha.

### **G. CONTOH SOAL PENCATATAN KAS KECIL (PETTY CASH)**

Pada tanggal 1 September 2015 PT Bahagia membentuk dana kas kecil sebesar Rp.1.000.000. Transaksi selama bulan September sebagai berikut:

- 3 Sept    Membayar biaya iklan Rp 200.000
- 5 Sept    Membeli perlengkapan kantor Rp 150.000
- 7 Sept    Membayar biaya air dan telepon Rp 250.000
- 10 Sept   Biaya perbaikan peralatan Rp 300.000
- 12 Sept   Biaya fotocopy Rp 100.000
- 15 Sept   Kas kecil diisi kembali

Diminta: buatlah jurnal sistem dana tetap dan dana tidak tetap!

JAWABAN:

**PT Bahagia**  
**Sistem Dana Tetap**  
**Periode September 2015**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2015					
Sept	01	Kas kecil		1.000.000	
		Kas			1.000.000
	03	Tidak ada jurnal			
	05	Tidak ada jurnal			
	07	Tidak ada jurnal			
	10	Tidak ada jurnal			
	12	Tidak ada jurnal			
	15	Biaya iklan		200.000	
		Perlengkapan kantor		150.000	
		Biaya air dan telepon		250.000	
		B. Perbaikan peralatan		300.000	
		Biaya fotocopy		100.000	
		Kas			1.000.000
		Jumlah		2.000.000	2.000.000

**PT Bahagia**  
**Sistem Dana Tidak Tetap**  
**Periode September 2015**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2015					
Sept.	01	Kas kecil		1.000.000	
		Kas			1.000.000
	03	Biaya iklan		200.000	
		Kas kecil			200.000
	05	Perlengkapan kantor		150.000	
		Kas kecil			150.000
	07	Biaya air dan telepon		250.000	
		Kas kecil			250.000
	10	B. Perbaikan peralatan		300.000	
		Kas kecil			300.000
	12	Biaya fotocopy		100.000	
		Kas kecil			100.000
	15	Kas kecil		1.000.000	
		Kas			1.000.000
		Jumlah		3.000.000	3.000.000

## H. LATIHAN SOAL PENCATATAN KAS KECIL (PETTY CASH)

Pada tanggal 1 Desember 2014 PT. Cemara membentuk dana kas kecil sebesar Rp2.000.000. Dana kas kecil ini digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya dibawah Rp1.000.000. Transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2014 adalah sbb:

- Desember
- 2 membayar langganan majalah Rp100.000
  - 4 membeli perlengkapan kantor Rp200.000
  - 8 membayar beban iklan Rp150.000
  - 10 membeli peralatan Rp2.500.000
  - 12 membayar beban listrik Rp125.000
  - 15 membayar beban air Rp75.000
  - 20 membayar beban telegram Rp50.000
  - 24 dibayar sewa Gedung Rp325.000
  - 25 dibayar ke kreditur Tn.Handoko Rp1.250.000
  - 28 Membayar beban angkut penjualan Rp225.000
  - 31 dikeluarkan dari kas besar untuk mengisi kembali dana kas kecil sebesar yang telah dikeluarkan melalui kas kecil.

Diminta : buat urnal masin-masing transaksi jika pencatatan dana kas kecil dilakukan

- a. Dengan sistem dana tetap
- b. Dengan sistem dana berubah



bisa dilihat laporan bank kolom penerimaan, dan kredit rekening kas dibandingkan dengan debit catatan bank yang bisa dilihat dari laporan bank kolom pengeluaran. Biasanya laporan bank diterima bulanan dan akan direkonsiliasikan dengan catatan kas.

Terdapat dua catatan kas dalam perusahaan yaitu:

1. Akun kas pada buku besar umum perusahaan.
2. Laporan bank, yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas yang dilakukan melalui bank.

Pembukuan dan pelaporan bank biasanya menunjukkan saldo kas yang berlainan. Perbedaan karena adanya perbedaan waktu pencatatan transaksi.

## **B. ALASAN DIPERLUKAN PENYUSUNAN REKONSILIASI BANK**

Penyusunan rekonsiliasi bank sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan karena beberapa alasan yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah selisih saldo kas dari laporan bank yang saldo kasnya berbeda pada pembukuan perusahaan.
2. Untuk mengetahui sebab-sebab apa saja sehingga dapat terjadinya selisih saldo kas pada catatan bank dan perusahaan.

Cara agar kita dapat mengetahui saldo kas yang sama (benar) akibat dari perbedaan saldo kas yang terjadi karena perbedaan catatan antara catatan bank dan perusahaan.

Hal-hal yang menimbulkan perbedaan antara saldo menurut catatan kas dengan saldo menurut laporan bank dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Elemen-elemen yang oleh perusahaan sudah dicatat sebagai penerimaan uang tetapi belum dicatat oleh bank.*

Contoh:



Setoran yang dikirimkan ke bank pada akhir bulan tetapi belum diterima oleh bank sampai bulan berikutnya (setoran dalam perjalanan/*deposit in transit*).

Setoran yang diterima oleh bank pada akhir bulan, tetapi dilaporkan sebagai setoran bulan berikutnya, karena laporan bank sudah terlanjur dibuat (setoran dalam perjalanan/*deposit in transit*).

Uang tunai yang tidak disetorkan ke bank (*cash on hand*).

*Non Sufficient Check* (NSC) yaitu cek yang tidak cukup dananya untuk diuangkan.

- 2) *Elemen-elemen yang sudah dicatat sebagai penerimaan oleh bank tetapi belum dicatat oleh perusahaan.*

Contoh:

Bunga yang diperhitungkan oleh bank terhadap simpanan, tetapi belum dicatat dalam buku perusahaan (jasa giro).

Penagihan wesel oleh bank, sudah dicatat oleh bank sebagai penerimaan tetapi perusahaan belum mencatatnya.

- 3) *Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh perusahaan sebagai pengeluaran tetapi bank belum mencatatnya sebagai pengeluaran.*

Contoh:

Cek-cek yang beredar (*outstanding cheque*) yaitu cek yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dan sudah dicatat sebagai pengeluaran kas tetapi oleh yang menerima belum diuangkan ke bank sehingga bank belum mencatatnya sebagai pengeluaran.

Cek yang sudah ditulis dan sudah dicatat dalam jurnal pengeluaran uang tetapi ceknya belum diserahkan kepada yang dibayar maka cek tersebut belum merupakan pengeluaran oleh karena itu jurnal pengeluaran kas harus dikoreksi pada akhir periode (*cheque on hand*).

- 4) *Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh bank sebagai pengeluaran tetapi belum dicatat oleh perusahaan.*

Contoh:

Cek dari langganan yang ditolak oleh bank karena kosong tetapi belum dicatat oleh perusahaan.

Bunga yang diperhitungkan atas *overdraft* (saldo kredit kas) tetapi belum dicatat oleh perusahaan.

Biaya jasa bank yang belum dicatat oleh perusahaan.

Selain keempat hal di atas, perbedaan antara saldo kas dengan saldo kas menurut laporan bank dapat terjadi akibat kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam catatan perusahaan maupun catatan bank. Untuk dapat membuat rekonsiliasi laporan bank maka kesalahan-kesalahan yang ada harus dikoreksi.

Rekonsiliasi bank dapat dibuat dalam 2 macam cara yang berbeda :

1. Rekonsiliasi Saldo Akhir, yang dapat dibuat dalam 2 bentuk :
  - a. Laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar.
  - b. Laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas
2. Rekonsiliasi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir, yang bisa dibuat dalam 2 bentuk :
  - a. Laporan rekonsiliasi saldo bank kepada saldo kas (4 kolom)
  - b. Laporan rekonsiliasi saldo bank dan saldo kas untuk menunjukkan saldo yang benar (8 kolom).

### C. PROSEDUR REKONSILIASI BANK

Terdapat tahap-tahap dalam membuat rekonsiliasi bank. Berikut ini adalah pos-pos yang tersaji dalam rekonsiliasi bank. Pos-pos itulah yang menyebabkan perbedaan-perbedaan antara saldo bank dan saldo pembukuan.

Tahap-tahap penyusunan rekonsiliasi Bank:

1. Mulailah dengan saldo yg tercantum dalam laporan bank dan dalam rekening Kas perusahaan (saldo per buku)
2. Tambahkan atau kurangkan pada saldo per bank, hal-hal yg tercantum pada pembukuan perusahaan tetapi tak tercantum dalam laporan bank.
3. Tambahkan setoran dalam perjalanan pada saldo per bank
4. Kurangkan cek dalam perjalanan dari saldo per bank
5. Tambahkan atau kurangkan pada saldo per buku, hal-hal yg tercantum dalam laporan bank tetapi tak tercantum dalam pembukuan perusahaan
6. Tambahkan pada saldo per buku:
  - a. penerimaan kas langsung melalui bank
  - b. pendapatan bunga atas saldo giro di bank
7. Kurangkan pada saldo per buku:
  - a. biaya administrasi bank
  - b. biaya pencetakan cek
  - c. pengurangan yg telah dilakukan oleh bank lainnya (misal pengurangan krn adanya pengambilan cek kosong atau cek yg telah lewat waktu)
8. Hitunglah saldo per bank dan saldo per buku yg telah disesuaikan, saldo keduanya harus sama.
9. Buatlah jurnal untuk setiap hal yang tercantum pd butir 3, yaitu hal yang tercantum pada sisi per buku dalam rekonsiliasi bank.
10. Perbaiki semua kesalahan pembukuan perusahaan, & sampaikan pemberitahuan ke bank jika bank melakukan kesalahan.

#### **D. SISI BANK DARI REKONSILIASI**

Pos-pos yang ada dalam sisi *Bank* adalah:

1. Setoran dalam perjalanan (*deposits in transit* atau *Outstanding deposits*). Anda telah mencatat setoran tersebut, tetapi bank belum mencatatnya. Tambahkan setoran dalam perjalanan itu.
2. Cek yang beredar (*Outstanding cheks*). Anda telah mencatat cek-cek tersebut, tetapi bank belum membayarnya. Kurangi cek yang beredar.
3. Kesalahan Bank (*Bank Errors*). Mengoreksi semua kesalahan bank pada sisi bank dari rekonsiliasi.

#### **E. SISI PEMBUKUAN DARI REKONSILIASI**

Pos-pos yang disajikan dalam sisi pembukuan adalah:

1. Penagihan melalui bank (*bank collections*). Penagihan melalui bank adalah penerimaan kas yang telah dicatat bank dalam rekening anda. Namun anda belum mencatat penerimaan kas tersebut.
2. Transfer dana elektronis (*elektronic funds transfer*). Bank mungkin menerima atau membayar kas atas nama anda. EFT mungkin berupa penerimaan kas atau pembayaran kas. Tambahkan penerimaan melalui EFT dan kurangi pembayaran melalui EFT
3. Penerimaan kas melalui bank yang belum diketahui oleh perusahaan (misalnya inkaso bank). Inkaso adalah sebuah layanan bank untuk penagihan pembayaran atas surat/document berharga kepada pihak ketiga di tempat atau kota lain di dalam negeri.
4. Beban Jasa (*service charge*). Pembayaran kas ini merupakan fee bank karena telah memproses transaksi anda. Kurangi beban jasa.

5. Pendapatan bunga atas rekening (*interest revenue on your checking account*).anda memperoleh bunga jika anda menyimpan sejumlah kas di rekening anda. Laporan bank memberi tahu anda tentang penerimaan kas ini. Tamabihkan pendapatn bunga.
6. Cek kosong (*nonsufficient fund (NSF) cheks*) Adalah penerimaan kas anda sebelumnya tidak memiliki nilai. Cek kosong diperlukan sebagai pembayaran kas dalam rekonsiliasi bank anda. Kurangi cek kosong.
7. Biaya pencetakan cek (*cost of printed cheks*).kas ini ditangani seperti beban jasa. Kurangi biaya ini.
8. Kesalahan pembukaan (*Book errors*). Mengorekis semua kesalahan pembukaan pada sisi pembukaan dari rekonsiliasi.

## F. BENTUK REKONSILIASI BANK

Ada empat bentuk rekonsiliasi bank dalam akuntansi, diantaranya adalah :

### 1. Rekonsiliasi Bank 4 Kolom

Rekonsiliasi bank 4 kolom adalah suatu bentuk penyajian rekonsiliasi bank dengan tabel yang sebenarnya terdiri dari 5 kolom, namun hanya ada 4 kolom nominal mutasi.

Berikut ini contoh bentuk rekonsiliasi bank 4 kolom :

PT Muhamad Pajar Sidik  
Rekonsiliasi Bank  
Per 31 juli 2010

Keterangan	Saldo 31 Juni 2010	Penerimaan Bulan Juli 2010	Pengeluaran Bulan Juli 2010	Saldo Per 31 Juli 2010
Saldo laporan bank	Rp.3.220.000,00	Rp.2.000.000,00	Rp.2.570.000,00	Rp.3.790.000,00
Setoran dalam perjalanan 30 Juni 2010	Rp.1.550.000,00	(Rp.1.550.000,00)	-	-
Setoran dalam perjalanan 31 Juli 2010	-	Rp.1.700.000,00	-	Rp.1.700.000,00
Cek dalam perjalanan 30 Juni 2010	(Rp. 600.000,00)	-	(Rp.600.000,00)	-
Cek dalam perjalanan 31 Juli 2010			Rp.750.000,00	Rp.750.000,00

## 2. Rekonsiliasi Bank 8 Kolom

Rekonsiliasi bank 8 kolom adalah suatu bentuk penyajian rekonsiliasi bank dengan tabel yang sebenarnya terdiri dari 9 kolom, namun hanya ada 8 kolom nominal mutasi.

Berikut ini contoh bentuk rekonsiliasi bank 8 kolom :

**PT Muhamad Pajar Sidik**  
**Rekonsiliasi Bank**  
**Per 31 September 2010**

Keterangan	Saldo 31 Juli 2010		Penerimaan Agustus 2010		Pengeluaran Agustus 2010		Saldo 31 Agustus 2010	
	Bank	Prusahaan	Bank	Prusahaan	Bank	Prusahaan	Bank	Prusahaan
Saldo Sebelum	24.800.000	21.200.000	33.600.000	34.400.000	30.400.000	21.600.000	28.000.000	34.000.000
Rekonsiliasi								
Setoran dalam perjalanan	17.200.000		(17.200.000)					
Cek		7.800.000		(7.800.000)				
Pendapatan bunga	(13.000.000)				(13.000.000)			
Setoran dalam perjalanan			18.000.000				18.800.000	
Cek					9.600.000		(9.600.000)	
Pendapatan bunga				8.600.000				(8.600.000)
Biaya administrasi bank						5.400.000		(5.400.000)
	29.000.000	29.000.000	35.200.000	35.200.000	27.000.000	27.000.000	37.200.000	37.200.000

## 3. Rekonsiliasi Bank Bentuk Skontro (Account Form)

Bentuk skontro disusun secara sebelah-menyebelah. Sebelah kiri untuk rekonsiliasi saldo kas, sedangkan sebelah kanan untuk rekonsiliasi saldo rekening koran.

Berikut ini contoh rekonsiliasi bank bentuk skontro :



## Rekonsiliasi Bank Bentuk Vertikal (Report Form)

Bentuk vertikal bisa disusun secara betingkat. Bagian atas untuk rekonsiliasi saldo kas, sedangkan bagian bawah untuk rekonsiliasi saldo rekening koran. Berikut ini contoh rekonsiliasi bank bentuk vertikal :

PT.....		
Rekonsiliasi Bank.....		
(Bentuk Staffel)		
<b>Saldo kas menurut pembukuan perusahaan</b>		<b>Rp.xxx</b>
Ditambah :		
Penyetoran dicatat terlalu kecil	Selisih	
Penarikan dicatat terlalu besar	Selisih	
Jasa giro	Rp.xxx	
Penagihan Piutang oleh bank	<u>Rp.xxx</u> +	<u>Rp.xxx</u> +
Subtotal		Rp.xxx
Penjumlahan		
Dikurangi :		
Penyetoran dicatat terlalu besar	Selisih	
Penggambilan dicatat terlalu kecil	Selisih	
Beban administrasi bank	Rp.xxx	
Penambahan bank sebagai tanggungan perusahaan	Rp.xxx	
Cek tidak cukup dana	<u>Rp.xxx</u> +	
Subtotal		<u>Rp.xxx</u> -
<b>Saldo setelah rekonsiliasi</b>		<b>Rp.xxx</b>
<b>Saldo rekening Koran menurut pembukuan bank</b>		<b>Rp.xxx</b>
Ditambah :		
Setoran dalam perjalanan		
Koreksi pengambilan nasabah dicatat terlalu banyak		
Koreksi penyetoran nasabah dicatat terlalu kecil		
Koreksi pencatatan merugikan nasabah		
Subtotal		<u>Rp.xxx</u> +
Penjumlahan		Rp.xxx
Dikurangi :		
Cek dalam peredaran	Rp.xxx	
Koreksi pengambilan nasabah dicatat terlalu kecil	Selisih	
Koreksi penyetoran nasabah dicatat terlalu besar	Selisih	
Koreksi pencatatan menguntungkan nasabah	<u>Rp.xxx</u> +	
Subtotal		<u>Rp.xxx</u> -
<b>Saldo kas setelah rekonsiliasi</b>		<b>Rp.xxx</b>



## G. CONTOH REKONSILIASI BANK

Saldo untuk kas kita di bank tercatat \$5.900; sedangkan saldo kas di perusahaan tercatat \$3.340. untuk itu Pos-pos yang Diskorensilisasi sbb:

### Sisi Bank

1. Setoran dalam perjalanan, \$1.600
2. Kesalahan Bank: Bank mengurangi \$100 atas sebuah cek yang ditulis oleh perusahaan lain. Tambahkan \$100 ke saldo Bank.
3. Cek yang beredar total sebesar \$1.340

No.Cek	Jumlah
337	\$280
338	320
339	250
340	490

### Sisi Pembukuan

1. Penerimaan melalui EFT atas pendapatan sewa anda, \$900.
2. Penagihan melalui bank atas wesel tagih anda, \$2.100
3. Pendapataan bunga yang diperoleh atas saldo bank anda, \$30
4. Kesalahan pembukuan: Anda mencatat cek no. 333 sebesar \$510. Jumlah sebenarnya anda bayarkan kepada Brown Company atas kredit adalah \$150. Tambahkan \$360 ke saldo pembukuan anda.
5. Beban jasa Bank \$ 20
6. Cek kosong dari L.Ross, \$50. Kurangi \$50 dari saldo pembukuan anda
7. Pembayaran melalui EFT untuk beban asuransi,\$400.

IN MOTTION T-SHIRTS

Rekonsiliasi Bank

31 Januari 2007

Bank			Pembukaan		
Saldo, 31 Januari		\$5.900	Saldo, 31 Januari		\$3.340
Ditambah:			Ditambah:		
1. Setoran dalam perjalanan		1.600	4. Penerimaan melalui EFT atas pendapatn sewa		900
2. Koreksi Kesalahan Bank		100	5. Penagihan melalui bank atas wesel tagih		2.100
		7.600	6. Pendapatan bunga yang dipetoleh atas saldo bank		30
			7. Koreksi kesalahan pembukuan lebih saji cek no.333		360
					6.730
Dikurangi:					
3. Cek yang beredar					
No.337	\$280		Dikurangi:		
No.338	320		8. Beban Jasa	\$20	
No.339	250		9. Cek Kosong	50	
No.340	490	(1.340)	10. Pembayaran melalui EFT untuk beban asuransi	400	(470)
Saldo bank yang disesuaikan		\$6.260	Saldo bank yang disesuaikan		\$6.260

Ikhtisar Berbagai Pos yang Direkonsiliasi

Saldo Bank

Ditambah setoran dalam perjalanan

Dikurangi cek-cek yang beredar

Ditambah atau dikurangi koreksi kesalahan bank

Saldo Pembukuan

Ditambah penagihan melalui bank, pendapatan bunga, dan penerimaan melalui EFT.

Dikurangi beban jasa, cek kosong, dan pembayaran melalui EFT.

Ditambah atau dikurangi koleksi kesalahan pembukuan.

**H. MENJURNAL TRANSAKSI DARI REKONSILIASI**

Rekonsiliasi bank merupakan sarana bagi akuntan yang terpisah dari jurnal dan buku besar. Rekonsiliasi bank tidak memperhitungkan transaksi dalam jurnal. Untuk mencatat transaksi ke dalam akun dan membuat ayat jurnal dan memposting ke buku besar. Semua pos pada sisi pembukuan dari rekonsiliasi bank memerlukan ayat jurnal.

31-Jan	Kas	900	
	Pendapatan sewa		900
	<i>menerima sewa bulanan</i>		
31-Jan	Kas	2.100	
	Wesel Tagih		2.100
	<i>Wesel tagih yang ditagih oleh bank</i>		
31-Jan	Kas	30	
	Pendapatan Bunga		30
	<i>Bunga yg diperoleh atas saldo bank</i>		
31-Jan	Kas	360	
	Utang Usaha Brown Co		360
	<i>Koreksi cek no.333</i>		
31-Jan	Beban Rupa-rupa	20	
	Kas		20
	<i>Beban jasa bank</i>		
31-Jan	Piutang Usaha L Ross	50	
	Kas		50
	<i>Cek Kosong yang dikembalikan oleh bank</i>		
31-Jan	Beban Asuransi	400	
	Kas		400
	<i>Pembayaran asuransi bulanan</i>		

## I. LATIHAN SOAL REKONSILIASI BANK

Berikut ini adalah informasi yang berhubungan dengan kas PT Brantas pada tanggal 1 oktober 2000.

1. Saldo rekening kas menurut laporan bank adalah Rp.18.642.280,-
2. Rekening kas perusahaan pada tanggal yang sama menunjukkan saldo sebesar Rp.16.469.140,-
3. Sebuah setoran sebesar Rp.2.612.450,- belum dicatat oleh pihak bank sampai dengan tanggal 2 november 2000
4. Biaya administrasi bank sebesar Rp.11.400,- belum dicatat oleh perusahaan
5. Sebuah cek yang diterima dari tuan arjuna (seorang pelanggan) senilai Rp.319.000,- dan sudah disetor oleh perusahaan, dikembalikan oleh pihak bank karena tidak ada dananya.
6. Cek yang ditarik dan belum diuangkan ke bank sampai tanggal 31 oktober 2000 adalah:
  - Cek nomor 234 Rp 320.180,-
  - Cek nomor 345 Rp 617.240,-
  - Cek nomor 456 Rp 455.000,-
  - Cek nomor 567 Rp 964.570,-
7. Cek nomor 553 senilai Rp.178.000,- keliru dicatat dalam pembukuan perusahaan sebesar Rp.187.000,- cek ini digunakan untuk membayar biaya reparasi peralatan kantor
8. Bank telah menagihkan piutang wesel sebesar Rp.3.100.000,- termasuk di dalamnya biaya bunga sebesar Rp.100.000,- transaksi ini belum dicatat oleh perusahaan
9. Bank keliru membebankan cek PT Berantas ke rekening PT Brantas sebesar Rp.350.000,-

### **Diminta**

- Susunlah laporan rekonsiliasi periode 31 oktober 2000.
- Buatlah jurnal penyesuaian yang dibutuhkan

## BAB 3 PIUTANG DAGANG



### A. PIUTANG

Dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan, piutang merupakan transaksi yang sering terjadi. Piutang merupakan kekayaan kreditur yang dihasilkan dari aktivitas penjualan kredit. Beberapa pengertian piutang dari berbagai sumber diantaranya :

1. Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas.
2. Piutang merupakan klaim terhadap pihak lain, apakah klaim tersebut berupa uang, barang atau jasa, untuk maksud akuntansi istilah dipergunakan dalam arti yang lebih sempit yaitu merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan dengan uang.
3. Piutang (accounts receivable/AR) adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar

dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

Piutang juga disajikan dalam keuangan negara sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Definisi "Piutang Negara" diketahui terdapat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan melalui Undang-Undang Nomor 49 Perpu. Tahun 1960 tentang Panitia Urusan Piutang Negara yang hingga saat ini (November 2012 masih berlaku). Selanjutnya, setelah Republik Indonesia menganut otonomi daerah, "Piutang Negara" memperoleh definisi yang berbeda dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dengan perspektif pelaksanaan otonomi daerah.

Piutang timbul apabila perusahaan/seseorang menjual jasa atau barang kepada perusahaan lain/orang lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. Dalam praktek dikenal dua jenis piutang, yaitu piutang usaha/dagang dan piutang wesel.

## **B. PIUTANG DAGANG**

Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam kegiatan normal perusahaan biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh si pembeli kepada perusahaan. Piutang dagang umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun. Biasanya dilaporkan sebagai aktiva lancar. Sebagai contoh, apabila perusahaan menetapkan termin penjualan 2/30, n/30, maka piutang yang timbul diharapkan akan dapat diterima dalam jangka waktu paling lama 30 hari sejak transaksi penjualan terjadi. Dan apabila dibayarkan 30 hari yang ditentukan mendapatkan potongan mendapatkan potongan 2%. Kreditur adalah pemberi kredit, sedangkan Debitur adalah penerima kredit.

Piutang dagang :

- Penjualan kredit: menjual barang kredit (memberi utang berupa barang)
- Return penjualan: pengembalian barang dari konsumen karena rusak atau tidak sesuai pesanan.
- Discount: potongan harga yang diberikan konsumen, karena peraturan ditentukan perusahaan

Masalah - masalah akuntansi yang bersangkutan dengan piutang dagang meliputi tiga hal yaitu:

1. Pengakuan piutang dagang
2. Penilaian piutang dagang
3. Pengalihan piutang dagang

### **C. PENILAIAN PIUTANG DAGANG**

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, piutang dagang harus dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas (netto) yang bisa direalisasi yaitu jumlah kas bersih yang dapat diterima adalah jumlah piutang bruto setelah dikurangi dengan taksiran jumlah piutang yang diterima.



oleh karena itu penentuan nilai kas bersih yang diterima memerlukan penaksiran jumlah piutang yg tidak akan dapat diterima.

#### **D. KERUGIAN PIUTANG**

Kerugian piutang adalah piutang yang tidak tertagih. Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan. Di lain pihak penjualan kredit sering kali mendatangkan kerugian apabila debitur tidak mampu/tidak mau melaksanakan kewajibannya. Kerugian ini biasanya dikenal dengan berbagai nama seperti kerugian piutang, biaya piutang tak tertagih, dan biaya piutang ragu - ragu. Adanya kerugian dalam jumlah wajar menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan sudah tepat.

Sedangkan kerugian piutang yg terlalu rendah berarti kebijakan kredit perusahaan terlalu ketat, sebaliknya kerugian piutang yang terlalu tinggi berarti kebijakan kredit perusahaan terlalu longgar.

Penaksiran kerugian piutang:

1. Berdasarkan pengalaman
2. Analisis umur piutang
3. Penjualan selama 1 tahun
4. Piutang pada tanggal neraca/saldo piutang dagang

#### **E. PENGHAPUSAN PIUTANG**

Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya

secara tunai atau secara kredit. Sudah barang tentu perusahaan akan lebih menyukai jika transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendatangkan pendapatan selanjutnya. Di pihak lain para konsumen umumnya lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Dalam kenyataannya, penjualan kredit pada kebanyakan menimbulkan adanya piutang atau tagihan. Transaksi kredit paling sedikit melibatkan dua pihak kreditur, yaitu pihak yang menjual barang atau jasa dan memperoleh piutang, dan debitur yaitu pihak yang melakukan pembelian dan menjadikan utang.

Penghapusan piutang adalah suatu kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tak tertagih oleh perusahaan. Piutang kurang terjamin pelunasannya, karena tidak dibuat dalam suatu perjanjian khusus seperti yang diatur oleh peraturan hukum. Oleh sebab itu, maka piutang inilah yang biasanya mengandung penghapusan piutang (bad debt). Adakalanya telah dapat dipastikan bahwa piutang kepada seorang pelanggan tertentu tidak akan dapat ditagih. Sebabnya macam-macam, yaitu karena pelanggan yang bersangkutan telah dinyatakan pailit, bangkrut, meninggal dunia, atau lari ke luar negeri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan piutang usaha suatu perusahaan tidak tertagih, baik dari segi pemilik piutang maupun dari segi pihak yang berutang. Salah satu penyebab tidak tertagihnya suatu piutang usaha dari segi pemilik piutang usaha adalah karena kurangnya usaha

penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya seleksi dalam pemberian kredit, sedangkan dari segi pihak yang berutang penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya pihak yang berutang tiba-tiba mengalami kesulitan keuangan, kebangkrutan usaha. Perusahaan yang sebagian besar atau bahkan seluruh pembayarannya dilakukan secara kredit perlu selalu mewaspadai akan adanya resiko tidak tertagih piutang usahanya. Setiap perusahaan, biasanya mempunyai kebijakan tertentu sehubungan dengan keputusan mempertahankan atau menghapuskan sejumlah piutang usaha yang diragukan ketertagihannya. Biasanya kriteria yang digunakan untuk menentukan sejumlah piutang usaha sebagai piutang tak tertagih adalah jika piutang tersebut sudah jauh melewati tanggal jatuh tempo dan segala upaya penagihan sudah dilakukan tetapi tidak bisa tertagih atau jika si pembeli benar-benar sudah tidak mampu membayar utangnya atau perusahaan tersebut memiliki piutang di perusahaan lain tetapi perusahaan lain juga belum bisa membayar piutangnya sehingga perusahaan tersebut menunggu piutangnya dibayar oleh pihak lain, dan jika piutangnya dibayar oleh pihak lain maka perusahaan tersebut akan membayar piutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

## **F. PENCATATAN PENGHAPUSAN PIUTANG**

Pencatatan piutang menurut PSAK Indonesia adalah jumlah piutang yang jatuh tempo perkiraan jumlah yang tidak dapat tertagih. Apabila terdapat piutang yang kemungkinan sudah tidak dapat ditagih, dan berbagai upaya



## 2. Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

Dalam metode ini, pada akhir periode dilakukan penaksiran terhadap piutang yang tidak dapat tertagih

- a. Kerugian piutang tak tertagih dicatat pada periode terjadinya piutang/penjualan, berdasarkan taksiran, melalui jurnal penyesuaian :

Jurnalnya : Kerugian piutang      Rp.xxx

Cadangan kerugian piutang      Rp.xxx

- b. Setiap penghapusan piutang, dibebankan ke rekening Cadangan kerugian piutang.

Jurnalnya: Cadangan kerugian piutang Rp.xxx

Piutang                                      Rp.xxx

- c. Pernyataan kesanggupan debitur untuk membayar atas piutang yang sudah dihapuskan.

Jurnalnya : piutang                      Rp.xxx

kerugian piutang                      Rp.xxx

- d. Waktu menerima pembayaran dari debitur yang menyatakan kesanggupan membayar.

Jurnalnya : Kas                              Rp.xxx

Piutang                                      Rp.xxx

- e. Jika Debitur yang sudah dihapuskan datang membayar dan langsung membayar.

Jurnalnya : Kas                              Rpxxx

kerugian piutang                      Rpxxx

NB: URUTAN: a-b-c-d dan a-b-e

## CONTOH

1. Pada bulan Juni 2015, PT. Maju Jaya melakukan penjualan kredit kepada PT. Setia Abadi sebesar Rp 10.000.000.
2. Sampai pada akhir tahun 2015 masih tersisa piutang sebesar Rp 1.000.000 yang belum dapat ditagih. Manajemen perusahaan menaksir piutang tersebut tidak dapat ditagih.
3. Pada Februari 2016, bagian penagihan menyatakan piutang tersebut dihapuskan dari pembukuan karena tidak dapat dilunasi oleh PT. Setia Abadi.
4. Tak terduga pada tanggal 10 juli 2016 PT. Setia Abadi menyatakan bahwa ia sanggup melunasi utangnya dua bulan lagi.
5. Pada 22 September 2016 piutang sebesar Rp 1.000.000 telah dilunasi.

Diminta: Buatlah jurnal penghapusan piutang menggunakan metode langsung dan tidak langsung.

Tgl	Metode Langsung			Metode Tidak Langsung		
	Keterangan	Debet	Kredit	Keterangan	Debet	Kredit
Juni 2015	Piutang Dagang	1.000.000		Piutang Dagang	1.000.000	
	Penjualan		1.000.000	Penjualan		1.000.000
31-12-15	Tidak dijurnal			Kerugian piutang	1.000.000	
				Cad. kerugian piutang		1.000.000
Feb. 16	Kerugian piutang	1.000.000		Cad. Kerugian piutang	1.000.000	
	Piutang Dagang		1.000.000	Piutang dagang		1.000.000
10-07-16	Tidak dijurnal			Piutang dagang	1.000.000	
				Kerugian piutang		1.000.000
22-09-16	Kas	1.000.000		kas	1.000.000	
	Kerugian piutang		1.000.000	Piutang dagang		1.000.000

## **G. PENGALIHAN PIUTANG**

Perusahaan bersedia untuk mengalihkan piutang kepada pihak lain karena beberapa alasan.

Yang pertama dalam situasi uang ketat perusahaan sulit mendapat pinjaman untuk memenuhi kebutuhan kasnya. Selain itu tingkat bunga pinjaman juga cukup tinggi, oleh karena itu piutang sedapat mungkin diubah menjadi kas.

Yang kedua penagihan piutang sering memakan biaya maupun waktu yang cukup besar, oleh karena itu perusahaan mau menerima kas yg lebih kecil dari jumlah yang seharusnya, asalkan kas dapat diterima lebih cepat.

Di negara perekonomian yg telah berkembang, dikenal berbagai cara pengalihan piutang, misalnya: penjualan piutang kepada lembaga keuangan, penggadaian piutang, dan penjualan dengan kartu kredit (credit card).

Di Indonesia telah mulai dikenal adanya penjualan dengan kartu kredit. Dalam penjualan dengan Kartu Kredit ada tiga pihak yang terlibat ketika kartu kredit digunakan dalam penjualan ritel yaitu penerbit kartu sebagai pihak yang berbeda dari penjual, peritel, dan nasabah. Penjualan yang berasal dari penggunaan Visa dan mastercard (.kartu kredit yang diterbitkan oleh bank) dianggap sebagai penjualan tunai oleh peritel. Penerimaan uang tunai tidak terjadi hingga kedua perusahaan ini mengirimkan jumlah bersih kepada pihak penjual.



## H. LATIHAN SOAL PIUTANG DAGANG

Pada tanggal 31 Oktober , dalam pembukuan PT.JAYA terdapat akun dengan saldonya antara lain :

Piutang Dagang	Rp. 8.000.000
Cadangan Piutang tak tertagih	Rp. 50.000
Penjualan(50%kredit)	Rp. 10.000.000
Retur penjualan	Rp. 400.000
Potongan penjualan	Rp. 200.000

Diminta : Buatlah jurnal penyesuaian untuk mencatat taksiran kerugian piutang jika besarnya kerugian tak tertagih ditaksir

- 3% dari penjualan
- 3% dari penjualan bersih
- 3% dari penjualan kredit

## BAB 4

# PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL

.....

### A. PENGERTIAN PIUTANG WESEL

Pengertian Piutang Wesel (Notes Receivable) adalah piutang yang diperkuat dengan adanya perjanjian tertulis (wesel). Piutang wesel adalah bukti janji tertulis berkekuatan hukum yang mengikat akibat penyertaan materai 6.000 rupiah yang dibuat karena adanya pinjaman (utang) yang disebabkan oleh transaksi jual beli barang atau jasa. Piutang wesel tidak boleh dicampur dengan wesel dagang, wesel dari pegawai dan wesel jenis lainnya. Wesel yang telah jatuh tempo namun belum dilunasi harus dicatat secara terpisah dari wesel yang belum jatuh tempo. Biasanya piutang wesel yang belum dibayar dicatat dalam rekening tunggakan piutang wesel.

Perbedaan Piutang Wesel dengan Piutang Dagang adalah piutang wesel bersifat lebih formal dibandingkan dengan piutang dagang, karena terdapat perjanjian tertulis yang mengikat antara pihak debitur dan kreditur untuk membayar sejumlah uang pada waktu tertentu. Terkadang piutang wesel dibuat dengan menggunakan jaminan berupa kekayaan atau aset perusahaan dan menambahkan beban bunga. Selain itu, piutang wesel bisa dipindahtanggankan kepada bank sebelum piutang tersebut jatuh tempo.

Piutang Wesel timbul karena adanya transaksi peminjaman uang. Bunga perhitungannya disebut diskonto. Intinya, Piutang Wesel itu surat perjanjian yang diberikan Debitur kepada Kreditur agar memperkuat piutangnya.

Piutang Wesel lebih formal dibanding dengan Piutang Dagang karena terdapat janji tertulis yang mengikat

antara debitur (pihak yang menerima piutang) dan kreditur (pihak yang memberikan piutang) untuk membayar sejumlah uang pada waktu tertentu. Surat wesel menjadi salah satu bukti adanya piutang wesel.

Piutang Wesel terjadi karena ada transaksi, dalam hal ini si peminjam harus membuat surat perjanjian yang menyatakan bahwa akan membayar piutang pada periode tertentu. Terkadang pihak peminjam meminta jaminan berupa kekayaan dan asset lain.

Ada 2 jenis piutang wesel yaitu:

1. Wesel tidak berbunga. Pengertiannya yaitu wesel yang dibayar pada tanggal jatuh tempo dengan nominal yang sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan tanpa ada tambahan biaya apapun.
2. Wesel berbunga. Pengertiannya yaitu wesel yang dibayar pada tanggal jatuh tempo sesuai dengan nominal yang dipinjamkan dan ditambah bunga terhitung.

## **B. PIUTANG WESEL/WESEL TAGIH(Notes Receivable)**

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ke tiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes. Perjanjian secara tertulis ini dimaksudkan agar piutang tersebut mempunyai kedudukan yang lebih kuat, jadi tidak hanya berdasarkan atas kepercayaan saja.

Wesel adalah perintah tertulis dari pihak yang berpiutang kepada yang berutang agar membayar sejumlah uang yang tercantum dalam surat tersebut, pada tanggal yang telah ditentukan kepada orang atau badan seperti yang tercantum dalam surat tersebut atau kepada yang membawa.

Promes adalah surat pengakuan yang dibuat oleh yang berutang kepada yang berpiutang untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan ,

kepada orang atau badan seperti yang tercantum dalam surat tersebut atau kepada yang membawa.

Inisiatif pembuatan surat perjanjian dari pihak yang berpiutang disebut Wesel, sedangkan apabila dari pihak yang berutang disebut Promes. Wesel atau promes setelah ditandatangani atau diaksep oleh pembuatnya dapat digunakan untuk melakukan pembayaran / diperjualbelikan. Wesel/promes bagi yang berpiutang dicatat dalam rekening Piutang Wesel/ Wesel Tagih/ Notes Receivable. Wesel /promes bagi yang berutang dicatat dalam rekening Utang Wesel/Wesel Bayar /Notes Payble.

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar dalam jumlah dan jangka waktu tertentu. Pihak yang mengeluarkan wesel disebut Penarik wesel, sedangkan pihak yang menerima wesel disebut Penerima wesel.

$$\text{Bunga} = \text{Nominal} \times \text{Tk Bunga} \times \text{Jk Waktu wesel} / \text{Jk Wkt Perthn}$$

Wesel Tagih merupakan salah satu perkiraan tetap, maka akun tersebut dilaporkan pada Neraca. Wesel tagih yang masanya < 1 tahun dimasukkan dalam aktiva lancar, sedangkan yang masanya > 1 tahun dimasukkan dalam piutang jangka panjang. Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.

Ini adalah rumusan untuk mencari hasil akhir tagih:

- a. Perkiraan wesel tagih berada sebelah debit, apabila:
  - 1) Menerima wesel / promes dari debitur
  - 2) Mendiskonto / membeli wesel
  - 3) Menarik wesel kepada kreditur
- b. Perkiraan wesel tagih berada sebelah kredit, apabila:
  - 1) Menerima pelunasan dari debitur pada tanggal jatuh tempo
  - 2) Mendiskonto wesel / menjual wesel sebelum tanggal jatuh tempo

## MENGIDENTIFIKASI TANGGAL JATUH TEMPO WESEL

Ex: sebuah wesel diterbitkan tanggal 14 september 2007.

Umur wesel 120 hari. Maka jatuh tempo wesel:

September	30-14	=	16 hari
Oktober		=	31 hari
Nopember		=	30 hari
Desember		=	31 hari
Januari		=	12 hari
		=	120 hari

Jadi wesel akan jatuh tempo tanggal 12 januari 2008

### Elemen Elemen Piutang Wesel:

- Piutang berbunga adalah pendapatan yang memperoleh karena adanya piutang wesel
- Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman bank peraktiva produksi.
- Biaya bunga adalah biaya yang dikenakan apabila membayar piutang setelah seluruh tempo.

Piutang wesel adalah potongan yang diberikan apabila melunasi sebelum jatuh tempo.

## C. UTANG WESEL/WESEL BAYAR (Notes Payble)

Utang wesel/wesel bayar (notes payble) adalah janji tertulis untuk membayar kepada pihak lain dalam jumlah tertentu dan pada tanggal yang telah ditetapkan.

Utang wesel adalah kewajiban kepada pihak lain yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan. Utang wesel dapat dijual oleh pemegangnya. Sekalipun wesel ini dapat dijual oleh pemegangnya, namun jumlah utang yang harus dibayar tidak berubah.

Utang wesel ada dua yaitu:

- Utang wesel yang tidak berbunga, yaitu utang wesel yang pada tanggal jatuh tempo pelunasannya hanya sebesar nilai nominal wesel.

- Utang wesel yang berbunga, yaitu utang wesel yang pada tanggal jatuh tempo pelunasannya sebesar nilai nominal wesel ditambah dengan bunga.

Saat wesel bayar jatuh tempo, adakalanya perusahaan yang menarik tidak dapat membayar. Jika terjadi hal demikian, wesel tersebut harus dipindahkan ke perkiraan utang dagang, dan penerima wesel dapat membebaskan biaya administrasi.

Wesel bayar merupakan kebalikan dari wesel tagih. Jika masanya < 1 tahun maka akan dilaporkan pada Neraca pos kewajiban lancar, sedangkan jika masanya > 1 tahun akan dilaporkan sebagai kewajiban jangka panjang.

$$\text{Bunga} = \text{Nominal} \times \text{Tk Bunga} \times \text{Jk Waktu wesel} / \text{Jk Wkt Perthn}$$

#### **D. MENDISKONTOKAN PIUTANG WESEL**

Mendiskontokan Piutang Wesel adalah meminjam uang ke bank dengan menggunakan wesel sebagai jaminan. Bank akan memberikan pinjaman tetapi akan dikurangi dengan bunga yang sudah diperhitungkan dengan selama jangka waktu diskonto, bunga yang diperhitungkan ini disebut sebagai diskonto.

##### **1. Perhitungan Diskonto Wesel Tanpa Bunga**

Untuk kasus wesel tak berbunga, ada cara sendiri untuk menghitung diskonto wesel tanpa bunga. Sebelumnya, kita harus mengetahui unsur-unsur yang akan digunakan dalam perhitungan ini.

- a. Unsur pertama dari perhitungan ini adalah nominal wesel. Dikarenakan ini bukan wesel berbunga, maka nominal wesel saat jatuh tempo sama dengan nominal wesel ketika ditarik pertama kali.
- b. Periode diskonto adalah usia mulai dari piutang wesel dijamin sampai dengan tanggal jatuh temponya. Perlu diketahui bahwa hari pertama atau hari

terjadinya transaksi diskonto wesel tanpa bunga ini tidak dihitung sebagai hari diskonto. Namun, hari jatuh tempo akan dihitung sebagai hari diskonto.

- c. Menghitung nominal diskonto dengan rumus = nilai jatuh tempo (nominal wesel ketika ditarik) x tarif x periode diskonto.
- d. Rumus akhir untuk mendapatkan uang yang diterima dari hasil pendiskontoan wesel tanpa bunga ini adalah = nilai jatuh tempo - nominal diskonto. (Baca juga: Jenis-jenis Laporan Keuangan)

Ketika perusahaan memutuskan untuk mendiskonto piutang wesel tanpa bunga yang mereka miliki, perusahaan akan mencatatnya seperti ini:

- mendebit kas sebesar nilai uang yang diterima.
- mendebit biaya bunga sebesar nilai diskonto.
- mengkredit piutang wesel sebesar nilai nominal wesel tagih.

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai perhitungan diskonto wesel tidak berbunga, akan dijabarkan soal cerita singkat berikut ini.

Perusahaan Dagang SAHABAT memiliki surat promes dari konsumennya bernama Tuan Andi dengan nominal Rp 300.000 tertanggal 1 Maret 2011. Jangka waktu piutang wesel tersebut adalah 2 bulan dengan bunga 12% per tahun. Dikarenakan pihak perusahaan punya kepentingan tersendiri, tanggal 25 Maret 2011 piutang wesel PD SAHABAT didiskontokan ke Bank Negeri dengan potongan diskonto sebesar 10% per tahun.

Dari ilustrasi sederhana di atas, kita bisa menghitung nilai jatuh temponya yaitu sebesar nilai nominal wesel ketika pertama kali ditarik, yaitu Rp 300.000.

Periode diskonto adalah 36 hari, dihitung sejak tanggal 26 Maret 2011 sampai dengan tanggal 30 April

2011 (jatuh temponya). Maka, diskontonya senilai Rp 3.000 (didapat dari perhitungan  $\text{Rp } 300.000 \times 10\% \times 36/360$ ).

Maka dari itu, kita bisa menghitung uang yang diterima PD SAHABAT pada tanggal 25 Maret 2011 yaitu sebesar Rp 297.000 (didapat dari perhitungan  $\text{Rp } 300.000 - \text{Rp } 3.000$ ).

Jurnal yang diperlukan PD SAHABAT ketika mendapat uang hasil diskonto wesel berbunga tersebut adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 297.000
Biaya Bunga	Rp 3.000
Piutang Wesel	Rp 300.000

## 2. Perhitungan Diskonto Wesel Berbunga

Pada umumnya, piutang wesel yang kita kenal memiliki bunga yang akan menjadi keuntungan bagi pemegang surat promes atau piutang wesel tersebut. Dalam menghitung diskonto wesel berbunga, ada rumusnya yang sudah disediakan. Namun kita harus tahu unsur-unsur yang digunakan dalam rumus diskonto wesel berbunga berikut ini.

- a. Unsur pertama dari perhitungan ini adalah nominal wesel. Dikarenakan ini wesel berbunga, maka nominal wesel saat jatuh tempo sama dengan nominal wesel ketika ditarik pertama kali ditambah dengan bunga yang dihasilkan selama usia piutang wesel.
- b. Periode diskonto adalah usia mulai dari piutang wesel dijamin sampai dengan tanggal jatuh temponya. Perlu diketahui bahwa hari pertama atau hari terjadinya transaksi diskonto wesel berbunga ini tidak dihitung sebagai hari diskonto. Namun, hari jatuh tempo akan dihitung sebagai hari diskonto.



- c. Menghitung nominal diskonto dengan rumus = nilai jatuh tempo (nominal wesel dan bunganya) x tarif x periode diskonto.
- d. Rumus akhir untuk mendapatkan uang yang diterima dari hasil pendiskontoan wesel dengan bunga ini adalah = nilai jatuh tempo - nominal diskonto.

Ketika perusahaan memutuskan untuk mendiskonto piutang wesel dengan bunga yang mereka miliki, perusahaan akan mencatatnya seperti ini:

- mendebit kas sebesar nilai piutang wesel jatuh tempo dikurangi dengan diskonto.
- mengkredit pendapatan bunga dengan nominal selisih antara nilai uang yang diterima dengan nilai nominal piutang wesel ditagih.
- mengkredit piutang wesel sebesar nilai nominal wesel tagih.

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai perhitungan diskonto wesel berbunga, akan dijabarkan soal cerita singkat berikut ini.

Perusahaan Dagang SAHABAT memiliki surat promes dari konsumennya bernama Tuan Andi dengan nominal Rp 300.000 tertanggal 1 Maret 2011. Jangka waktu piutang wesel tersebut adalah 2 bulan dengan bunga 12% per tahun. Dikarenakan pihak perusahaan punya kepentingan tersendiri, tanggal 25 Maret 2011 piutang wesel PD SAHABAT didiskontokan ke Bank Negeri dengan potongan diskonto sebesar 10% per tahun.

Dari ilustrasi sederhana di atas, kita bisa menghitung nilai jatuh temponya yaitu sebesar nilai nominal wesel ditambah dengan bunganya (Rp 300.000 + (12% x 2/12 x Rp 300.000)) yaitu Rp 306.000.

Periode diskonto adalah 36 hari, dihitung sejak tanggal 26 Maret 2011 sampai dengan tanggal 30 April 2011 (jatuh temponya). Maka, diskontonya senilai Rp

3.060 (didapat dari perhitungan  $\text{Rp } 306.000 \times 10\% \times 36/360$ ).

Maka dari itu, kita bisa menghitung uang yang diterima PD SAHABAT pada tanggal 25 Maret 2011 yaitu sebesar Rp 302.940 (didapat dari perhitungan  $\text{Rp } 306.000 - \text{Rp } 3.060$ ).

Jurnal yang diperlukan PD SAHABAT ketika mendapat uang hasil diskonto wesel berbunga tersebut adalah sebagai berikut:

Kas	Rp 302.940	
Piutang		Rp 300.000
Pendapatan Bunga		Rp 2.940

Demikianlah informasi yang bisa kami sajikan terkait dengan pendiskontoan piutang wesel. Bisa kita simpulkan bahwa pendiskontoan wesel artinya sama dengan menjaminkan surat promes atau piutang wesel yang memiliki dasar hukum kuat untuk mendapatkan dana cair secara lebih cepat dari tanggal jatuh tempo surat promes tersebut. Kekurangan dari pilihan ini adalah uang yang diterima tidak sama dengan nilai nominal jatuh tempo, pasti akan di bawah nominal tersebut.

Cilegon, 21 Februari 2015

Atas penyerahan surat wesel ini, diminta untuk membayar kepada PT Satria Baja Sejati atau pengganti uang sejumlah Rp 450.000.000,- (empat ratus lima puluh juta rupiah) pada 21 Mei 2015 di Jakarta

Kepada : PT Sarana Investama



(PT Besi Agentama)



Garut, 25 April 1999

Jumlah Rp 2.000.000,00

Dua bulan setelah tanggal tersebut saya akan membayar kepada Nyonya Asyiah, bertempat tinggal di Bandung uang sebanyak dua juta rupiah.

Tanda tangan

Contoh soal (piutang wesel dan utang wesel tidak berbunga)

2017	PD Fitri	PD Dita	Bank
Juli 5	PD Fitri menjual barang dagang kepada PD Dita sebesar Rp 59.000.000 secara kredit 2/10, n/30		
	Piutang dagang 59.000.000 Penjualan 59.000.000	Pembelian 59.000.000 Utang Dagang 59.000.000	-
Agt 6	Karena pada tanggal jatuh tempo PD Dita tidak bisa melunasi utangnya, maka PD Fitri menarik wesel tanpa bunga pada PD Dita dengan jatuh tempo 60 hari sebesar Rp 60.000.000. dan PD Dita menyetujuinya		
	Piutang wesel 60.000.000 Piutang Dagang 59.000.000 Potongan piutang wsl 1.000.000 *pot piutang wsl = pendapatan denda adm (lihat buku 1 hal 37)	Utang Dagang 59.000.000 Biaya adm 1.000.000 Utang Wesel 60.000.000	-
Agt 6	<p>Misal kalau tanggal 6 itu langsung didiskontokan ke bank:            PD Fitri mendiskontokan wesel ke bank dengan diskonto 10%            Perhitungan:            Nilai wesel = 60.000.000            Diskonto:  <math>60.000.000 \times 10\% \times \frac{60}{360} = (1.000.000)</math>            Uang yang diterima = 59.000.000</p>		

	Kas 59.000.000 Biaya Bunga 1.000.000 Piutang Wesel 60.000.000 (didiskontokan)	-	Piutang Wesel 60.000.000 Pdapatn Bunga 1.000.000 Kas 59.000.000
Agt 16	Misal kalau tanggal 16 baru didiskontokan ke bank: PD Fitri mendiskontokan wesel ke bank dengan diskonto 10% Perhitungan: Nilai wesel = 60.000.000 Diskonto: $60.000.000 \times 10\% \times \frac{50}{360} = (833.333,33)$ Uang yg diterima = 59.166.666,67		
	Kas 59.166.666,67 Biaya Bunga 833.333,33 Piutang Wesel 60.000.000 (didiskontokan)	-	Piutang Wesel 60.000.000 Pdapatn Bunga 833.333,33 Kas 59.166.666,67
Okt 5	PD Dita melunasi utang ke bank		
		Utang Wesel 60.000.000 Kas 60.000.000	Kas 60.000.000 Piutang Wesel 60.000.000

Contoh soal (piutang wesel dan utang wesel berbunga)

2017	PD Fitri	PD Dita	Bank
Juli 5	PD Fitri menjual barang dagang kepada PD Dita sebesar Rp 60.000.000		
	Piutang dagang 60.000.000 Penjualan 60.000.000	Pembelian 60.000.000 Utang Dagang 60.000.000	-
Agt 6	Krn pd tgl jatuh tempo PD Dita tidak bisa melunasi utangnya, maka PD Fitri menarik wesel dengan bunga 12% pertahun pada PD Dita dengan jatuh tempo 60 hari sebesar Rp 60.000.000. dan PD Dita menyetujuinya		
	Piutang wesel 60.000.000 Piutang Dagang 60.000.000	Utang Dagang 60.000.000 Utang Wsl 60.000.000	-
Agt 6	Misal kalau tanggal 6 itu langsung didiskontokan ke bank: PD Fitri mendiskontokan wesel ke bank dengan diskonto 10% Perhitungan: Nilai wesel = 60.000.000 Bunga wesel: $\frac{60}{360} \times \frac{12}{100} \times 60.000.000 = \underline{1.200.000}$ 61.200.000 Diskonto: $61.200.000 \times 10\% \times \frac{60}{360} = (1.020.000)$ Uang yang diterima = 60.180.000 Nilai wesel = <u>(60.000.000)</u> Pendapatan bunga = 180.000		
	Kas 60.180.000 Ptng Wsl (ddiskntokn) 60.000.000 Pendapatan bunga 180.000	-	Piutang Wsl 60.000.000 B. Bunga 180.000 Kas 60.180.000

Agt 16	<p>Misal kalau tanggal 16 baru didiskontokan ke bank:  PD Fitri mendiskontokan wesel ke bank dengan diskonto 10%</p> <p>Perhitungan:</p> <p>Nilai wesel = 60.000.000</p> <p>Bunga wesel:</p> $\frac{60}{360} \times \frac{12}{100} \times 60.000.000 = \underline{1.200.000}$ <p>61.200.000</p> <p>Diskonto:</p> $61.200.000 \times 10\% \times \frac{50}{360} = (850.000)$ <p>Uang yang diterima = 60.350.000</p> <p>Nilai wesel = <u>(60.000.000)</u></p> <p>Pendapatan bunga = 350.000</p>		
	Kas 60.350.000 Ptng Wsl (ddiskntokn) 60.000.000 Pendapatan bunga 350.000	-	Piutang Wsl 60.000.000 B. Bunga 350.000 Kas 60.350.000
Okt 5	<p>Pada saat jatuh tempo PD Dita lalai tidak melunasi utangnya . bank menagih kembali ke PD Fitri. PD Fitri harus melunasi kepada bank. Berkaitan dengan ini PD Fitri mengkonfirmasi ke PD Dita</p>		
	Piutang dagang 61.200.000 Kas 61.200.000	Utang Wesel 60.000.000 biaya Bunga 1.200.000 Utang dagang 61.200.000	Kas 61.200.000 Pdpatan Bunga 1.200.000 Piutang Wesel 60.000.000

Okt 15	Setelah 10 hari PD Dita melunasi utang pada PD Fitri.		
	Kas	61.200.000	Utang dagang 61.200.000
	Piutang dagang	61.200.00	Kas 61.200.000
			-

### E. LATIHAN SOAL PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL

TGL	TRANSAKSI UNTUK PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL TIDAK BERBUNGA
Agust 2016	Perusahaan Dharis menjual barang dagang kepada Perusahaan Putri sebesar Rp124.000.000 secara kredit 3/10, n/30
10 Sep 2016	Pada saat tanggal jatuh tempo Perusahaan Putri tidak bisa melunasi hutangnya, maka Perusahaan Dharis menarik wesel tanpa bunga pada Perusahaan Putri dengan jatuh tempo 90 hari sebesar Rp 126.000.000. dan Perusahaan Putri menyetujuinya
10 Sep 2016	Jika pada tanggal 10 itu Perusahaan Dharis langsung mendiskontokan wesel tersebut ke bank dengan diskonto 20%
30 Okt 2016	Jika pada tanggal 30 Oktober wesel tersebut baru didiskontokan ke bank dengan diskonto 20%
1 Nov 2016	Perusahaan Putri melunasi utang ke bank



<b>TGL</b>	<b>TRANSAKSI UNTUK PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL BERBUNGA</b>
9 Agst 2016	Perusahaan Dharis menjual barang dagang kepada Perusahaan Putri sebesar Rp126.000.000
10 Sep 2016	Pada saat tanggal jatuh tempo Perusahaan Putri tidak bisa melunasi hutangnya, maka Perusahaan Dharis menarik wesel dengan bunga 22% pertahun pada Perusahaan Putri dengan jatuh tempo 90 hari sebesar Rp126.000.000. dan Perusahaan Putri menyetujuinya
10 Sep 2016	Jika pada tanggal 10 September wesel tersebut langsung didiskontokan ke bank dengan diskonto 20%
30 Okt 2016	Jika pada tanggal 30 Oktober wesel tersebut baru didiskontokan ke bank dengan diskonto 20%
9 Des 2016	Pada saat jatuh tempo Perusahaan Putri lalai tidak melunasi utangnya. Bank menagih kembali ke Perusahaan Dharis. Perusahaan Dharis harus melunasi kepada bank. Berkaitan dengan ini Perusahaan Dharis mengkonfirmasi ke Perusahaan Putri
19 Des2016	Setelah 10 hari PD Putri melunasi utang pada PD Dharis.

## BAB 5

# PERSEDIAAN BARANG

.....

### A. PENGERTIAN PERSEDIAAN DAN CARA PENCATATAN

Persediaan merupakan barang yang diperoleh untuk dijual kembali atau bahan untuk diolah menjadi barang jadi atau barang jadi yang akan dijual atau barang yang akan digunakan. Persediaan ini dapat dicatat dengan dua sistem yaitu:

#### 1. Sistem Perpetual

Pada waktu membeli barang dagangan dibuat jurnal yang mendebet akun *Persediaan Barang Dagangan* dan mengkredit akun *Utang* atau *Kas*. Pada waktu menjual barang dagangan, selain membuat jurnal penjualan yang mendebet *piutang/kas* dan mengkredit *penjualan* juga dibuat jurnal yang mendebet akun *Harga Pokok Penjualan* dan mengkredit akun *Persediaan barang dagangan* sehingga akun *Persediaan barang dagangan* akan menunjukkan harga pokok dari persediaan barang dagangan yang ada di gudang.

#### 2. Sistem Periodik

Pada saat membeli barang dagangan, dibuat jurnal yang mendebet akun *pembelian* dan mengkredit *akun utang/kas*. Pada saat penjualan barang tidak dibuat jurnal untuk harga pokok dari barang yang dijual di bagian akuntansi. Pada akhir tahun, persediaan yang ada di gudang penyimpanan dihitung jumlah kuantitasnya dan ditentukan nilai/harga belinya. Untuk menentukan persediaan yang dipakai/dijual, persediaan yang pernah ada dikurangi dengan persediaan akhir periode. Kemudian dibuat ayat jurnal penyesuaian dengan dua

cara, yakni dengan menggunakan perkiraan ikhtisar L/R dan menggunakan perkiraan harga pokok penjualan.

Ketika menggunakan perkiraan ikhtisar L/R maka jurnal yang digunakan pertama mendebet akun *Ikhtisar Laba Rugi* dan mengkredit akun *Persediaan sejumlah persediaan awal*. Jurnal yang kedua didasarkan atas hasil inventarisasi fisik barang pada akhir tahun. Jurnalnya mendebet akun *Persediaan Barang Dagangan* dan mengkredit akun *Ikhtisar Laba Rugi*.

Ketika menggunakan perkiraan harga pokok penjualan maka jurnal yang digunakan pertama mendebet akun *HPP* dan mengkredit akun *Persediaan sejumlah persediaan awal, pembelian, dan beban angkut pembeliannya*. Jurnal yang kedua didasarkan atas hasil inventarisasi fisik barang pada akhir tahun. Jurnalnya mendebet akun *Persediaan Barang Daganga, potongan pembelian dan retur pembelian* dan mengkredit akun *HPP*.

Berikut ini adalah ilustrasi perbedaan jurnal:

		Periodik	Perpetual
1	Dibeli barang dagangan dari UD A senilai Rp.100.000 tunai	Pembelian 100.000 kas 100.000	Pers. Brg dag 100.000 kas 100.000
2	Dibeli barang dagangan dari UD B senilai Rp.200.000 dengan syarat pembayaran 2/10, n/30	Pembelian 200.000 utang dag 200.000	Pers. Brg dag 200.000 utang dag 200.000
3	Dikembalikan brg yang dibeli dari UD A senilai Rp.25.000 karena rusak/tidak sesuai pesanan	Kas 25.000 retur pembelian 25.000	Kas 25.000 pers. Brg dag 25.000
4	Dikembalikan brg yang dibeli dari UD B senilai Rp.50.000 karena rusak/ tidak sesuai pesanan	Utang dag 50.000 retur pembelian 50.000	Utang dag 50.000 pers. Brg dag 50.000
5	Dibayar beban angkut pembelian Rp.75.000	B.Angkut pembelian 75.000 kas 75.000	Pers. Brg dag 75.000 kas 75.000
6	Dibayar lunas pembelian dari UD B pada masa potongan	Utang dag 150.000 kas 147.000 pot. Pembelian 3.000	Utang dag 150.000 kas 147.000 pers. Brg dag 3.000
7	Dijual barang dagangan tunai kepada Tn.C senilai Rp.100.000 (harga pokok barang yang dijual adalah 80% dari harga jual)	Kas 100.000 penjualan 100.000	Kas 100.000 penjualan 100.000 Hpp 80.000 pers. Brg dag 80.000
8	Dijual barang dagangan kepada tn.D dengan syarat pembayaran 2/10,n/30 senilai Rp.200.000(harga pokok barang yang dijual adalah 70% dari harga jual)	Piutang dag 200.000 penjualan 200.000	Piutang dag 200.000 penjualan 200.000 HPP 140.000 pers.Brgdag. 140.000

9	Diterima pengembalian barang dari tn. D senilai Rp.60.000 karena rusak	Retur penjualan 60.000 piutang dag 60.000	Retur penj 60.000 piutang dag 60.000 Pers. Brg dag.42.000 HPP 42.000
10	Diterima pelunasan dari tn. D pada masa potongan	Kas 137.200 Pot. Penjualan 2.800 piutang dag 140.000	Sama
11	Dibayar ongkos angkut penjualan sebesar Rp.40.000	By angkut penj 40.000 kas 40.000	Sama
12	Dibeli barang dagangan dari toko E secara tunai seharga Rp.675.000 dengan potongan tunai Rp.25.000 Potongan tunai secara langsung mengurangi harga barang	Pembelian 650.000 kas 650.000	Pers. Brg dag 650.000 kas 650.000
13	Dijual barang dagangan secara tunai seharga Rp.4.000.000 dengan potongan tunai 2% (harga pokok barang yang dijual adalah 80% dari harga jual)	Kas 3.920.000 penjualan 3.920.000	Kas 3.920.000 penjualan 3.920.000 Hpp 3.136.000 pers. Brg dag 3.136.000
14	Akhir periode	Mutlak harus dilakukan inventarisasi fisik karena tanpa inventarisasi fisik barang, tidak dpt diketahui persediaan yang ada	Tanpa inventarisasi sudah dapat diketahui persediaan, namun inventarisasi perlu dilakukan

	<p>Saat penyesuaian:          Misalnya menurut perhitungan fisik pada akhir tahun saldo persediaan Rp.20.000 dan dulu persediaan awal tahun Rp.25.000.          (pembelian Rp.300.000; B. Angkut pembelian Rp.75.000; Potongan pembelian Rp.5.000; Retur pembelian Rp.75.000)</p>	<p><u>Memakai perk. Ikhtisar L/R</u>          Ikhtisar L/R 25.000          Persed. brg dag 25.000          (mencatat pers. Awal)</p> <p>Persed. brg dag 20.000          Ikhtisar L/R 20.000          (mencatat pers. Akhir)</p> <p><u>Memakai perk. HPP:</u>          HPP 400.000          Pers. brg. dag. 25.000          Pembelian 300.000          B. angkut pembelian 75.000          (mencatat pers. Awal)</p> <p>Pers. brg. dag. 20.000          Pot. Pembelian 5.000          Retur Pembelian 75.000          HPP 100.000          (mencatat pers. Akhir)</p>	<p>Jika hasil inventarisasi fisik tidak sama dengan saldo rekening persediaan, perusahaan perlu membuat jurnal, jika sama tidak perlu membuat jurnal.</p>
--	---	--	---

## B. MENENTUKAN NILAI DARI PERSEDIAAN AKHIR

Jika perusahaan sering membeli barang dan harga beli masing-masing pembelian berbeda, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok barang yang dipakai/dijual dan harga pokok barang yang masih ada di gudang. Sebagai contoh data persediaan barang dagangan untuk bulan Januari 2006 sebagai berikut:

Januari 1 Persediaan	200 unit @ Rp10 = Rp 2.000
12 Pembelian	400 unit @ Rp12 = Rp 4.800
26 Pembelian	300 unit @ Rp11 = Rp 3.300
30 Pembelian	100 unit @ Rp13 = Rp 1.300

Setelah dilakukan inventarisasi fisik, jumlah pesediaan per 31 Januari 2006 adalah 300 unit. *Tentukan:*

- Persediaan per 31 Januari 2006.
- Harga pokok persediaan yang dijual dalam bulan Januari 2006.

Barang yang tersedia untuk dijual selama bulan Januari adalah  $200 + 400 + 300 + 100 = 1.000$  unit, maka barang yang dijual adalah  $1.000 - 300 = 700$  unit. Karena harga belinya berbeda-beda, maka perlu asumsi arus barang yang akan digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok barang yang dijual dan persediaan akhir.

Metode penentuan harga pokok dapat dibedakan menjadi :

- FIFO (*First In First Out*), barang yang masuk terlebih dahulu dianggap yang pertama kali dijual/keluar sehingga persediaan akhir akan berasal dari pembelian yang termuda/terakhir.
- LIFO (*Last In First Out*), barang yang terakhir masuk dianggap yang pertama kali keluar, sehingga persediaan akhir terdiri dari pembelian yang paling awal.
- Average*, pengeluaran barang secara acak dan harga pokok barang yang sudah digunakan

maupun yang masih ada ditentukan dengan cara dicari rata-ratanya.

Penerapan asumsi ini berlaku baik dalam sistem periodik maupun dalam sistem perpetual.

1. Jika perusahaan menggunakan Sisem Periodik

a. FIFO

Dengan metode ini jumlah barang yang digunakan sebanyak 700 unit diasumsikan berasal dari barang yang pertama kali dibeli, yaitu:

200 unit @ Rp 10	= Rp 2.000
400 unit @ Rp 12	= Rp 4.800
100 unit @ Rp 11	= <u>Rp 1.100</u>
Harga pokok penjualan	= Rp 7.900

Selanjutnya persediaan yang 300 unit dianggap dari pembelian tanggal 26 dan 30 Januari 2006 dengan rincian sebagai berikut:

200 unit @ Rp 11	= Rp 2.200
100 unit @ Rp 13	= <u>Rp 1.300</u>
Persediaan akhir	= Rp 3.500

b. LIFO

Dengan metode ini jumlah barang yang dijual sebanyak 700 unit diasumsikan berasal dari barang yang terakhir dibeli, yaitu:

100 unit @ Rp 13	= Rp 1.300
300 unit @ Rp 11	= Rp 3.300
300 unit @ Rp12	= <u>Rp 3.600</u>
Harga pokok penjualan	= Rp 8.200

Selanjut persediaan akhir 300 unit dianggap berasal dari pembelian tanggal 1 dan 12 Januari 2006, yaitu:

200 unit @ Rp 10	= Rp 2.000
100 unit @ Rp 12	= <u>Rp 1.200</u>
Persediaan akhir	= Rp 3.200



c. Metode Rata-rata

Untuk menghitung persediaan akhir dan harga pokok penjualan perlu dibuat perhitungan sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Unit	Harga per Unit	Jumlah
Jan 1	Persediaan	200	Rp 10	Rp. 2.000
12	Pembelian	400	Rp 12	Rp. 4.800
26	Pembelian	300	Rp 11	Rp. 3.300
30	Pembelian	100	Rp 13	Rp. 1.300
Jumlah		1,000		Rp.11.400
Rata-rata = $Rp11.400 : 1.000$				Rp. 11,4

Harga pokok penjualan =  $700 \times Rp 11,4 = Rp 7.980$

Persediaan akhir =  $300 \times Rp11,4 = Rp 3.240$

2. Jika perusahaan menggunakan Sistem Perpetual

Jika perusahaan menggunakan sistem perpetual, penentuan harga pokok barang yang dijual dan persediaan akhir dilakukan setiap perusahaan menjual barang. Untuk mempermudah pekerjaan menentukan harga pokok ini digunakan suatu kartu yang lazim disebut Kartu Persediaan. Satu jenis barang disediakan satu Kartu. Dengan demikian sistem ini baru cocok untuk persediaan yang nilainya tinggi.

Contohnya PT Sangun mencatat persediaan menggunakan sistem perpetual, berikut adalah data persediaan selama bulan Januari 2008 :

Tanggal		Keterangan	Unit	Harga / Unit	Total
Januari	1	Awal	20	2.500	50.000
	5	Beli	10	2.300	23.000
	7	Jual	15	2.600	39.000
	12	Jual	9	2.400	21.600
	15	Beli	7	2.700	18.900
	17	Beli	5	2.550	12.750
	20	Jual	13	2.800	36.400
	23	Beli	10	2.750	27.500
	25	Jual	3	2.850	8.550
	31	Beli	4	2.900	11.600

DIMINTA:

- Hitunglah saldo persediaan akhir, harga pokok penjualan, laba/rugi kotor dengan metode FIFO.
- Hitunglah saldo persediaan akhir, harga pokok penjualan, laba/rugi kotor dengan metode LIFO.
- Hitunglah saldo persediaan akhir, harga pokok penjualan, laba/rugi kotor dengan metode AVERAGE.

JAWAB

Metode FIFO	IN			OUT			SALDO			
	Tanggal	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
	01-Jan-08							20	2.500	50.000
	05-Jan-08	10	2.300	23.000				20	2.500	50.000
								10	2.300	23.000
	07-Jan-08				15	2.500	37.500	5	2.500	12.500
								10	2.300	23.000
	12-Jan-08				5	2.500	12.500	6	2.300	13.800
					4	2.300	9.200			
	15-Jan-08	7	2.700	18.900				6	2.300	13.800
								7	2.700	18.900
	17-Jan-08	5	2.550	12.750				6	2.300	13.800
								7	2.700	18.900
								5	2.550	12.750
	20-Jan-08				6	2.300	13.800	5	2.550	12.750
					7	2.700	18.900			

23-Jan-08	10	2.750	27.500				5	2.550	12.750
							10	2.750	27.500
25-Jan-08				3	2.550	7.650	2	2.550	5.100
							10	2.750	27.500
31-Jan-08	4	2.900	11.600				2	2.550	5.100
							10	2.750	27.500
							4	2.900	11.600

Saldo persediaan akhir = 5.100 + 27.500 + 11.600

= 44.200

HPP = 37.500 + 12.500 + 9.200 + 13.800 + 18.900 + 7.650

= 99.550

Laba/ Rugi Kotor :

Penjualan = 105.550 (39.000 + 21.600 + 36.400 + 8.550)

HPP = (99.550)

Laba Kotor = 6.000

Metode LIFO	IN			OUT			SALDO		
Tanggal	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
1-Jan-08							20	2.500	50.000
5-Jan-08	10	2.300	23.000				20	2.500	50.000
							10	2.300	23.000
7-Jan-08				10	2.300	23.000	15	2.500	37.500
				5	2.500	12.500			
12-Jan-08				9	2.500	22.500	6	2.500	15.000
15-Jan-08	7	2.700	18.900				6	2.500	15.000
							7	2.700	18.900
17-Jan-08	5	2.550	12.750				6	2.500	15.000
							7	2.700	18.900
							5	2.550	12.750
20-Jan-08				5	2.550	12.750	5	2.500	12.500

				7	2.700	18.900			
				1	2.500	2.500			
23-Jan-08	10	2.750	27.500				5	2.500	12.500
							10	2.750	27.500
25-Jan-08				3	2.750	8.250	5	2.500	12.500
							7	2.750	19.250
31-Jan-08	4	2.900	11.600				5	2.500	12.500
							7	2.750	19.250
							4	2.900	11.600

Saldo persediaan akhir = 12.500 + 19.250 + 11.600  
= 43.350

HPP = 23.000 + 12.500 + 22.500 + 12.750 + 18.900 + 2.500 + 8.250  
= 100.400

Laba/ Rugi Kotor :

Penjualan = 105.550 (39.000 + 21.600 + 36.400 + 8.550)

HPP = (100.400)

Laba Kotor = 5.150

Metode average	IN			OUT			SALDO		
Tanggal	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
1-Jan-08							20	2.500	50.000
5-Jan-08	10	2.300	23.000				30	2.433	73.000
7-Jan-08				15	2.433	36.495	15	2.433	36.495
12-Jan-08				9	2.433	21.897	6	2.433	14.598
15-Jan-08	7	2.700	18.900				13	2.576	33.498
17-Jan-08	5	2.550	12.750				18	2.569	46.248
20-Jan-08				13	2.569	33.397	5	2.569	12.845
23-Jan-08	10	2.750	27.500				15	2.689	40.345
25-Jan-08				3	2.689	8.067	12	2.689	32.268
31-Jan-08	4	2.900	11.600				16	2.742	43.868

Saldo persediaan akhir = 43.868

Harga pokok penjualan = 36.495 + 21.897 + 33.397 + 8.067 = 99.856

Laba/ Rugi Kotor : penjualan = 105.550 (39.000 + 21.600 + 36.400 + 8.550)

HPP = (99.856)

Laba Kotor = 5.694

Dalam PSAK revisi terbaru menyebutkan perhitungan penilaian persediaan adalah dengan menggunakan metode Rata-rata dan FIFO, dengan demikian pemerintah hanya memperbolehkan suatu perusahaan yang memiliki persediaan barang dagang dalam proses kerjanya menggunakan dua alternative perhitungan penilaian sediaan yaitu Average dan FIFO/MPKP. Keputusan ini dibuat sejak reformat PSAK tahun 2008 yang mendasarkan pada keputusan IFRS sebagai kiblat peraturan akuntansi perusahaan yang dibuat oleh para ahli dari berbagai Negara.

International Financial Reporting Standards (IFRS) dijadikan sebagai referensi utama pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia karena, IFRS merupakan standar yang sangat kokoh . Penyusunannya didukung oleh para ahli dan dewan konsultatif internasional dari seluruh penjuru dunia. Mereka menyediakan waktu cukup dan didukung dengan masukan literatur dari ratusan orang dari berbagai disiplin ilmu dan dari berbagai macam yurisdiksi di seluruh dunia. Dengan telah dideklarasikannya program konvergensi terhadap IFRS ini, maka pada tahun 2012 seluruh standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI akan mengacu kepada IFRS dan diterapkan oleh entitas. Dengan adanya IFRS berarti laporan keuangan akan mengacu hanya pada satu aturan sehingga memudahkan para pihak-pihak yang berkepentingan dalam menggunakannya. Dalam UU PPh (UU No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan), memang metode LIFO tidak diperbolehkan, sehingga hanya metode FIFO dan average yang diperbolehkan (Pasal 10 ayat 6). Mungkin alasannya karena metode LIFO menghasilkan laba terendah sehingga menyebabkan setoran ke kas negara lebih sedikit (dengan asumsi harga pembelian inventory terus



mengalami peningkatan yang bisa disebabkan karena inflasi, misalnya).

IFRS merupakan standar peraturan akuntansi tingkat internasional yang disusun oleh para pakar akuntansi dari berbagai Negara. IFRS dijadikan sebagai rujukan peraturan dan kebijakan per-akuntansian hampir semua Negara di dunia ini. Didalam peraturan IFRS menyebutkan bahwa metode LIFO telah dianulir dan tidak diperbolehkan bagi perusahaan untuk melakukan perhitungan penilaian persediaan, hal ini dikarenakan:

1. Metode LIFO mengurangi kualitas laporan posisi keuangan. Metode LIFO menyebabkan nilai inventory yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (balance sheet) tidak merepresentasikan recent cost level of inventory (IAS 2.BC13). Inventory disajikan pada kos yang tidak merefleksikan kos inventory terkini, atau yang paling "up-to-date", tetapi pada kos yang sudah tidak merefleksikan kos inventory kini, atau sudah tidak up-to-date. Hal ini mengurangi kualitas posisi keuangan entitas.
2. Signifikansi perbedaan laba menurut metode FIFO dan average dengan metode LIFO Metode FIFO dan metode LIFO menghasilkan perbedaan laba yang cukup signifikan (berbeda jauh) dibandingkan antara FIFO dan Average. Lihat kembali tabel ikhtisar perbandingan ketiga metode di atas. Selisih antara metode FIFO dan LIFO adalah RP 7.500,00 sedangkan selisih antara metode FIFO dan average Rp 3.750,00 dan metode LIFO dan average Rp3.750,00 margin antara kedua metode ini tidak sesignifikan antara FIFO dan LIFO. Untuk mengurangi kecenderungan perusahaan memanipulasi laba karena perbedaan antara FIFO dan LIFO yang signifikan, penyusun standar perlu mengeliminasi antara FIFO atau LIFO. Karena metode LIFO memiliki kekurangan

(menghasilkan nilai persediaan yang kurang relevan), maka dieliminasilah metode LIFO.

Dengan alasan tersebut IFRS menganulir penggunaan metode LIFO dalam perhitungan sediaan barang dagang. IFRS sebagai induk pedoman akuntansi dunia dijadikan sandaran bagi SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Indonesia dalam menerapkan aturan-aturan dalam dunia akuntansi, dengan demikian secara otomatis SAK juga tidak memperbolehkan suatu entitas untuk menggunakan metode LIFO sebagai alat perhitungan persediaan. Oleh karena itu perusahaan wajib mematuhi peraturan tersebut dan menggunakan metode Average atau FIFO dalam perhitungan persediaan barang dagang.

Akan tetapi dilain pihak standar akuntansi Amerika atau sering disebut GAAP memandang sebelah mata keputusan para ahli akuntansi yang tertuang pada peraturan IFRS yaitu pelarangan penggunaan metode LIFO pada perusahaan. GGAP mengeklain dirinya lebih baik dan modern daripada standar IFRS sebagai pedoman standar akuntansi Negara-negara Eropa, dan menganggap mengadopsi IFRS merupakan kemunduran ilmu bagi mereka.

Alasan US GAAP tetap memperbolehkan penggunaan Metode LIFO:

1. Mereka beranggapan bahwa US GAAP mereka lebih maju daripada IFRS itu sendiri, mengadopsi IFRS adalah suatu kemunduran bagi mereka, sebab mereka menganggap apa yang ada di IFRS itu adalah mereka 50 tahun yang lalu. Ini alasan pertama U.S GAAP memperbolehkan penggunaan LIFO.
2. Mereka menganggap Metode LIFO, FIFO, Average memiliki keunggulan masing - masing sehingga perusahaan bebas memakai yang mana saja sesuai dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan saat itu.

Mereka percaya lahirnya setiap metode ada kelebihanannya masing-masing yang saling melengkapi sebagaimana dicerminkan masih banyaknya perusahaan yang menggunakan metode ini sesuai dengan data yang penulis tampilkan di atas.

Kebijakan dalam negeri sendiri yaitu diwakili IAI pada awalnya menjadikan U.S. GAAP sebagai sandaran dalam menetapkan peraturan, akan tetapi akhirnya menganut IFRS sebagai pedoman dalam mengatur kebijakan-kebijakan bagi perusahaan. Dengan demikian pemerintah tidak memperbolehkan penggunaan metode LIFO bagi suatu perusahaan. Selain karena menganut keputusan IFRS, IAI memiliki alasan lain yakni:

1. Penggunaan LIFO lebih banyak dimaksudkan untuk menghindari (menunda) kewaiban pajak terutama ketika inflasi daripada untuk kepentingan ekonomi. Secara teori memang kewajiban pajak tersebut hanya tertunda sementara, namun selama terus terjadi inflasi, maka penundaan pajak tersebut akan tetap dan mungkin bertambah yang kemudian akan menyebabkan penundaan pajak menjadi permanent. Hal ini juga bertentangan dengan tujuan pajak penghasilan yang menghimpun pajak atas kenaikan dari kekayaan per tahun (tanpa melihat adanya inflasi atau tidak), bukan atas aplikasi prinsip “matching current revenues to current expenses” dari LIFO method.
2. LIFO tidak digunakan dalam non-tax business purpose. Seperti capital budgeting. Karena menghasilkan arus cash flow yang lebih besar karena income tax yang lebih kecil, net income akan lebih kecil, asset akan terlalu rendah (tidak mencerminkan current value), dan working capital serta current ratio akan rendah. Rata-rata perusahaan yang menggunakan LIFO akan mencantumkan footnote berupa selisih dengan penghitungan FIFO atas

persediaan (LIFO reserve). Ini menjadi kritik dari para analis pajak yang berpikir bahwa perusahaan pun sebenarnya mengetahui bahwa metode FIFO akan menghasilkan catatan yang lebih baik untuk kepentingan bisnis daripada LIFO. lalu kenapa masih maksa menggunakan LIFO?

3. LIFO sebagai suatu pertahanan atas inflasi yang terjadi dinilai kurang relevan, karena hanya digunakan untuk sebagian asset (inventory saja, red.), dan bukan untuk penilaian seluruh asset yang ada dari perusahaan.
4. Manajemen inventori fisik dari LIFO dinilai buruk, karena pada dasarnya perusahaan berusaha untuk mencegah adanya LIFO liquidation dari LIFO layer yang akan menyebabkan kenaikan kewajiban pajak secara cepat (tiba-tiba). Ini berarti manajemen pengendalian atas pendapatan yang didapat dari LIFO method-inventory juga lebih rumit daripada metode yang lain.
5. LIFO Reserve yang disajikan dalam laporan keuangan sering kali dinilai lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. Ada indikasi kecurangan yang dinilai oleh para analis pajak. Hal ini menyebabkan LIFO semakin dinilai hanya mengejar keuntungan tax-saving. Oleh karena itu, para analis pajak tersebut, berpendapat bahwa LIFO sebaiknya dihapuskan.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa LIFO tetap boleh digunakan untuk penghitungan persediaan perusahaan. Penggunaan LIFO ini diizinkan untuk keperluan analisa keuangan sebagai perbandingan dari kemampuan (kredibilitas) yang benar-benar sesuai dengan kondisi keuangan atau perekonomian yang terjadi pada saat tertentu antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam satu industry, tetapi tidak diperkenankan dalam perhitungan pajak perusahaan.

## C. MENAKSIR NILAI PERSEDIAAN

Kadangkala situasi tidak memungkinkan dilakukan penghitungan fisik atau sistem perpetual sangat mahal untuk diterapkan. Suatu supermarket dengan beribu macam jenis persediaan mungkin akan terganggu operasionalnya jika setiap bulan harus melakukan penghitungan fisik persediaan dalam rangka menyusun laporan keuangan bulanan. Perusahaan asuransi dalam menentukan besarnya kerugian atas persediaan yang terbakar tidak mungkin menghitung secara fisik barang yang terbakar karena barangnya sudah rusak bahkan habis. Keadaan di atas mendorong dilakukan penaksiran cost dari persediaan.

Terdapat dua metode yang sering digunakan untuk menaksir nilai persediaan yaitu metode harga eceran dan metode laba kotor.

### 1. Metode Harga Eceran

Cost persediaan ditentukan dengan mengkonversi persediaan menurut harga eceran menjadi cost dengan menggunakan prosentase cost terhadap harga eceran.

Contoh:

	Harga Pokok (Cost)	Harga Eceran
Persediaan 1 Jan 2005	Rp 60.000	Rp 100.000
Pembelian Jan 2005	Rp 540.000	Rp 900.000
Barang tersedia dijual	Rp 600.000	Rp 1.000.000
% Cost terhadap Harga Eceran = $(600.000 : 1.000.000) \times 100\%$ = 60%		
Penjualan		Rp 700.000
Persediaan akhir		Rp 300.000
Nilai cost persediaan akhir = 60% x Rp 300.000		= Rp 180.000

## 2. Metode Laba Kotor

Persediaan akhir ditentukan dengan cara persediaan awal ditambah dengan pembelian selama satu periode kemudian dikurangi dengan harga pokok barang yang dijual pada periode yang bersangkutan. Untuk menentukan harga pokok penjualan, penjualan yang telah dicatat dalam rekening penjualan dikurangi dengan laba kotor. Umumnya laba kotor ini sudah diketahui %-nya. Jika belum diketahui, % laba kotornya digunakan % laba kotor tahun-tahun sebelumnya. Misalkan persediaan awal tahun 2005 Rp 100.000 pembelian selama bulan Januari Rp 1.200.000 dan penjualan selama bulan Januari menurut rekening buku besar Rp 900.000 dan laba kotor 20% dari harga jual, maka persediaan akhir dapat dihitung sebagai berikut:

Persediaan 1 Jan 2005	Rp 100.000
Pembelian Jan 2005	Rp 1.200.000
Barang tersedia untuk dijual	Rp 1.300.000
Penjualan	Rp 900.000
Laba kotor = (20% x Rp.900.000)	Rp 180.000
Harga pokok barang yang dijual	Rp 720.000
Persediaan akhir	Rp 580.000

### D. MENYAJIKAN NILAI PERSEDIAAN DI NERACA

Nilai yang disajikan di neraca dapat saja nilai costnya seperti yang telah ditentukan dengan berbagai asumsi arus barang. Nilai yang disajikan di neraca dapat juga nilai pasarnya. Atau dapat juga dipilih yang terendah antara cost dengan harga pasarnya.

Biasanya nilai yang disajikan di neraca adalah nilai yang terendah antara cost dengan harga pasarnya. Misalnya dalam perusahaan mempunyai persediaan dengan cost Rp 1.000. Pada akhir tahun harga pasar dari persediaan tersebut adalah Rp 900, maka yang disajikan di neraca adalah Rp 900. Jika harga pasar barang tersebut adalah Rp 1.100, maka yang disajikan di neraca adalah costnya yaitu Rp 1.000.

**E. LATIHAN SOAL PERSEDIAAN BARANG  
PERIODIK**

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga/unit
Agt 01	Persediaan	20	Rp 15.000
05	Pembelian	35	Rp 17.000
15	Pembelian	40	Rp 17.500
25	Pembelian	20	Rp 18.000

Diketahui bahwa penjualan bulan Agustus sebanyak 55 unit, maka hitung nilai persediaan 31 Agustus, Harga pokok persediaan yang dijual pada bulan Agustus dengan menggunakan metode :

- a. FIFO
- b. LIFO
- c. Average

**PERPETUAL**

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga/unit	Total
Agt 01	Persediaan	20	Rp 15.000	Rp 300.000
05	Pembelian	35	Rp 17.000	Rp 595.000
10	Penjualan	25	Rp 19.000	Rp 475.000
15	Pembelian	40	Rp 17.500	Rp 700.000
20	Penjualan	30	Rp 20.000	Rp 600.000
25	Pembelian	20	Rp 18.000	Rp 360.000

Hitung nilai persediaan 31 Agustus 2018, Harga pokok penjualan dan laba/rugi kotor dengan menggunakan metode :

- a. FIFO
- b. LIFO
- c. Average



## BAB 6

# ASET TETAP

.....

### A. DEFINISI

Aset/Aktiva/Harta adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.

Aset itu adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom asset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka asset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu. Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai asset bisa termasuk: merk dagang, paten teknologi, uang kas, mobil, dll.

Aset dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti:

1. Aset lancar
2. Investasi jangka panjang
3. Aset tetap
4. Aset tidak berwujud
5. Aset pajak tangguhan
6. Aset lain

Daftar aset dalam neraca disusun menurut tingkat likuiditasnya, mulai dari yang paling likuid hingga yang tidak likuid.

Aset pada neraca disajikan pada sisi kiri secara berurutan dari atas ke bawah. Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari aset lancar, aset tetap dan seterusnya. Jadi aset disusun secara berurutan dari mulai yang likuid sampai yang kurang likuid atau yang gampang dengan mudah diuangkan.

Bagi manajemen, di dalam membaca neraca, nilai aset perlu dicermati karena menjadi dasar pengukuran prestasi keuangan perusahaan. Ukuran ini menjadi pembandingan prestasi sesuatu perusahaan dengan prestasi perusahaan yang lain dalam hal yang sama, apakah lebih baik atau tidak, sehingga dapat menjadi dasar keputusan manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkannya.

Salah satu ukuran yang menyangkut aset adalah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya. Angka penjualan diambil dari laporan laba-rugi, sedang angka total aset berasal dari neraca. Dalam hal ini rasio dari tahun terakhir dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Ukuran yang lain menyangkut profitabilitas, yaitu angka laba harta atau laba investasi, yang berasal dari perbandingan angka laba (dipetik dari laporan laba rugi) dan total harta atau total aset, yang nilainya sama dengan istilah total investasi (dipetik dari neraca). Asumsinya, manajemen adalah penanggungjawab atas pemeliharaan dan pemanfaatan seluruh harta yang digunakan perusahaan, maka manajemen bertanggungjawab atas upaya optimalisasi laba yang dihasilkan dari seluruh harta itu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Aset ialah Kekayaan atau sumber-sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang terjadi di masa lampau dan diharapkan akan memberi manfaat di masa depan. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan disebut aset atau harta (*assets*). Aset menunjukkan bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan yang merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdiri dari tiga komponen penting yaitu aset, kewajiban dan modal. Aset dapat dibedakan menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

Aset Lancar ialah aset yang berupa kas dan mempunyai jangka waktu yang pendek. Yang termasuk dalam aset lancar ialah:

- a. Kas, uang tunai untuk membiayai operasional perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek, investasi yang sifatnya sementara hanya untuk memanfaatkan uang yang belum dibutuhkan dalam operasi.

- c. Piutang wesel, tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d. Piutang dagang, tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang dagangan secara kredit.
- e. Persediaan, baik persediaan barang mentah, barang dalam proses maupun barang jadi.
- f. Piutang penghasilan, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum diterima pembayarannya.
- g. Persekot/uang muka/biaya dibayar di muka, pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain. Pengeluaran itu belum menjadi biaya periode sekarang melainkan pada periode berikutnya.

Aset tidak lancar ialah aset yang tidak berupa kas dan mempunyai jangka waktu yang panjang. Yang termasuk aset tidak lancar ialah:

- a. Investasi jangka panjang, investasi ini dilakukan jika perusahaan mempunyai kekayaan lebih dari yang dibutuhkan.
- b. Aset tetap, kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak dan berperan dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu juga mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode dalam kegiatan perusahaan.
- c. Aset tidak berwujud, kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Beban yang ditangguhkan, transaksi yang menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang.

- e. Aset lain-lain, item ini menunjukkan kekayaan atau aset perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi yang telah diuraikan sebelumnya.

## **B. PENGERTIAN ASET TETAP**

Aset tetap ialah aset yang mempunyai nilai guna ekonomis jangka panjang, dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi guna menunjang perusahaan dalam mencapai tujuan dan dimiliki perusahaan tidak untuk dijual kembali agar diperoleh laba atas penjualan tersebut. *Aset tetap* adalah aset berwujud yang 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative. 2)Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap adalah aset-aset berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dapat alat-alat, kendaraan, mebel dan lain-lain. Dari macam-macam aset tetap di atas untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bias diganti dengan aset yang sejenis.

3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis.

Untuk pembahasan lebih lanjut, klasifikasi Aset Tetap bisa dikelompokkan dalam beberapa hal berikut:

- a. Berdasarkan Jenis

Aset tetap biasanya digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.
- 2) Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan disepular lokasi perusahaan yang dibangun oleh perusahaan, tempat parkir, dan pagar.
- 3) Gedung, seperti kantor, toko, pabrik, dan gudang.
- 4) Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan mebel.

- b. Berdasarkan Substansi

Aset tetap dapat dibagi:

- 1) Tangible Assets atau Aset berwujud seperti Lahan, Mesin, Gedung dan Peralatan.
- 2) Intangible Assets atau Aset yang tidak berwujud seperti HGU, HGB, Goodwill, Patents, Copyright, Hak Cipta, Franchise, dan lain-lain.

- c. Berdasarkan Disusutkan Atau Tidak

- 1) Depreciated Plant asset yaitu aset tetap yang disusutkan seperti Building (Bangunan), Equipment (Peralatan), Machinery (Mesin), Inventaris dan lain-lain.
- 2) Undepreciated Plant Asset yaitu aset yang tidak dapat disusutkan seperti Land (Lahan).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan sifat-sifat tetap berwujud digunakan dalam operasional perusahaan, tidak untuk diperdagangkan, umur ekonomi lebih dari satu tahun yang sifatnya relatif tetap atau permanen dan berwujud fisik artinya dapat dilihat dan dirasakan dengan panca indera.

*NOTE:*

*Pernyataan ini tidak diterapkan untuk:*

- a. Aset tetap yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;*
- b. Aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultural selain tanaman produktif (lihat PSAK 69: Agrikultur). Pernyataan ini diterapkan untuk tanaman produktif namun tidak diterapkan untuk produk dari tanaman produktif;*
- c. Pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi (lihat PSAK 64: Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral);*
- d. Hak penambangan dan cadangan mineral seperti minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui.*
- e. Akan tetapi, Pernyataan ini berlaku untuk aset tetap yang digunakan untuk mengembangkan atau memelihara aset yang dideskripsikan dalam huruf (b)–(d).*

PSAK 16 – Revisi 2015

- ▶ *Tanaman produktif (bearer plants) termasuk ruang lingkup aset tetap. Tanaman produktif (bearer plants) adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari*

satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental (incidental scrap). Tanaman produktif dicatat dengan cara yang sama dengan aset tetap yang dikonstruksi sendiri sebelum berada dalam lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Acuan untuk “konstruksi” dalam Pernyataan ini dipahami untuk mencakup aktivitas yang diperlukan untuk membudidayakan tanaman produktif sebelum berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

- ▶ Perubahan paragraf 03, 06, dan 37 dan menambahkan paragraf 22A dan 81L–81M.
- ▶ Entitas menerapkan paragraf tersebut untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 secara retrospektif, sesuai dengan PSAK 25 kecuali seperti yang dijelaskan dalam paragraf 81M.
- ▶ Penerapan dini diperkenankan. menerapkan sebelum tanggal 1 Januari 2017, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.
- ▶ Pada penerapan pertama, entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan informasi kuantitatif yang disyaratkan oleh PSAK 25 (paragraf 28(f)). Namun, entitas menyajikan informasi kuantitatif yang disyaratkan setiap periode yang disajikan sebelumnya.
- ▶ Entitas dapat memilih untuk mengukur aset tanaman produktif pada nilai wajarnya pada periode penyajian terawal dalam laporan keuangan untuk periode pelaporan dimana entitas pertama kali menerapkan Amandemen PSAK 16 dan menggunakan nilai wajar



tersebut sebagai biaya perolehan (deemed cost) pada tanggal tersebut.

- ▶ Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar diakui dalam saldo laba awal pada periode penyajian terawal.

### **C. SIFAT ASET TETAP**

Meskipun semua aset memiliki beberapa ciri dasar yang umum, aset tetap memiliki ciri-ciri tambahan sebagai berikut :

1. Aset tetap merupakan barang-barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar/mempermudah produksi barang-barang lain atau untuk menyediakan jasa-jasa bagi perusahaan atau para pelanggannya dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Semua aset tetap memiliki usia terbatas, pada akhir usianya harus dibuang atau diganti.
3. Nilai aset tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan dari suatu kontrak.
4. Aset tetap seluruhnya nonmoneter : manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.
5. Pada umumnya jasa yang diterima dari ativa tetap meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Akan tetapi terdapat terkecualian. Misalnya suatu bangunan atau peralatan tidak klasifikasikan kembali sebagai aset lancar bilamana sisa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dalam beberapa kasus seperti halnya, beberapa

unsur memiliki usia asli yang lebih pendek dari pada satu siklus operasi perusahaan.

Unsur-unsur aset tetap mempunyai ciri umum dan memiliki beberapa tujuan pelaporan keuangan yang sama. Salah satu tujuan ini di dasarkan kepada keseragaman mereka dalam proses akuntansi. Aset tetap dimiliki untuk mendapatkan jasa-jasanya di masa mendatang : karena itu aset tetap dibebankan sebagai biaya usia manfaatnya dengan cara yang sama seperti biaya di bayar dimuka (prepaid expense). Perbedaan pokok antara biaya dibayar dimuka dan aset tetap terletak pada usia aset tersebut. Biaya dibayar dimuka biasanya di bebankan sebagai ongkos selama siklus kegiatan berjalan atau satu tahun,tergantung mana yang lebih lama,se sedangkan aset tetap di bebankan sebagai biaya selama satu periode yang lebih panjang. Tetapi jika keseragaman dalam proses akuntansi itu di anggap sebagai tujuan utama klasifikasi maka pos-pos tidak berwujud yang usianya terbatas mungkin harus di sertakan pula di dalamnya tetapi klasifikasi menurut proses akuntansi bukanlah tujuan yang relevan.

Tujuan kedua dalam penguraian dan pengukuran pos-pos aset tetap adalah memberikan indikasi jumlah fisik atau kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan dan juga beberapa petunjuk mengenai usia relatifnya serta taksiran masa pakainya yang akan datang. Semua informasi itu tidak mungkin terpenuhi dengan sejumlah angkadalam rupiah. Namun demikian untuk aset atau aset tertentu mungkin lebih relevan jika digunakan basis penilaian input daripada nilai likuidasinya : dan suatu penilaian yang di dasarkan pada tafsiran nilai barang atau jasa atau arus kas di masa mendatang tidak mungkin di pergunakan sebagai

pengukur baik secara teoritis maupun praktis. Suatu jumlah akumulasi penyusutan yang di kurangkan dari suatu nilai input tidak dapat menghasilkan gambaran yang cukup tentang kondisi atau usia relatif aset tetap tersebut.

Tujuan ketiga adalah tujuan yang penting dari klasifikasi dan penilaian aset tetap untuk menyajikan suatu gambaran mengenai kegiatan suatu perusahaan sebagaimana pengelompokan moneter dan aset lancar menunjukkan informasi mengenai kegiatan perusahaan, demikian pula halnya dengan pengelompokan investasi dalam pos-pos modal. Jumlah relatif modal yang di tanamkan dalam aset tetap merupakan informasi yang relevan bagi penanam modal dan para kreditur, karena hal itu mungkin dapat menambah informasi untuk membantu meramal arus kas di masa depan dan memberikan petunjuk mengenai periode sebelum perusahaan berkesempatan menanamkan kembali sumber dayanya untuk penggunaan yang sama atau penggunaan lainnya tanpa adanya keharusan likuidasi (*forced liquidation*). Dalam perusahaan *Public Utility* (pelayanan umum seperti PLN, TELKOM, GAS, dll) dan dalam berbagai perusahaan jasa lainnya, jumlah yang ditanamkan sebagai pos-pos modal jangka panjang merupakan kelompok terpenting sebagai sumber daya penghasilan di masa mendatang. Karena alasan inilah maka sebagian besar *public utility* menyajikan pos-pos aset tetap pada bagian pertama dalam neraca, mendahului aset lancar.

Pos-pos aset tetap nonoperasional biasanya disajikan di neraca dalam kelompok yang terpisah, meskipun masalah penilaian dan penyusutannya sama dengan aset tetap operasi. Karena itu sebagian besar uraian

berikut akan dikaitkan baik dengan unsur-unsur aset tetap operasional maupun non operasional.

#### **D. PENGAKUAN**

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika : (par 7)

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.
3. Kriteria pengakuan berlaku pada saat pengakuan awal dan untuk biaya setelah perolehan awal.

*Entitas merevaluasi* berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian atau memperbaikinya.

#### **E. PENGUKURAN SAAT PENGAKUAN**

*Aset tetap* yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan.

*Biaya perolehan* meliputi:

1. Harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap

*Contoh biaya* yang dapat didistribusikan langsung;

1. Biaya imbalan kerja yang timbul scr langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap

2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
3. Biaya penanganan dan penyerahan awal
4. Biaya perakitan dan instalasi
5. Biaya pengujian aset
6. fee profesional

Contoh biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap:

1. Biaya pembukaan fasilitas baru
2. Biaya pengenalan produk atau jasa baru
3. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru
4. Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain

## **F. PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN**

### *1. Model biaya*

*Setelah pengakuan* sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai

### *2. Model revaluasi*

*Nilai wajar* pada tanggal revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

## **G. PEROLEHAN, PENYUSUTAN DAN PELAPORAN ASET TETAP**

Aset tetap adalah aset yang jangka waktu pemakaiannya lama digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. Aset ini

digolongkan menjadi ASET TETAP (tangible fixed assets) dan aset tidak berwujud (intangible assets). Tidak ada criteria standar mengenai jangka waktu pemakaian minimal untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Walaupun demikian, pemakaian lebih dari satu tahun, pada umumnya digunakan sebagai pedoman. Kriteria lain adalah aset tersebut harus dipakai dalam kegiatan perusahaan dan tidak untuk dijual kembali. Hanya aset yang nilainya tinggi saja yang biasanya dikelompokkan sebagai aset tetap.

1. Harga Perolehan

Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aset tetap sampai tiba ditempat dan siap dipakai harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan (cost) aset yang bersangkutan. Contoh : apabila perusahaan membeli sebuah tanah dengan harga Rp.20.000.000 dan untuk biaya notarisnya Rp.400.000, biaya balik nama sebesar Rp.300.000 dan komisi kepada makelar Rp.200.000 maka harga perolehan dari tanah tersebut adalah Rp.20.900.000.

2. Perolehan Dengan Angsuran

Ada kalanya aset tetap dibeli secara angsuran. Dalam hal demikian kontrak pembelian dapat menyebutkan bahwa pembayaran akan dilakukan dalam sekian kali angsuran dan terhadap saldo yang belum dibayar dikenakan bunga. Sebagai contoh perusahaan membeli tanah dengan harga Rp .50.000.000 dengan 25 kali angsuran bulanan terhadap saldo yang belum dibayar, dan dikenakan bunga 12% setahun. Ayat jurnal yang perlu dibuat yaitu :

(D) Tanah	50.000.000
(K) Utang angsuran	50.000.000

Pada waktu membayar angsuran pertama, jumlah yang harus dibayar dihitung sebagai berikut:

Angsuran bulanan Rp50.000.000 : 25 = Rp.2.000.000

Bunga selama sebulan yang belum dibayar

$1/12 \times 12\% \times \text{Rp}.50.000.000 = 500.000$

Jumlah yang harus dibayar = Rp.2.500.000

Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk pembayaran ini :

(D) Utang angsuran	2.000.000
(D) Biaya bunga	500.000
(K) Kas/Bank	2.500.000

Angsuran kedua terdiri dari utang pokok bulanan sebesar Rp.2.000.000 dan sisa utang Rp 48.000.000.

Bunga yang dibebankan  $1/12 \times 12\% \times \text{Rp}.48.000.000 = \text{Rp}.480.000$ . Ayat jurnal yang perlu dibuat yaitu:

(D) Utang angsuran	2.000.000
(D) Biaya bunga	480.000
(K) Kas/Bank	2.480.000

Proses perhitungan, pembayaran dan pencatatan angsuran seperti tersebut akan berulang setiap bulan sekali sampai semua utang angsuran telah dibayar.

### 3. Penyusutan

Semua jenis aset tetap kecuali tanah, akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, keausan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi. Berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aset tetap yang

bersangkutan dan hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan adanya penurunan nilai ASET TETAP ini disebut penyusutan ( depreciation) . *Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat penyusutan dalam debit biaya penyusutan dan kredit akumulasi penyusutan.* Perkiraan akumulasi penyusutan digunakan untuk mencatat secara akumulatif jumlah penyusutan yang telah dilakukan. Selisih antara harga perolehan dengan akumulasi penyusutan merupakan bagian dari harga perolehan yang belum disusutkan. Selisih ini disebut nilai buku (book value) aset tetap.

#### 4. Metode Penyusutan

Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu nilai aset tetap yang digunakan dalam penghitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat. Dasar penyusutan dapat berupa : harga perolehan dan nilai buku. Untuk menghitung penyusutan, taksiran manfaat dinyatakan dalam tarif penyusutan dan dapat dihitung dengan rumus :

- a. Metode garis lurus ( Straight line ), biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu ,dalam jumlah yang sama,sepanjang masa manfaat aset tetap.

Biaya penyusutan = Tarif penyusutan x Dasar penyusutan

Dasar penyusutan =  $\frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$

- b. Metode saldo menurun ( Declining balance ), biaya penyusutan akan merata sepanjang umur aset tetap dan biaya penyusutan makin menurun dari



tahun ke tahun selama taksiran masa manfaat dikarenakan semakin tua, kapasitas aset dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun.

By. penyusutan = Tarif penyusutan x Dasar penyusutan

Dasar penyusutan = Nilai buku awal periode

c. Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan jadwal penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun. Jumlah penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun.

By. penyusutan = Tarif penyusutan x Dasar penyusutan

Dasar penyusutan = Harga perolehan - nilai sisa

d. Metode unit produksi, dalam metode unit produksi taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian atau unit unit kegiatan yang lain. Harga perolehan dikurangi nilai sisa merupakan dasar penyusutan.

## 5. Penilaian dan pelaporan

Aset tetap dinilai sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tetapi apabila manfaat ekonomi dari suatu aset tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya, maka aset tersebut dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan aset tersebut dicatat sebagai kerugian. Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci menurut jenisnya, seperti tanah, gedung, mesin-mesin,

peralatan dan lain-lain. Contoh penyajian kelompok aset tetap di neraca apabila akumulasi penyusutan dikurangkan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Aset tetap :

Peralatan kantor	Rp. 30.000.000
Peralatan toko	Rp. 50.000.000
Kendaraan	Rp. 25.000.000
Gedung	Rp.105.000.000
Tanah	Rp. 20.000.000
	Rp.230.000.000
Akumulasi penyusutan	(Rp. 52.500.000 )
Total aset tetap, netto	Rp.177.500.000

#### 6. Buku Aset Tetap

Perkiraan aset tetap dibuku besar perlu dibuatkan rinciannya dalam buku aset tetap (fixed assets subsidiary ledger). Buku tambahan ini merinci aset tetap dibuku besar menurut jenisnya.

## H. PENARIKAN ASET TETAP

### 1. Penjualan

Aset tetap yang sudah tidak terpakai lagi dapat ditarik dari pemakaian. Penarikan (retirements) dapat dilakukan dengan dijual, ditukarkan dengan aset lain atau dibuang begitu saja (dihapuskan). Ayat jurnal yang harus dibuat untuk ketiga macam transaksi tersebut sedikit berbeda, namun yang pasti, nilai buku aset yang bersangkutan harus dikeluarkan dari pembukuan. Hal ini dilakukan dengan mengkredit harga perolehan dan mendebit akumulasi penyusutannya. Suatu aset tetap tidak boleh dikeluarkan dari pembukuan hanya karena

telah habis disusutkan. Harga perolehan maupun akumulasi penyusutan aset tetap yang telah habis disusutkan tetap disajikan, walaupun kalau dinettokan, nilai bukunya sama dengan nol.

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena penjualan aset tetap.

## 2. Penukaran

Suatu aset tetap yang sudah berkurang manfaatnya, dapat ditukarkan dengan yang lain. Penukaran aset tetap dapat dilakukan dengan aset sejenis (misalnya mobil dengan mobil) atau dapat juga dengan tidak sejenis (misalnya mobil dengan mesin).

Dalam penukaran (trade in) aset tetap, terlebih dahulu harus ditentukan nilai tukarnya (trade in allowance). Selisih antara nilai tukar aset lama dengan harga aset baru merupakan keuntungan atau kerugian dari penukaran. Apabila nilai tukar lebih besar dari nilai buku, maka memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika nilai tukar lebih kecil dari nilai buku maka merupakan kerugian. Ada dua cara pencatatan untuk transaksi penukaran aset tetap yaitu :

- a. Untuk penukaran aset tidak sejenis, keuntungan dan kerugian dibebankan dalam tahun berjalan.
- b. Untuk penukaran aset sejenis, keuntungan dikurangkan pada harga aset baru, sedangkan kerugian dibebankan dalam tahun berjalan.

## 3. Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aset yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi kalau aset

tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset belum disusutkan penuh, maka akibat penghapusan ini adalah terjadinya kerugian sebesar nilai buku. Seperti halnya kerugian dari penjualan aset tetap kerugian karena penghapusan aset juga dilaporkan sebagai biaya lain-lain. Adakalanya penghapusan aset tetap dilakukan karena kejadian – kejadian yang tidak diharapkan seperti kebakaran.

Untuk menggambarkan kejadian ini, anggaplah bahwa mobil yang dibeli pada tanggal 2 Januari 199 A dengan harga Rp. 10.000.000, pada tanggal 1 Juli 199 B mengalami tabrakan berat dan tidak dapat dipakai lagi. Ganti rugi yang diterima dari perusahaan asuransi adalah Rp. 8.000.000.

Ayat jurnal yang sesuai yaitu :

1	(D)Biaya penyusutan	1.000.000	
	(K)Akum. Penyus.		1.000.000
2	(D)Akum. Penyus.	7.000.000	
	(D)Kerugian pnghapusan	3.000.000	
	AT		
	(K) Kendaraan		10.000.000
3	(D) Piutang klaim	8.000.000	
	asuransi		
	(K) Pdapatn klaim		8.000.000
	asuransi		

Ayat jurnal (1) adalah ayat jurnal untuk mencatat penyusutan dari tanggal 1 Januari 199 A sampai dengan 1 Juli 199 B yang belum dicatat. Ayat jurnal (2) mencatat penghapusan aset tetap, sedang ayat jurnal (3) mencatat klaim asuransi yang akan diterima.

#### 4. Aset Tetap Bernilai Kecil

Salah satu kriteria untuk dapat dikategorikan sebagai aset tetap adalah nilainya yang besar. Aset tetap yang nilai per unitnya kecil, dapat langsung dibebankan sebagai biaya pada saat perolehan. Manajemen perusahaan perlu menetapkan atau untuk pengeluaran yang harus dikapitalisir sebagai aset tetap dan pengeluaran yang harus dibebankan sebagai biaya. Apabila pengeluaran untuk aset – aset tetap yang nilainya kecil misalnya suku cadang, dikapitalisir, maka pencatatannya dapat dikelompokkan menjadi satu. Penyusutan secara regular tidak dihitung. Pembebanan ke biaya dilakukan dengan menghitung secara fisik aset tetap yang masih tersisa. Harga perolehan aset yang masih ada ditaksir kemudian selisih antara saldo menurut perkiraan dengan nilai taksiran dibebankan ke perkiraan biaya.

#### 5. Pengeluaran modal

Pengeluaran-pengeluaran aset tetap seperti biaya pemeliharaan (maintenance), penambahan (additions), penggantian (replacement) atau perbaikan (repairs) dapat dikategorikan menjadi pengeluaran modal (capital expenditures) and pengeluaran pendapatan (revenue expenditures). Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisir).

Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini. Misalnya, penambahan satu unit AC dalam sebuah mobil merupakan pengeluaran modal. Demikian juga halnya dengan pengeluaran – pengeluaran yang menambah efisiensi

memperpanjang umur aset atau meningkatkan kapasitas atau mutu produksi. Pengeluaran modal dicatat sebagai debit pada perkiraan : aset ataupun akumulasi penyusutan. Pengeluaran – pengeluaran untuk penambahan dan penggantian, pada umumnya dicatat dalam perkiraan aset sedangkan untuk perbaikan besar-besaran yang akan memperpanjang umur aset dicatat sebagai debit pada perkiraan akumulasi penyusutan.

#### 6. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran akan dibebankan sebagai biaya. Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin merupakan contoh dari jenis pengeluaran ini. Biaya pemeliharaan adalah biaya-biaya yang terjadi agar aset tetap selalu berada dalam keadaan baik. Biaya perbaikan adalah biaya-biaya untuk mengembalikan aset tetap dalam keadaan baik.

#### Beda Pengeluaran – Pengeluaran Modal Dan Pendapatan

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi pengeluaran-pengeluaran.
- b) Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang

bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

#### 7. Prinsip Penilaian Aset Tetap

Adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

### I. HARGA PEROLEHAN ASET TETAP

Untuk menentukan besarnya harga perolehan suatu aset, berlaku prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aset itu siap dipakai harus dikapitalisasi. Karena jenis aset itu macam-macam maka masing-masing jenis mempunyai masalah-masalah khusus yang akan dibicarakan berikut ini:

#### 1. Tanah

Tanah yang dimiliki dan digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam rekening investasi jangka panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen seperti :

- a. Harga beli
- b. Komisi pembelian
- c. Bea balik nama
- d. Biaya penelitian tanah
- e. Iuran-iuran (pajak-pajak) selama tanah belum dipakai
- f. Biaya merobohkan bangunan lama
- g. Biaya perataan tanah pembersihan dan pembagian

- h. Pajak-Pajak yang jadi beban pembelian pada waktu pembelian

2. Bangunan

Gedung yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan gedung adalah :

- a. Harga beli
- b. Biaya Perbaikan sebelum gedung itu dipakai
- c. Komisi pembelian
- d. Bea balik nama
- e. Pajak-Pajak yang menjadi tanggungan pembeli pada waktu pembelian

3. Mesin dan alat-alat

Yang merupakan harga perolehan mesin dan alat-alat adalah

- a. Harga beli
- b. Pajak-pajak yang menjadi beban pembeli
- c. Biaya angkut
- d. Asuransi selama dalam perjalanan
- e. Biaya pemasangan
- f. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin

4. Alat-Alat Kerja

Alat-alat kerja yang dimiliki bias berupa alat-alat untuk mesin atau alat-alat tangan.

5. Pattern dan dies atau Cetakan-Cetakan

Cetakan-cetakan yang dipakai untuk produksi dalam beberapa periode dicatat dalam rekening aset tetap dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.



6. Perabotan dan Alat-Alat Kantor  
Pembelian atau pembuatan alat-alat harus dipisahkan-pisahkan untuk fungsi-fungsi produksi, penjualan dan administrasi, sehingga depresiasinya dapat dibebankan pada masing-masing fungsi tersebut.
7. Kendaraan  
Seperti halnya perabot, maka kendaraan yang dimiliki juga harus dipisahkan untuk setiap fungsi yang berbeda.
8. Tempat Barang yang Dapat Dikembalikan  
Adalah barang-barang yang dipakai sebagai tempat dari produk yang dijual.

## **J. CARA - CARA PEROLEHAN ASET TETAP**

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan berikut ini akan dibahas tentang harga perolehan.

1. Pembelian Tunai  
ASET TETAP yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan.
2. Pembelian secara gabungan  
Harga perolehan dari setiap aset yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar setiap aset yang bersangkutan.
3. Perolehan Melalui Pertukaran
  - a. Ditukar dengan Surat-surat Berharga  
Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau Obligasi perusahaan, dicatat

dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar

b. Diturunkan dengan aset tetap yang lain

Banyak pembelian aset tetap dilakukan dengan cara tukar-menukar atau sering disebut “tukar tambah”. Dimana aset lama digunakan untuk membayar harga aset baru ada dua jenis pertukaran yaitu :

- 1) Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis
- 2) Pertukaran aset tetap yang sejenis

4. Pembelian angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga.

5. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi

Aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan.

6. Aset yang Dibuat sendiri

Perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabotan. Pembuatan aset ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau pegawai yang masih diam.

## **K. BIAYA - BIAYA SELAMA MASA PENGGUNAAN ASET**

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

### 1. Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya bisa dan jumlahnya cukup besar jika reparasinya besar. Reparasi besar biasanya terjadi setelah beberapa tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat reparasi seperti ini akan dirasakan dalam beberapa periode. Oleh karena itu biaya reparasi besar dikapitalisasi dan pembebanannya sebagai biaya dilakukan dalam periode-periode yang menerima manfaat.

### 2. Penggantian

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau suatu bagian aset dengan unit yang baru yang tipenya sama.

### 3. Perbaikan

Adalah penggantian suatu aset dengan aset baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar.

### 4. Penambahan

Adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan ruang dalam bangunan ruang parkir dan lain-lain.

### 5. Penyusunan Kembali aset tetap

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aset atau perubahan route produksi atau untuk mengurangi biaya produksi, jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka harus di kapitalisasi.

## L. MEMBERHENTIKAN ASET

Aset tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, maupun karena rusak. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan.

### 1. Asuransi Kebakaran

Perusahaan biasanya mengasuransikan harta benda terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena kebakaran. Perjanjian asuransi ini dinyatakan dalam polis. Perusahaan asuransi akan mengganti kerugian dalam hal adanya kebakaran, maksimum sebesar jumlah pertanggungan yang dinyatakan dalam polis.

### 2. Asuransi Bersama

Syarat asuransi bersama adalah syarat menyatakan bahwa apabila harta benda diasuransikan (dipertanggung jawabkan) dengan jumlah yang lebih rendah dari pada suatu persentase tertentu dari pasar benda tersebut pada saat terjadinya kebakaran, maka perusahaan yang mempertanggungkan akan memikul kerugian karena kebakaran sebanding dengan selisih jumlah pertanggungan dengan persentase tertentu dari harga pasar harta tersebut

Jumlah kerugian yang akan diganti oleh perusahaan asuransi adalah yang paling rendah dari jumlah berikut :

- a. jumlah yang dibebankan kepada perusahaan asuransi yang dihitung dengan cara asuransi bersama
- b. jumlah pertanggungan dalam polis
- c. jumlah kerugian yang sebenarnya

### 3. Polis Gabungan

Apabila perusahaan mengasuransikan beberapa aset dalam satu polis, maka polis itu akan menunjukkan syarat alokasi yang dasarnya adalah harga pasar aset-aset tersebut pada saat terjadinya kebakaran.

### 4. Pencatatan Asuransi Kebakaran

Apabila terjadi kebakaran atas harta yang diasuransikan maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mengadakan pencatatan akuntansinya adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kembali catatan-catatan yang terbakar
- b. Menyesuaikan buku-buku agar dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada saat kejadiannya kebakaran
- c. Menentukan nilai buku aset yang terbakar
- d. Membebaskan nilai buku aset yang terbakar dan biaya-biaya yang timbul pada saat kebakaran, ke rekening kerugian kebakaran
- e. Menentukan jumlah yang diterima dari perusahaan asuransi
- f. Rekening kerugian kebakaran dikredit dengan jumlah ini dan jumlah yang diterima dari penjualan aset yang terbakar.
- g. Menutup saldo rekening kerugian ke rekening laba rugi. Saldo ini menunjukkan rugi atau laba dari kebakaran.

## **M. PENGERTIAN PENYUSUTAN (DEPRESIASI)**

Aset yang telah dipakai dalam beberapa tahun tentu mengalami penurunan nilai wajar sehingga tidak mungkin perusahaan akan menyajikan berdasar harga perolehan semula. Juga perlu disepakati bahwa kebanyakan tidak

dapat dihindarkan bahwa manfaat aset telah menurun. Agar nilai aset mendekati harga pasar atau nilai wajar maka tiap-tiap tahun perusahaan akan mengalokasikan harga perolehan menjadi biaya setiap periode akuntansi. PSAK No.17 mendefinisikan depresiasi (penyusutan) adalah alokasi jumlah aset suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi yang akan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aset tidak disusutkan berdasarkan penurunan nilai wajarnya, tetapi berdasarkan pembebanan sistematis pada perkiraan beban (*expense*).

*Comitte on terminology* dari AICPA (1953) dalam Zaki Baridwan mendefinisikan akuntansi depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap, dikurangi nilai sisa (jika ada) selama umur kegunaan unit yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aset-aset) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses alokasi bukan penilaian. Beban depresiasi untuk suatu tahun adalah sebagian dari jumlah total beban itu yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun di dalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu, tidaklah dimaksudkan sebagai alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian itu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah alokasi harga perolehan dan dapat kita bandingkan mana yang penyusutan dan mana yang bukan.

1. Penyusutan bukan proses penilaian. Perusahaan tidak mencatat penyusutan berdasarkan nilai pasar (jual) aset.

2. Penyusutan bukan berarti bahwa perusahaan menyisihkan kas untuk mengganti aset ketika sudah habis masa pakainya. Penyusutan tidak ada hubungannya dengan kas.

Perlu juga ditegaskan bahwa tidak semua aset tetap dapat disusutkan, aset yang dapat disusutkan adalah yang memenuhi kriteria :

- 1) Aset tersebut dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.
- 2) Aset tersebut memiliki masa manfaat yang terbatas.
- 3) Aset yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Penyusutan (depresiasi) digunakan untuk alokasi harga perolehan terhadap aset tetap yang memiliki kriteria seperti tersebut di atas, sehingga yang tidak memiliki tidak dapat digolongkan sebagai aset tetap. Tanah merupakan aset perusahaan tetapi karena memiliki masa manfaat yang tidak terbatas maka tidak didepresiasi. Mobil yang digunakan untuk mengantar sepeda motor ke pelanggan pada perusahaan dagang sepeda motor termasuk aset tetap yang harus didepresiasi, tetapi mobil yang dipajang untuk dijual bukan termasuk aset yang didepresiasi tetapi termasuk persediaan barang dagangan.

Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang yang melibatkan sumber-sumber alam, seperti batubara, pertambangan emas, pengeboran minyak dan sebagainya, istilah alokasi harga perolehan sering disebut dengan deplesi (*depletion*). Sedangkan untuk aset tetap tidak berwujud seperti hak merk, paten, goodwill alokasi harga

perolehannya disebut dengan amortisasi yang akan dibahas pada bab berikutnya.

## **N. FAKTOR- FAKTOR YANG MENENTUKAN BESARNYA DEPRESIASI**

Untuk menghitung besarnya depresiasi setiap periode diperlukan beberapa hal :

1. Dasar atau metode yang digunakan untuk aset yang bersangkutan.

Dasar atau metode yang digunakan ini umumnya melihat jenis asetnya, gedung umumnya digunakan metode garis lurus, mesin atau kendaraan umumnya digunakan metode jam jasa atau metode angka tahun.

2. Taksiran umur kegunaan aset

Taksiran ini perlu dipertimbangkan penyebab keausan fisik dan fungsional. Terkait dengan metode depresiasi yang digunakan maka taksiran umur dapat berupa lamanya dalam berapa tahun aset dapat digunakan dapat juga dengan taksiran hasil produksi (untuk mesin) kira-kira dapat untuk memproduksi berapa satuan sampai mesin itu aus. Untuk kendaraan taksiran dapat dengan satuan jam kerja, yaitu berapa kilometer kendaraan tersebut dapat digunakan sampai aus.

## **O. METODE PERHITUNGAN DEPRESIASI**

Metode penyusutan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Metode garis lurus (*straight-line*)

Metode ini dapat dikatakan paling sederhana dan mudah sehingga banyak digunakan, yaitu dengan mengalokasikan harga perolehan selama umur kegunaan yang ditaksir. Dengan demikian besarnya penyusutan tiap tahun sama (kecuali kalau ada



penyesuaian-penyesuaian misal penilaian kembali aset).

Contoh 1 : Sebuah gedung yang dibangun dengan harga perolehan Rp250.000.000,00 setelah digunakan selama 5 tahun gedung ditaksir senilai Rp 50.000.000,00.

Dari contoh di atas maka besarnya depresiasi tiap tahun dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel Depresiasi – Metode Garis Lurus

Akhir Thn ke-	Debit Depresiasi	Kredit Akumulasi Depresiasi	Total Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Aset
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
				250.000.000,00
1	40.000.000,00	40.000.000,00	40.000.000,00	210.000.000,00
2	40.000.000,00	40.000.000,00	80.000.000,00	170.000.000,00
3	40.000.000,00	40.000.000,00	120.000.000,00	130.000.000,00
4	40.000.000,00	40.000.000,00	160.000.000,00	90.000.000,00
5	40.000.000,00	40.000.000,00	200.000.000,00	50.000.000,00

Metode tersebut sering digunakan karena mudah namun kurang mempertimbangkan ketepatan metode sehingga ketika disajikan aset menjadi tidak wajar. Dalam hal aset berupa mesin metode ini kurang tepat karena mesin tiap-tiap tahun kapasitas produksi semakin menurun sedangkan depresiasi tetap maka khususnya pada tahun terakhir beban depresiasi tidakimbang antara jumlah beban depresiasi masih tetap besar sedangkan jumlah produk yang dihasilkan berkurang.

2. Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi)

Metode aktivitas mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktivitas dan bukan dari berlalunya waktu. Dalam metode ini yang ditaksir adalah satuan keluaran (output) yang diberikan (jumlah yang diproduksi sampai aset itu aus). Metode ini seringkali disebut dengan pendekatan beban variabel.

Contoh 2: mesin yang dibeli dengan harga perolehan Rp 250.000.000,00 ditaksir selama empat tahun dapat memproduksi 45.000 unit produksi dan nilai residu Rp25.000.000,00.

Dari contoh di atas depresiasi dapat dihitung sebagai berikut :

Tarif depresiasi per unit = Rp 5.000,00 per unit.

Setelah terdapat tarif maka depresiasi dihitung sesuai dengan unit produksi yang dihasilkan, misalnya pada tahun pertama menghasilkan 12.000 unit maka besarnya depresiasi = 12.000 x Rp 5.000,00 = Rp60.000.000,00

Selanjutnya setelah diketahui jumlah produksi tiap tahunnya maka dapat disajikan dalam tabel seperti di bawah ini :

Tabel Depresiasi – Metode Hasil Produksi

Thn Ke-	Hasil Produk (unit)	Debit Depresiasi Rp.	Kredit Akumulasi Depresiasi (Total) Rp.	Nilai Buku Mesin Rp.
				250.000.000,00
1	12.000	60.000.000,00	60.000.000,00	190.000.000,00
2	11.500	57.500.000,00	117.500.000,00	132.500.000,00
3	11.000	55.000.000,00	172.500.000,00	77.500.000,00
4	10.500	52.500.000,00	225.000.000,00	25.000.000,00

Pada tabel di atas jumlah produk yang dihasilkan itu hanya permisalan yang memang secara logika menurun, dalam praktik tidak pasti menurunnya secara sistematis seperti tersebut di atas. Metode ini dapat juga digunakan untuk depresiasi aset berupa kendaraan.

Contoh 3 : Misalnya kendaraan yang dibeli dengan harga perolehan Rp200.000.000,00 dan digunakan selama lima tahun ditaksir dapat sampai 18.000 km dengan nilai sisa Rp 20.000.000,00 maka tarif depresiasi per km adalah =  
= Rp 10.000,00

Misal tahun pertama digunakan 4.500 km maka depresiasi tahun itu adalah :  $4.500 \times \text{Rp } 10.000,00 = \text{Rp } 45.000.000,00$

Jika dimisalkan selama lima tahun penggunaannya menurun setiap tahun maka dapat disajikan dalam tabel seperti di bawah ini :

Tabel Depresiasi – Metode Jam Jasa

Thke	Jam Kerja Kendaraan (km)	Debit Depresiasi	Kredit (total) Akum.Dpresiasi (Rp)	Nilai Buku Kendaraan (Rp)
				200.000.000,00
1	4.500	45.000.000,00	45.000.000,00	155.000.000,00
2	4.000	40.000.000,00	85.000.000,00	115.000.000,00
3	3.800	38.000.000,00	123.000.000,00	77.000.000,00
4	3.200	32.000.000,00	155.000.000,00	45.000.000,00
5	2.500	25.000.000,00	180.000.000,00	20.000.000,00
	18.000	180.000.000,00	180.000.000,00	

Metode ini juga sangat tepat jika digunakan untuk menghitung depresiasi aset berupa kendaraan, karena sesuai dengan jam pemakaian dan kendaraan makin aus maka kapasitas kendaraan menurun.

3. Metode beban menurun (*reducing-charge method*)

Metode ini beban penyusutan tiap tahunnya berkurang, pendekatan ini menggunakan rasional bahwa pada tahun-tahun awal mesin dapat memproduksi lebih banyak dibanding tahun-tahun berikutnya. Hal yang lain adalah semakin tambah tahun maka keadaan mesin menurun dan membutuhkan biaya reparasi dan pemeliharaan yang semakin besar. Metode ini ada beberapa cara yaitu: a) metode angka tahun (*sum of years-digits method*) b) metode menurun ganda (*double declining balance method*) c) metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

a) Metode angka tahun (*sum of years-digits method*)

Pada metode jumlah penyusutan pada tahun pertama besar kemudian menurun

berdasarkan pecahan yang menurun dari dasar penyusutan. Pecahan terdiri dari penyebut dan pembilang, sebagai penyebut adalah jumlah tahun misal mesin ditaksir berumur 5 tahun maka penyebutnya adalah :  $5+4+3+2+1 = 15$ . Sedangkan sebagai pembilangnya adalah jumlah taksiran umur kegunaan yang tersisa pada awal tahun, dengan demikian pembilangnya menurun sedangkan penyebutnya tetap yaitu 15. Dari mesin yang berumur 5 tahun tersebut pecahannya menjadi  $5/15$ ;  $4/15$ ;  $3/15$ ;  $2/15$ ;  $1/15$  dikalikan harga perolehan dikurangi nilai sisa (jika ada).

Contoh 4 : Mesin yang dibeli dengan harga Rp 300.000.000,00 ditaksir berumur 5 tahun dan memiliki nilai residu Rp 30.000.000,00. Dari contoh di atas maka sebagai penyebutnya adalah  $5+4+3+2+1 = 15$ , pembilangnya tahun ke 1=5; ke2=4; ke 3=3; ke 4=2 dan ke 5=1. Selanjutnya dari perhitungan penyusutan beban penyusutan dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel Depresiasi – Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Thn	Dasar Penyusutan	Umur Tersisa dalam Tahun	Pecahan Penyust	Beban Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
	Rp.			Rp.	Rp.
					300.000.000,00
1	270.000.000,00	5	5/15	90.000.000,00	210.000.000,00
2	270.000.000,00	4	4/15	72.000.000,00	138.000.000,00
3	270.000.000,00	3	3/15	54.000.000,00	84.000.000,00
4	270.000.000,00	2	2/15	36.000.000,00	48.000.000,00
5	270.000.000,00	1	1/15	18.000.000,00	30.000.000,00
		15		270.000.000,00	

b) Metode menurun ganda (*double declining balance method*)

Metode ini sering disebut dengan penyusutan yang dipercepat (*accelerated depreciation method*) yaitu jumlah penyusutan pada tahun-tahun awal besar dan pada tahun belakangan kecil. Teknik perhitungan metode ini adalah menghitung dengan cara garis lurus kemudian dikalikan beberapa kelipatan, misal kalau mesin ditaksir umur 5 tahun maka menurut garis lurus adalah 20% namun dengan metode ini misal dikalikan 2 menjadi 40%. Jika umur mesin 10 tahun maka menjadi 40%. Oleh karena itu metode ini disebut dengan metode saldo menurun berganda (*Double Declining Balance=DDB*).

Dari contoh 4 di atas jika mesin menggunakan metode saldo menurun ganda akan tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel Depresiasi – Metode Penyusutan Menurun Ganda  
(dalam ribuan rupiah)

Thn	Nilai Buku Aset Awal Tahun	Tarif Saldo Menurun	Debet Beban Penyusutan	Saldo Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
1	300.000,00	40%	120.000,00	120.000,00	180.000,00
2	180.000,00	40%	72.000,00	192.000,00	108.000,00
3	108.000,00	40%	43.200,00	235.200,00	64.800,00
4	64.800,00	40%	25.920,00	261.120,00	38.880,00
5	38.880,00	40%	8.880,00	270.000,00	30.000,00

Keterangan :

- 1) Tarif saldo menurun =  $2 \times \text{metode garis lurus} = 2 \times 20\% = 40\%$
- 2) Penyusutan tahun terakhir tidak sama dengan  $40\% \times \text{nilai buku aset tahun ke empat}$ , karena nilai sisa tidak boleh lebih rendah dari Rp30.000.000,00.
- c) Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)  
Metode ini menggunakan suatu tarif tertentu dikalikan dengan jumlah yang harus disusutkan, hanya saja tarifnya makin makin menurun misal tahun ke-1=20% kemudian tiap menurun 2% sehingga tarif penyusutan 20%, 18%, 16%, 14% dan seterusnya.
4. Metode penyusutan khusus  
Metode penyusutan khusus dapat diterapkan dengan alasan bahwa aset memiliki karakteristik yang unik atau sifat industrinya yang berbeda yang mana harus

menggunakan metode penyusutan khusus. Metode ini dapat digolongkan ke dalam lima kelompok yaitu :

a) Metode persediaan

Metode persediaan ini diterapkan untuk aset berwujud yang kecil-kecil seperti misalnya alat-alat pabrik (*tools*). Beban penyusutan akan dihitung seperti menghitung harga pokok penjualan pada persediaan barang dagangan. Keyso (1995:10) menjelaskan persediaan perkakas (*tools*) dapat diambil awal atau akhir tahun, nilai pada awal tahun ditambah harga pokok perkakas yang diperoleh untuk tahun itu dikurangi dengan nilai persediaan akan memberikan jumlah beban penyusutan untuk tahun itu. Metode ini memang praktis tetapi tidak "sistematik dan rasional", karena hampir mirip dengan pembebanan biaya pemeliharaan aset hanya menyediakan alat-alat sendiri tidak melalui bengkel di luar.

b) Metode penarikan dan penggantian

Metode penarikan dan penggantian ini menggunakan asumsi bahwa kemungkinan bahwa penarikan atau penggantian berlangsung adalah sudah pasti, sebaliknya penyusutan hanyalah suatu fungsi bila penarikan atau penggantian terjadi. Perbedaan dari istilah penarikan dan penggantian adalah : metode penarikan (*retirement*) membebankan harga pokok yang ditarik (dikurangi nilai sisa) ke beban penyusutan sedangkan metode penggantian membebankan harga pokok unit yang dibeli dikurangi nilai sisa dari unit yang digantikan ke beban penyusutan.



c) Metode kelompok dan gabungan

Pada perusahaan tentu memiliki beberapa aset yang sejenis, aset ini dapat dikelompokkan ke dalam aset yang mempunyai umur dan fungsi yang berbeda, maka aset ini bisa dibagi-bagi (dikelompokkan) sesuai dengan fungsinya. Namun juga dapat dikelompokkan berdasar aset yang tidak sama dan mempunyai umur yang berbeda, ini dinamakan metode gabungan (*composite method*). Perbedaan antara metode kelompok dan gabungan adalah : metode kelompok (*group method*) mengacu pada kumpulan aset-aset yang bersifat sama dan digunakan untuk aset yang bersifat homogen dan mempunyai umur kegunaan yang kurang lebih sama. Sedangkan metode gabungan (*composite method*) mengacu pada kumpulan aset yang bersifat tidak sama dan digunakan untuk aset yang bersifat heterogen dan mempunyai umur yang berbeda.

Contoh 5 :

Dari contoh beberapa aset (contoh 1 sampai 4) di atas yang disusun dengan metode yang berbeda, jika dimisalkan akan diubah menjadi metode gabungan dengan asumsi bahwa semuanya menggunakan metode garis lurus dan umur dianggap 5 tahun semua. Jika disusun dalam suatu tabel akan tampak seperti tabel di bawah ini.

	Harga Perolehan	Nilai Sisa	HP yang Didepresiasi i	Taksiran Umur	Depresiasi Tahunan
(dalam ribuan rupiah)					
I	250.000	50.000.000	200.000	5	40.000
I	250.000	25.000.000	225.000	5	45.000
III	200.000	20.000	180.000	5	36.000
	300.000	30.000	270.000	5	54.000
	1.000.000		875.000		175.000

#### d) Metode bunga majemuk

Metode ini umumnya digunakan pada industri pelayanan umum dan jarang digunakan pada industri-industri lain karena "tidak rasional". Sesuai dengan namanya metode bunga majemuk (*compound interest method*) adalah mirip dengan metode anuitas yaitu metode beban meningkat yang menghasilkan beban penyusutan yang lebih rendah pada tahun-tahun awal dan beban penyusutan yang lebih tinggi pada tahun-tahun belakangan. Hal inilah yang dikatakan tidak rasional oleh karena itu jarang digunakan. Setelah dari beberapa metode di atas besarnya penyusutan dihitung maka dicatat dalam jurnal yaitu :

Beban depresiasi ..... xx

Akumulasi depresiasi..... xx

## P. DEPLESI

Istilah Depleksi sering digunakan untuk akuntansi sumber daya alam, karena sumber daya alam juga termasuk aset tetap. Seperti halnya aset tetap lainnya sumber daya alam setelah dieksploitasi kemudian diolah terus menerus maka lama kelamaan sumber daya alam akan habis. Oleh karena itu perlu ada pembebanan biaya yang mirip dengan persediaan. Hongren Harison (2007: 501) mendefinisikan beban depleksi adalah bagian dari biaya sumber daya alam yang digunakan selama periode tertentu. Contoh sumber daya alam yang dimaksud adalah tambang emas, bijih besi, minyak, gas alam. Hasil eksploitasi sumber daya alam tersebut kemudian diolah maka akan menjadi persediaan barang yang dapat dijual. Dengan demikian depleksi ini ada kemiripan dengan persediaan, depresiasi.

Zaki Baridwan (2007: 321) menyatakan beberapa perbedaan depresiasi dan depleksi sebagai berikut :

- a) Depleksi merupakan pengakuan terhadap pengurangan kuantitatif yang terjadi dalam sumber-sumber alam, sedangkan depresiasi merupakan pengakuan terhadap pengurangan *service* (manfaat ekonomi) yang terjadi dalam aset tetap.
- b) Depleksi digunakan untuk aset tetap yang tidak dapat diganti langsung dengan aset yang sama jika sudah habis, sedangkan depresiasi digunakan untuk aset tetap yang pada umumnya dapat diganti jika sudah habis.

- c) Deplesi adalah pengakuan terhadap perubahan langsung dari suatu sumber alam menjadi barang yang dapat dijual, sedangkan depresiasi adalah alokasi harga perolehan ke pendapatan periode yang bersangkutan untuk suatu *service* yang dihasilkan (kecuali dalam perusahaan di mana depresiasi dihitung berdasar hasil produksi.)

#### **Q. METODE PERHITUNGAN DEPRESI**

Seperti halnya depresiasi dalam menghitung besarnya deplesi perlu memperhatikan faktor-faktor : harga perolehan aset, taksiran nilai sisa jika sumber alam sudah selesai di eksploitasi dan taksiran hasil yang secara ekonomis dapat di eksploitasi. Rumus yang digunakan hampir sama dengan depresiasi metode aktivitas yaitu metode hasil produksi.

Beban deplesi = jumlah unit yang dihasilkan

Contoh 6 :

Suatu perusahaan pengeboran tambang bijih besi membeli tanah yang mengandung bijih besi tersebut senilai Rp 500.000.000,00, ditaksir dapat di eksploitasi sebanyak 4.500 ton. Tanah tersebut setelah dieksploitasi diperkirakan masih mempunyai nilai sisa Rp50.000.000,00. Jika tahun pertama dapat dieksploitasi sebanyak 1.500 ton maka beban deplesi dapat dihitung sebagai berikut =

Beban deplesi = Rp 150.000.000,00

Jurnal yang dibuat untuk mencatat beban deplesi adalah :

Deplesi Rp 150.000.000,00

Akumulasi Deplesi Rp150.000.000,00

## R. LATIHAN SOAL ASET TETAP

Toko Roti Pertiwi merupakan usaha milik perseorangan yang berdiri sejak tahun 2013. Pada tanggal 1 Januari 2015 Toko Roti Pertiwi membeli sebuah mesin pembuat roti seharga Rp 90.000.000 dengan PPN 10%, biaya pengiriman sebesar Rp 1.500.000 dan Toko Roti Pertiwi mendapatkan diskon sebesar 5% dari harga mesin. Mesin tersebut ditaksir memiliki nilai manfaat 4 tahun dan dapat dioperasikan selama 90.000 jam (jam kerja). Nilai residu Rp. 6.000.000

Diminta :

1. Tentukan harga perolehan mesin tersebut
2. Tentukan penyusutan dari aktiva tetap tersebut dengan menggunakan metode :
  - a. Garis lurus
  - b. Saldo menurun ganda
  - c. Jam pemakaian, jika : 2015 → 35.000 jam, 2016 → 25.000 jam, 2017 → 20.000 jam, dan 2018 → 10.000 jam
3. Buatlah perhitungan penghapusan /penarikan aktiva tetap
  - a. Pada tanggal 31 Oktober 2017 mesin dijual seharga :
    - 1) Rp 30.000.000
    - 2) Rp 35.000.000
  - b. Pada tanggal 31 Oktober 2017 ditukar dengan mesin baru seharga Rp 90.000.000 dengan tambahan uang tunai sebesar :
    - 1) Rp 55.000.000
    - 2) Rp 60.000.000

- c. Pada tanggal 31 Oktober 2017 ditukar dengan mobil seharga Rp 150.000.000 dengan tambahan uang sebesar :
  - 1) Rp 120.000.000
  - 2) Rp 115.000.000
- d. Pada tanggal 31 Oktober 2017 mesin dihentikan penggunaannya karena rusak (pembuangan)  
(Penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus)

## **BAB 7**

# **ASET TIDAK BERWUJUD**

.....

### **A. PENGERTIAN ASET TIDAK BERWUJUD**

Aset tidak berwujud adalah aset perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan. Contoh Aset tidak berwujud adalah hak paten, hak cipta hak merek, biaya riset dan pengembangan biaya ditanggunghkan serta hak pengusahaan sumber alam. Aset tidak berwujud dapat diperoleh melalui pembelian atau dikembangkan sendiri oleh perusahaan.

Apabila suatu aset tidak berwujud diperoleh dengan membeli dari pihak luar, maka disamping harga beli yang termasuk sebagai harga perolehan (cost) adalah biaya – biaya tambahan untuk mendapatkannya seperti biaya yang dibayarkan kepada pemerintah dan notaries serta biaya administrasi yang berhubungan. Apabila suatu aset tidak berwujud diperoleh dengan jalan mengembangkan sendiri, maka termasuk dalam harga perolehan adalah biaya-biaya bahan, peralatan, dan fasilitas, biaya gaji dan upah dan biaya tidak langsung misalnya alokasi biaya administrasi dan umum.

Hak paten adalah hak yang diberikan oleh pemerintah (Direktorat Paten) kepada perusahaan atau seseorang atas suatu penemuan baru. Hak ini diberikan dalam jangka waktu 17 tahun.

Hak Cipta adalah hak yang diberikan oleh pemerintah ( Direktorat Paten) kepada perusahaan atau seseorang atas karya-karya tulisan dan seni yang dihasilkan. Hak ini diberikan untuk selama penciptanya masih hidup ditambah 50 tahun setelah meninggal dunia. Hak merek juga dikeluarkan oleh Direktorat Paten. Ketentuan mengenai merek diatur melalui undang-undang No. 21 tahun 1961. Merek menurut ketentuan undang-undang ini adalah tanda yang digunakan untuk membedakan barang-barang produksi atau barang-barang perniagaan seseorang atau perusahaan lain.

Biaya yang ditanggihkan adalah biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan dala periode terjadinya karena memberikan manfaat di masa datang misalnya biaya operasi, biaya emisi saham dan biaya pendirian. Biaya pendirian adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan usaha mendirikan perusahaan yang termasuk biaya ini adalah biaya untuk memperoleh izin usaha, izin penanaman modal dan lain-lain. Biaya emisi saham adalah biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penjualan saham kepada masyarakat.

Biaya pra operasi (preoperating cost ) adalah biaya - biaya yang terjadi mulai dari saat mendirikan sampai dengan saat perusahaan menghasilkan pendapatan. Biaya administrasi, umum, penjualan dan produksi, dikapitalisir sebagai biaya pra operasi.

Apabila suatu aset tidak berwujud diperoleh dengan membeli dari pihak luar, maka disamping harga beli yang termasuk sebagai harga perolehan (cost) adalah biaya - biaya tambahan untuk mendapatkannya seperti



biaya yang dibayarkan kepada pemerintah dan notaries serta biaya administrasi yang berhubungan. Apabila suatu aset tidak berwujud diperoleh dengan jalan mengembangkan sendiri ,maka termasuk dalam harga perolehan adalah biaya-biaya bahan, peralatan, dan fasilitas, biaya gaji dan upah dan biaya tidak langsung misalnya alokasi biaya administrasi dan umum.

Aset tidak berwujud mungkin timbul dari:

- 1) Pemerintah-seperti hak paten, hak cipta, frenchis, merek dagang, dan nama dagang.
- 2) Perusahaan lain, misalnya pembelian yang mencakup pembayaran untuk goodwill.
- 3) Perjanjian tertentu-seperti frenchise dan lease.

Ciri- ciri aset tidak berwujud

- 1) Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari BPR dan dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama.
- 2) Muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari BPR atau dari hak dan kewajiban lainnya.
- 3) Aset Tidak Berwujud dapat diperoleh secara eksternal melalui perolehan secara terpisah dan pertukaran aset, atau dihasilkan secara internal.
- 4) Aset Tidak Berwujud hanya dapat diakui apabila berasal dari eksternal. Sedangkan biaya penelitian dan

pengembangan yang terkait dengan upaya menghasilkan aset tidak berwujud secara internal tidak dapat diakui sebagai Aset Tidak Berwujud, kecuali merupakan bagian dari perolehan aset lain.

Setelah kita mengupas beberapa masalah seputar aset tetap berwujud dan tidak berwujud, dapat disimpulkan bahwa aset tetap berwujud adalah aktiva-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Seperti, mesin, peralatan, tanah, dan lain-lain. Sedangkan aset tidak berwujud adalah aset tetap perusahaan yang secara fisik tidak dapat dinyatakan, tetapi berpengaruh terhadap kontinuitas perusahaan, seperti hak paten, merk dagang, hak cipta, dan lain-lain.

#### *Perbedaan aset berwujud dan tidak berwujud*

Aset berwujud : Yaitu aset dimana aset tersebut memiliki fisik yang akan digunakan sarana usaha, seperti tanah, tanah adalah harta yang digunakan untuk tujuan usaha, ada juga perbaikan tanah yaitu unsur-unsur seperti pemetaan tanah, pengaspalan, dan pemegaran, yang meningkatkan kegunaan dari aktiva, setelah itu gedung yaitu bangunan yang akan digunakan untuk menempatkan operasi perusahaan, terakhir peralatan yaitu aset yang dipergunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Contohnya antara lain mobil, truk, mesin, dan furnitur.

Aset tidak berwujud: yaitu aset yang tidak termasuk di dalam aset keuangan yang tidak memiliki bentuk fisik. Banyak aset tak berwujud diperoleh dari hak kontraktual atau dari pemerintah. Suatu contoh yang

sangat terkenal dari aset tak berwujud adalah hak untuk mengoperasikan taksi di suatu kota metropolitan seperti New York, walaupun hak tersebut dapat dibuktikan dengan suatu obyek fisik, yaitu medali taksi, namun sebenarnya hak legal itulah yang justru berharga. Adapapun aset tidak berwujud yang lain antara lain Merek dagang (TRADE MARK), WARALABA (FRANCHISES), Pesanan yang belum dipenuhi (ORDER BACKLOG), dan Goodwill yaitu suatu hubungan-hubungan usaha, reputasi, sistem berjalan, persahabatan di antara staf, dll.

Adapun perbedaan yang menonjol dari keduanya antara lain :

- 1) Bentuk nyata atau bentuk fisik
- 2) Nilai aktiva
- 3) Usia atau umur aktiva

Perlakuan akuntansi aset tak berwujud menyangkut masalah yang tidak berbeda dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, diantaranya adalah penentuan nilai perolehan, perlakuan akuntansi selanjutnya terhadap nilai perolehan tersebut dalam kondisi usaha normal (amortisasi), dan perlakuan akuntansi atas penurunan nilai aset tak berwujud yang material dan permanen. Kesulitan yang dihadapi dalam pemecahan masalah perlakuan akuntansi aset tak berwujud pada umumnya disebabkan oleh sifat aset tersebut, seperti tidak adanya wujud fisik yang menyebabkan bukti keberadaannya kabur, dan kesulitan

dalam penentuan nilai perolehan serta masa manfaat keekonomiannya.

Aset merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Aset adalah salah satu akun dalam sebuah laporan keuangan. Aset terbagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Pembagian aset ini tergantung dari likuiditas aset tersebut. Saya akan membahas sedikit tentang likuiditas, disini disebutkan likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Sehingga aset terbagi berdasarkan likuiditas tersebut.

Likuiditas disini memiliki arti estimasi kelancaran aset menurut perusahaan. Jadi aset yang dimiliki perusahaan dibagi berdasarkan mudah atau sulitnya di "cairkan". Kembali ke pembagian aset tadi, untuk aset lancar dapat diartikan jika aset-aset tersebut memiliki likuiditas tinggi. Seperti contoh misalnya kas, akun bank, persediaan barang dagang dan lain sebagainya.

## **B. AMORTISASI**

Pengurangan nilai suatu aset tak berwujud yang secara berkala dibebankan sebagai biaya disebut amortisasi (amortization). Amortisasi aset tak berwujud pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus. Dipandang dari sudut kemungkinan amortisasinya, aset tak berwujud dapat digolongkan sebagai :

- a. Aset tak berwujud yang adanya dibatasi dengan undang-undang, peraturan atau persetujuan, misalnya hak paten, hak cipta dan hak merek.

- b. Aset tidak berwujud yang tidak terbatas waktunya dan pada waktu perolehannya tidak ada petunjuk mengenai usianya yang terbatas, misalnya biaya pendirian dan biaya pra operasi.

Harga perolehan aset tak berwujud kategori : (a) Diamortisasikan selama jangka waktu yang dinyatakan dalam ketentuan. Bila ternyata jangka waktu kegunaannya lebih lama atau lebih singkat dari perkiraan semula, maka dapat dilakukan koreksi seperlunya. Aset yang termasuk dalam kategori (b) Diamortisasikan sesuai pertimbangan perusahaan, asalkan amortisasi tersebut layak dan masuk akal. Amortisasi aset tak berwujud dicatat dengan mendebit perkiraan biaya amortisasi dan mengkredit perkiraan akumulasi amortisasi atau langsung ke perkiraan aset yang bersangkutan.

### C. PENCATATAN

Anggaphlah bahwa untuk memperoleh suatu hak paten, perusahaan telah mengeluarkan uang sebesar Rp.25.000.000. Perolehan ini dicatat sebagai berikut :

(D) Hak paten	25.000.000
(K) Kas/Bank	25.000.000

Anggaphlah juga masa manfaat hak paten tersebut adalah 10 tahun. Amortisasi tahunan dari hak paten ini, dengan demikian adalah :

$$10 \% \times \text{Rp.}25.000.000 = \text{Rp.}2.500.000$$

Ayat jurnal yang harus dibuat adalah :

(D) Biaya amortisasi	2.500.000
(K) Hak paten	2.500.000

Untuk menggambarkan pencatatan biaya riset dan pengembangan, anggaplah bahwa suatu perusahaan telah mengeluarkan biaya riset dan pengembangan sebesar Rp.10.000.000 dalam tahun 199 A dan Rp.12.000.000 selama tahun 199 B .Biaya riset dan pengembangan ini merupakan biaya rutin yang selalu dianggarkan oleh perusahaan. Ayat jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat transaksi yaitu :

199 A

(D) Biaya riset dan pengembangan	10.000.000
(K) Kas/Bank	10.000.000

199 B

(D) Biaya riset dan pengembangan	12.000.000
(K) Kas/Bank	12.000.000

Apabila riset dan pengembangan tersebut diatas dilakukan untuk suatu produk tertentu yang dapat diidentifikasi secara spesifik, maka isi debit dari ayat-ayat jurnal diatas diganti dengan pos aset : Biaya riset dan pengembangan belum dialokasikan .Apabila, kemudian dapat dipastikan bahwa riset dan pengembangan untuk produk spesifik tadi dinyatakan gagal ayat jurnal berikut yang perlu dibuat :

(D) Biaya riset dan pengembangan	22.000.000
(K) B. riset&pengembangan blm dialokasikan	22.000.000

**Hak Penguasaan Sumber Alam**

Suatu perusahaan mungkin memperoleh hak untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber alam tertentu. Biasanya untuk memperoleh hak eksploitasi

sumber-sumber alam tersebut perusahaan harus membayar sejumlah uang. Biaya-biaya untuk memperoleh hak penguasaan sumber-sumber alam dicatat sebagai aset tetap dan diamortisasikan.

Seperti halnya aset tak berwujud, biaya-biaya sehubungan dengan penguasaan sumber-sumber alam juga akan makin berkurang nilainya yang disebabkan oleh tambangnya sumber tersebut. Pengurangan nilai itu secara berkala dibebankan dalam perhitungan rugi laba, yang dalam hal sumber-sumber alam disebut deplesi. Deplesi pada hakekatnya dapat disamakan dengan penyusutan pada aset tetap berwujud dan pada umumnya deplesi dihitung berdasarkan metode unit produksi.

Sebagai contoh anggaplah sebuah perusahaan harus membayar Rp 1.000.000.000 untuk mendapatkan hak eksplorasi dan eksploitasi minyak bumi disuatu daerah. Ayat jurnal yang perlu dibuat yaitu :

(D) Hak penguasaan sumber alam	1.000.000.000
(K) Kas/Bank	1.000.000.000

Anggaplah juga bahwa setelah mengadakan eksplorasi dan pengembangan cadangan minyak yang diperoleh adalah 500.000.000 barel. Selama tahun 199A perusahaan tersebut memproduksi 60.000.000 barel. Tarif deplesi dihitung sebagai berikut :

Tarif deplesi =  $\text{Rp.}500.000.000 \times 12\% = \text{Rp.} 60.000.000$   
Biaya deplesi untuk tahun 199A adalah  $\text{Rp.} 120.000.000$   
( $12\% \times \text{Rp.}1.000.000.000$ ) .

Ayat jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

(D) Biaya deplesi 120.000.000

(K) Hak penguasaan sumber alam 120.000.000

Aset Lain-Lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset lancar investasi /penyertaan, aset tetap maupun aset tidak berwujud, seperti mesin-mesin yang tidak digunakan, disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

Aset tidak berwujud (intangible assets) adalah aset yang umur ekonomisnya panjang dan memberikan manfaat bagi operasi perusahaan, tetapi tidak mempunyai bentuk fisik. Aset ini berupa hak-hak istimewa atau pemilikan posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Bukti pemilikan aset tidak berwujud bisa berupa kontrak, lisensi atau dokumen lain.

#### **D. CONTOH ASET TIDAK BERWUJUD (*INTANGIBLE ASSET*)**

Berikut adalah contoh-contoh Aset tidak berwujud yang lumrah kita temui dalam dunia usaha adalah :

##### **1. Hak Sewa (*Lease Hold*)**

Adalah hak yang diperoleh atas suatu sewa aset tertentu (sewa tempat usaha, sewa gedung, sewa mesin) yang biasanya menggunakan kurun waktu tertentu, disahkan oleh pejabat pembuat akte (notaris). Hak sewa dinyatakan sebagai aset tetap (tak berwujud) karena dua alasan :

- a. Hak sewa memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan, atau dengan kata lain, atas sumber daya (dana) yang dikeluarkan diharapkan hak sewa akan



memberikan manfaat kembali (berpotensi menghasilkan kas atau manfaat) di masa yang akan datang.

- b. Manfaat yang akan diterima oleh perusahaan atas kepemilikan hak sewa, akan dinikmati oleh perusahaan untuk periode waktu lebih dari satu tahun buku.

Melihat batasan (bisa dikatakan syarat) di atas, maka kita dapat memilah-milah atas kejadian sewa, apakah dibukukan sebagai aset tetap tak berwujud atau sebagai biaya sewa.

#### Contoh Kasus :

Tempat Usaha (Tanah dan Gedung) PT. Royal Bali Cemerlang diperoleh dengan cara menyewa selama 30 Tahun, dengan membayar sebesar Rp 750,000,000,-. Dalam perjalanan usahanya PT. Royal Bali Cemerlang juga menyewa sebuah mobil pick-up disewa Rp 150,000/hari.

Mengacu pada batasan aset tetap tak berwujud atas Hak Sewa yang telah disebutkan sebelumnya, maka transaksi sewa yang ada pada PT. Royal Bali Cemerlang hendaknya diperlakukan sebagai berikut :

#### Pencatatan :

Atas sewa tanah dan gedung di catat sebagai aset tak berwujud:

Pada saat pembayaran sewa dicatat :

[-Debit-]. Lease Hold = Rp 750,000,000,-

[-Credit-]. Kas = Rp 675,000,000,-

[-Credit-]. PPh Pasal 4(2) = Rp 75,000,000,-

Pada saat penyeteroran PPh Pasal 4(2) :

[-Debit-]. PPh Pasal 4(2) = Rp 75,000,000,-

[-Credit-]. Kas = Rp 75,000,000,-

Penjelasan :

(-). Transaksi sewa ini diakui sebagai perolehan Aset Tetap Tak Berwujud (intangible asset) yaitu berupa Hak sewa (Lease Hold), karena sewa tersebut berjangka waktu 30 tahun, yang artinya atas cost sewa yang dikeluarkan sekarang, perusahaan akan memperoleh manfaat (menjadikannya sebagai tempat usaha) untuk masa waktu yang lebih dari satu tahun buku, untuk itu transaksi sewa ini eligible diakui sebagai aset tetap tak berwujud..

(-). Persewaan suatu aktiva, merupakan Taxable Object, yaitu PPh Pasal 4 (2), diakui sekarang atau nanti tetap akan mengakui. Jika tidak di akui sekarang toh nanti akan dikoreksi oleh pihak kantor pajak. Mengingat Conservatism principle, bukankah setiap potensi pengeluaran maupun kewajiban, hendaknya diakui sesegera mungkin ?

Atas sewa mesin & mobil dicatat sebagai biaya:

Pada saat pembayaran sewa dicatat :

[-Debit-]. Biaya Sewa = Rp 150,000,-

[-Credit-]. Kas = Rp 135,000,-

[-Credit-]. PPh Pasal 23 = Rp 15,000,-

Pada saat pembayaran PPh Pasal 23 :

[-Debit-]. PPh Pasal 23 = Rp 15,000,-

[-Credit-].Kas=Rp15,000,-

Catatan:

Sewa mobil yang biayar harian langsung diakui sebagai biaya, karena atas pengeluaran perusahaan sebesar Rp 150,000,- perusahaan hanya akan memperoleh manfaat selama satu hari (kurang dari 1 tahun buku). Sewa jenis ini adalah obyek PPh Pasal 23, dimana perusahaan bertindak selaku pemotong.

## 2. Organization Cost

Adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang terjadi sehubungan dengan set-up perusahaan sebelum beroperasi, contohnya : pembayaran kepada notaris. Pengeluaran ini diakui sebagai perolehan aset tak berwujud, karena atas pengeluaran tersebut perusahaan akan memperoleh manfaat yang lebih dari satu tahun buku juga, yaitu selama perusahaan masih beroperasi.

## 3. Perijinan (Permit & Licences)

Perijinan adalah hak perusahaan yang diperoleh dari pihak pemerintah baik daerah maupun pusat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu terkait dengan bidang usahanya. Ijin-ijin perusahaan tentu ada jangka waktunya, dan jika masa berlakunya telah habis maka ijin tersebut harus diperpanjang atau diperbaharui. Namun demikian ijin usaha atau aktivitas tertentu atas terkait dengan usaha biasanya memiliki jangka waktu 3 sampai 30 tahun, yang artinya lebih dari satu tahun buku. Untuk itu izin diakui sebagai aset tidak berwujud.

## 4. Hak Patent

Hak Patent adalah hak yang diperoleh atas suatu penemuan tertentu. Dimana atas penemuan tersebut, penemu akan memperoleh manfaat tertentu untuk kurun waktu tertentu dan dapat diperpanjang. Penemuan tersebut bisa berupa suatu produk, atau rekayasa, atau formula, atau system, atau cara tertentu.

## 5. Merk Dagang (*Trade Mark*)

Merk Dagang (*Trade Mark*) yang biasa disingkat TM, adalah hak yang diperoleh atas suatu merk komersial tertentu. Hak ini bisa berupa logo, tulisan, bentuk, symbol, atau kombinasinya, yang mewakili suatu organisasi/perusahaan tertentu.

#### 6. Hak Penggandaan (*Copyright*)

Copyright adalah hak yang diberikan atas suatu penulisan, baik itu berupa karya ilmiah, puisi, novel, maupun lyric lagu, notasi lagu/irama tertentu, script atau scenario film tertentu. Copyright meliputi hak untuk memperbanyak dan mengedarkannya.

#### 7. Franchise

Adalah hak yang diperoleh untuk melakukan suatu usaha tertentu, atau memasarkan produknya, sekaligus mengikuti pola usaha, cara pengelolaan, penggunaan logo maupun penggunaan alat usaha tertentu yang aslinya dimiliki oleh perusahaan yang memberikan hak franchise.

#### 8. Goodwill

Adalah kelebihan-kelebihan, keistimewaan tertentu yang dimiliki oleh perusahaan, yang oleh karenanya menjadi dinilai lebih oleh pihak lain. Kelebihan/keistimewaan tersebut bisa karena perusahaan memiliki reputasi manajemen yang sangat bagus, menghasilkan suatu produk unggul yang sulit dicari pesaingnya, letaknya strategis, dan lain-lain.

Catatan penting : Goodwill hanya diakui (dibuatkan perkiraan) jika terjadi suatu transaksi, yang mana dalam transaksi tersebut perusahaan dinilai lebih oleh pihak lain. Transaksi yang dimaksudkan bisa berupa : penjualan perusahaan, bergabung/berhentinya sekutu (anggota persero) baru, merger atau akuisisi.

## **E. LATIHAN SOAL ASET TIDAK BERWUJUD**

Pada tanggal 1 Agustus 2018 PT. XYZ memperoleh hak dari DFC untuk memproduksi suatu produk makanan dan menjualnya kepada umum. Biaya yang dikeluarkan atas produk tersebut sebesar Rp 12.000.000 sesuai dengan perjanjian hak mempergunakan selama 8 tahun. Diminta :

- a. Jurnal untuk mencatat hak franchise produk tersebut tanggal 1 Agustus 2018
- b. Mencatat beban amortisasi per-tahun
- c. Jurnal penyesuaian 31 Desember 2018



penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan utang baru. Utang dapat menimbulkan kewajiban keuangan ataupun kewajiban pelaksanaan. Sebagai contoh, kewajiban keuangan misalnya utang usaha, utang pajak, utang deviden, utang bunga dan sebagainya, sedangkan kewajiban pelaksanaan, misalnya sewa yang diterima di muka, beban yang diterima di muka, uang garansi pembelian dari para pembeli.

## **B. CIRI-CIRI ATAU KRITERIA UTANG**

- a. Kewajiban itu ada dan merupakan transaksi di masa lalu (pembelian barang/jasa secara kredit),
- b. Ada kewajiban untuk menyertakan aktiva yang dapat diterima oleh yang bersangkutan atau pihak ketiga di masa yang akan datang,
- c. Kewajiban itu dapat diukur / dinyatakan dalam satuan mata uang dengan jumlah yang pasti atau dapat ditaksir jumlahnya,
- d. Kreditur dan tanggal jatuh tempo dapat diketahui atau ditentukan,
- e. Tidak ada hak untuk membatalkan atau melepaskan diri dari utang tersebut.

## **C. KARTU UTANG**

Kartu utang adalah satu sarana untuk mencatat adanya mutasi utang secara terperinci pada tiap-tiap kreditur. Informasi yang terdapat pada kartu utang yaitu nama kreditor, nomor rekening, syarat pembayaran utang, formulir untuk mencatat adanya mutasi utang. Sedangkan isi dari formulir pencatatan mutasi utang yaitu tanggal terjadinya transaksi, keterangan, nomor bukti transaksi,

keterangan, nomor bukti transaksi, kolom debit, kredit dan saldo.

Transaksi yang mempengaruhi besarnya saldo utang, yaitu:

- a. Transaksi pembelian secara kredit
- b. Transaksi retur pembelian secara kredit
- c. Transaksi pembayaran utang

#### **D. UTANG JANGKA PENDEK**

Utang/kewajiban jangka pendek adalah utang/kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasional perusahaan. Utang/Kewajiban lancar mencakup antara lain:

1. Utang usaha, yaitu utang yang timbul karena perolehan persediaan atau penerimaan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.
2. Utang muka penjualan.
3. Utang biaya/Biaya yang masih harus dibayarkan untuk bunga, upah, pajak, sewa, dll.
4. Utang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan rupa-rupa.
5. Utang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun seperti utang pajak.
6. Utang jangka pendek dibukukan sesuai dengan nilai nominalnya.

Berikut ini beberapa utang jangka pendek:

##### **1. Utang Dagang**

Utang dagang adalah utang yang terjadi dari transaksi pembelian barang dan jasa yang diperlukan dalam kegiatan usaha normal. Jadi perkiraan utang dagang mencakup kewajiban karena perolehan bahan baku, peralatan, prasarana, reparasi dan banyak lagi



jenis barang dan jasa lainnya yang telah diterima sebelum akhir tahun.

Utang dagang tidak dicatat pada waktu pemesanan dilakukan, tetapi hanya pada saat hak pemilikan atas barang-barang tersebut beralih kepada pembeli. Apabila terdapat potongan pembelian secara tunai, maka utang dagang harus dilaporkan sebesar jumlah utang dagang setelah dikurangi potongan tunai. Selain itu apabila dalam pembelian terdapat PPN (Pajak Pertambahan Nilai) maka Utang dagang dilaporkan termasuk nilai PPN.

Utang dagang dapat dihitung menggunakan:

- a. Metode Brutto
- b. Metode Netto

Contoh: Tanggal 15 Januari 2000 dibeli barang kena pajak Rp. 10.000.000. Tanggal 10 Pebruari 2000 utang itu dilunasi.

Pencatatan berdasarkan metode brutto:

15 Januari 2000:

Pembelian	10.000.000
PPN Masukan	1.000.000
Utang Dagang	11.000.000

10 Pebruari 2000:

Utang Dagang	11.000.000
Kas	11.000.000

Jika ada potongan tunai maka utang dagang diukur dan diakui sebesar harga beli netto setelah dikurangi potongan tunai yang diharapkan akan direalisasikan.

Contoh: PT Ritelindo tanggal 26 Desember 2004 membeli barang dagangan Rp 500.000.000,- dengan

syarat pembayaran 2/10, n/30, jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Netto: Persediaan barang dagang	Rp 490.000.000
Utang dagang	Rp 490.000.000
Bruto: Persediaan barang dagang	Rp 500.000.000
Utang Dagang	Rp 500.000.000

## 2. Utang Dividen

Utang deviden timbul jika pembagian laba diumumkan oleh perseroan. Pembagian laba yang tidak diumumkan tidak menimbulkan utang. Menurut ketentuan pajak, pajak telah terutang pada saat pengumuman pembagian laba bukan pada saat pembayaran. Karena itu pembayar deviden wajib menyetor pajak atas deviden kepada negara pada saat yang ditentukan. Ketentuan pemungutan pajak diatur dalam Pasal 23 dan 26 UU No. 7 Tahun 1983.

Contoh: Tanggal 20 Desember 2001 PT Radithya mengumumkan akan membayar deviden tunai Rp 10.000.000 pada 10 Januari 2002.

20 Desember 2001:

Laba ditahan	Rp 10.000.000	
Utang deviden		Rp 8.500.000
PPH 23 yg hrs dibayar		Rp 1.500.000

10 Januari 2002:

Utang deviden	Rp 8.500.000	
Kas		Rp.8.500.000

## 3. Biaya Yang Akan Dibayar

Ada beberapa jenis biaya yang telah terjadi, namun pembayarannya akan dilakukan di kemudian hari. Contoh utang biaya adalah gaji tenaga kerja dan

bunga pinjaman. Dalam perpajakan biaya ini dapat dikurangkan dari penghasilan.

Contoh: Hari kerja PT ABC enam hari dalam seminggu, perusahaan memperkerjakan 100 orang yang gaji / upahnya dibayar secara mingguan setiap hari sabtu. Tanggal 31 Desember 2004 jatuh pada hari rabu, gaji dan upah selama 3 hari yang belum dibayar Rp 7.500.000, jurnal 31 Desember 2004 sebagai berikut:

Gaji dan Upah	Rp 7.500.000	
Utang Gaji dan Upah		Rp.7.500.000

#### 4. Utang Pajak

Penyajian ikhtisar utang pajak yang baik dan teratur akan mempermudah penelitian atas kewajiban pajak dan pemenuhannya. Utang pajak yang dimaksud dapat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Utang pajak penghasilan yang dibayar sendiri (PPh Pasal 25 dan 29)
- Utang pajak penghasilan yang dipungut atau dipotong dari pihak ketiga (PPh Pasal 21, 22, dan 23)
- Utang pajak yang wajib dipungut atau dipotong dari pihak ketiga (PPh Pasal 21, 22, 23 dan 26)
- Utang PPn dan PPnBM
- Utang PBB

Contoh Utang Pajak Penghasilan: Setiap pembayaran gaji pegawai dipotong 10% sebagai pajak penghasilan pegawai yang nantinya akan disetorkan ke kas negara. Jika gaji pegawai bulan Desember 2004 sebesar Rp 1.500.000 maka jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Gaji dan Upah	Rp 1.500.000	
Utang PPh		Rp. 150.000
Kas		Rp 1.350.000

Contoh Utang PPN: Penjualan bulan Desember 2004 sebesar Rp 25.000.000 termasuk PPN 10% maka jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Kas	Rp. 25.000.000	
Utang		Rp. 2.500.000
Penjualan		Rp.22.500.000

## 5. Utang Bonus

- a. Dihitung dari laba sebelum dikurangi bonus dan pajak penghasilan
- b. Dihitung dari laba sesudah dikurangi pajak penghasilan sebelum dikurangi bonus
- c. Dihitung dari laba sesudah dikurangi bonus dan pajak penghasilan

Contoh: PT RS memberikan bonus untuk kepala bagian penjualan sebesar 10% dari laba. Laba tahun 2004 Rp 1.000.000. PPh 15% dari laba bersih.

- a. Dihitung dr laba sblm dikurangi bonus & PPh
  - B =  $0,10 \times \text{Rp } 1.000.000$
  - B = Rp 100.000
  - PPh =  $15\% \times (\text{Rp}1.000.000 - \text{Rp } 100.000)$
  - PPh = Rp 135.000,-

- b. Dihitung dr laba sesudah dikurangi PPh sebelum dikurangi bonus

$$B = 0,10 (Rp\ 1.000.000 - P)$$

$$P = 0,15 (Rp\ 1.000.000 - B)$$

$$B = 0,10 \{1.000.000 - 0,15(Rp\ 1.000.000 - B)\}$$

$$B = 0,10 (1.000.000 - 150.000 + 0,15B)$$

$$B - 0,015B = 85.000$$

$$0,985B = 85.000$$

$$B = Rp\ 86.294,40$$

$$P = 0,15 (1.000.000 - Rp\ 86.294,40)$$

$$P = 0,15 \times 913.705,60$$

$$P = Rp\ 137.055,84$$

- c. Dihitung dr laba sesudah dikurangi PPh dan bonus

$$B = 0,10 (Rp\ 1.000.000 - B - P)$$

$$P = 0,15 (Rp\ 1.000.000 - B)$$

$$B = 0,10 \{1.000.000 - B - 0,15(Rp\ 1.000.000 - B)\}$$

$$B = 0,10 (1.000.000 - B - 150.000 + 0,15B)$$

$$B = 100.000 - 0,10B - 15.000 + 0,015B$$

$$B + 0,10B - 0,015B = 85.000$$

$$1,0985B = 85.000$$

$$B = Rp\ 77.378$$

$$P = 0,15 (1.000.000 - 77.378)$$

$$P = 0,15 \times 922.622$$

$$P = Rp\ 138.393$$

## E. LATIHAN SOAL UTANG JANGKA PENDEK

1. Setiap PT Risama membayar gaji pegawai dipotong 15% sebagai pajak penghasilan pegawai yang nantinya akan disetorkan ke kas Negara. Pajak yang dipotong oleh perusahaan dicatat sebagai utang lancar. Apabila gaji pegawai bulan november 2017 sebesar Rp.1200.000 maka bagaimana pencatatan jurnal untuk Pph pegawai?
2. Penjualan PT Risama bulan maret 2017 sebesar Rp.22.000.000, termasuk Ppn sebesar 10%, maka bagaimana jurnal :
  - a. Pada saat pencatatan penjualannya?
  - b. Pada saat menyetorkan Ppn tersebut ke kas Negara?
3. Gaji pegawai PT Risama dibayarkan tiap tanggal 5 bulan berikutnya. Jika gaji dan upah bulan desember 2017 sebesar Rp.1200.000 maka bagaimana jurnal penyesuaian tanggal 31 desember 2017 untuk mencatat utang gaji dan upah?

**BAB 9**  
**UTANG JANGKA PANJANG**  
**DAN KEWAJIBAN LAIN**  
.....

**A. UTANG JANGKA PANJANG**

Utang/Kewajiban jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun buku dan sumber pembayarannya tidak diambil dari aktiva lancar. Penyajian pos utang jangka panjang dipisahkan dari pos utang jangka pendek. Pemisahan ini bertujuan agar kontrol atas utang-utang tersebut lebih mudah dilakukan. Utang jangka panjang biasanya dicatat berdasarkan perjanjian kredit yang dimuat:

1. Jumlah pinjaman yang disetujui
2. Tingkat atau suku bunga
3. Jumlah angsuran dan jatuh temponya
4. Barang jaminan
5. Sifat dan luasnya ikatan yang ada seperti akumulasi dana untuk pembayaran kembali pinjaman (sinking fund), pembatasan atas modal kerja dan pembagian dividen serta ikatan lainnya.

Secara garis besar utang jangka panjang digolongkan pada dua golongan yaitu:

1. Utang Obligasi : Utang yang timbul berkaitan dengan dana yang diperoleh melalui pengeluaran surat-surat obligasi. Pembeli obligasi disebut pemegang obligasi. Dalam surat obligasi dicantumkan nilai nominal obligasi, bunga pertahun, tanggal pelunasan obligasi dan ketentuan lain sesuai jenis obligasi tersebut.

Utang Obligasi adalah surat pengakuan utang jangka panjang yang akan dibayar pada tanggal tertentu. Menurut spesifikasi utang obligasi dibagi menjadi:

- a. Obligasi Hipotik
- b. Obligasi dengan jaminan surat berharga
- c. Obligasi dengan jaminan pihak ketiga
- d. Obligasi tanpa jaminan
- e. Obligasi dengan bunga yang bergantung pada penghasilan penerbit
- f. Obligasi dengan hak atas laba
- g. Obligasi Konversi

Menurut pembuktian atas kepemilikan dibagi menjadi:

- a. Obligasi Terdaftar
- b. Obligasi tanpa registrasi

Menurut cara pelunasan dan tanggal jatuh tempo dibagi menjadi:

- a. Obligasi dengan satu tanggal jatuh tempo
  - b. Obligasi seri
  - c. Obligasi dengan hak penarikan kembali dengan kurs tertentu sebelum jatuh tempo
2. Utang Hipotik : Utang yang timbul berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijamin dengan harta tetap. Dalam perjanjian disebutkan harta peminjam yang dijadikan jaminan berupa tanah atau gedung. Jika peminjam tidak melunasi pada waktunya, pemberi pinjaman dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan utang.

Utang Hipotek adalah penyerahan tertulis mengenai hak atas harta benda tak bergerak untuk menjamin pembayaran utang dengan ketentuan bahwa penyerahan itu akan dibatalkan setelah waktu pembayaran.



### 3. Pinjaman Gadai

Meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak dapat ditebus maka barang tersebut akan menjadi hak yang memberikan pinjaman.

### 4. Kredit Investasi

Adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi proyek yang sudah ada atau refinancing atas objek yang telah dibiayai terlebih dahulu.

### 5. Dana Pensiun Yang dikelola Sendiri (non-funded system)

Termasuk dalam kelompok utang jangka panjang. Dana seperti ini adalah kewajiban yang harus dilaksanakan pada saat pegawainya mulai pensiun.

## **B. RESTRUKTURISASI UTANG**

Menurut Joel G. Sigel dan Joe K. Shim (1994 : 129) pengertian debt restructuring (restrukturisasi utang) adalah:

1. Penyesuaian atau penyusunan kembali struktur utang yang mencerminkan kesempatan kepada debitur merencanakan pemenuhan kewajiban keuangannya. Penjadwalan diperlukan ketika debitur menghadapi kesulitan keuangan. Perjanjian untuk mengubah struktur dapat disebabkan oleh tindakan legal atau berdasarkan persetujuan sederhana dari pihak yang bersangkutan.

2. Penyusunan kembali struktur utang didasarkan pada keputusan manajemen keuangan sukarela, misalnya untuk mengubah utang jangka pendek menjadi jangka panjang.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang berkepentingan terhadap restrukturisasi utang adalah pihak debitur bermasalah. Restrukturisasi utang perlu dilakukan untuk mengatasi kredit bermasalah yang sedang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia , baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, maupun perusahaan dagang.

Pengertian Trouble Debt Restructuring (Penataan kembali utang macet) adalah suatu keadaan dimana seorang debitur mengalami kesulitan keuangan dan meminta keringanan kewajibannya kepada kreditur. Debitur akan mengalami sebuah perolehan yang luar biasa dalam penataan kembali utang yang sama dengan perbedaan antara nilai wajar aktiva yang dipertukarkan dan nilai buku utang, termasuk tambahan bunga. Kreditur menyadari sebuah kerugian yang berasal dari perbedaan antara nilai yang wajar dari aktiva yang diterima dan nilai buku investasinya. Juga harus dibuat catatan kaki yang tepat, oleh debitur dan kreditur yang dikaitkan dengan persyaratan penataan kembali.

Dari sisi debitur, apabila perusahaan tidak melakukan restrukturisasi utangnya maka akan timbul wanprestasi atau cacat yang dapat menimbulkan akibat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dampak yang dimaksud tersebut terhadap suatu perusahaan bermasalah antara lain:

1. Apabila debitur itu adalah perusahaan masuk bursa maka akan terjadi penurunan credit rating.
2. Debitur akan memiliki reputasi jelek di dunia usaha.
3. Debitur akan sulit mendapatkan dana di masa yang akan datang.
4. Nilai saham debitur akan mengalami penurunan/jatuh.
5. Debitur akan mengeluarkan beban/biaya yang lebih besar dalam mendapatkan dana di masa yang akan datang.
6. Nilai usaha debitur akan mengalami penurunan.
7. Default yang dialami oleh debitur dapat mengakibatkan default bagi perusahaan lainnya yang satu grup dengan debitur (cross default).
8. Debitur dapat dipailitkan oleh kreditor.

Sehingga bagi debitur bermasalah sangat berkepentingan untuk melakukan restrukturisasi utangnya dalam upaya menghindari masalah-masalah diatas yang mungkin timbul. (Jurnal Perpajakan Indonesia , Volume1, No.8, Maret 2002:26).

### **C. KEWAJIBAN LAIN**

Kewajiban lain adalah utang yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam utang jangka pendek atau jangka panjang. Yang termasuk dalam kategori kewajiban lain-lain antara lain:

1. Pendapatan yang ditangguhkan (Pendapatan diterima dimuka)  
Merupakan pos yang awalnya dicatat sebagai kewajiban tetapi diharapkan menjadi suatu pendapat dikemudian hari atau selama operasi normal bisnis.

Contoh:

PT Bulaksumur tanggal 30 Desember 2004 menerima kas Rp 2.500.00, penyerahan tanggal 6 Januari 2005, perhitungan akhir barang yang dipesan dan disetujui pemesan Rp 25.750.000 jurnal yang dibuat sebagai berikut:

Tanggal 30 Desember 2004:

Kas	Rp. 2.500.000	
Utang pendapatan		Rp. 2.500.000

Tanggal 01 Januari 2005:

Piutang dagang	Rp.23.250.000	
Utang pendapatan	Rp. 2.500.000	
Penjualan		Rp.25.750.000

## 2. Uang jaminan yang diterima dari pelanggan

Adalah uang yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan sebagai jaminan aktiva atau kegiatan yang dipercayakan kepada pelanggan. Misalkan seseorang yang membeli minuman dalam botol harus menyerahkan uang jaminan botol dari minuman tersebut. Sehingga uang tersebut menjadi kewajiban (utang) perusahaan untuk mengembalikan kepada pelanggan.

Contoh Jurnal:

(pada saat mencatat penerimaan uang jaminan dari pelanggan):

Kas	Rp. xxx	
Uang jaminan pelanggan		Rp.xxx

(pada saat mencatat pengembalian uang jaminan pelanggan):

Uang jaminan pelanggan	Rp. xxx	
Kas		Rp.xxx

### 3. Utang kepada direksi atau perusahaan afiliasi

Utang kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi adalah pinjaman yang diberikan oleh pemegang saham diluar setoran modal. Atau pembelian barang atau jasa maupun pinjaman yang diperoleh dari perusahaan afiliasi. Pinjaman jenis ini dapat merupakan kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang tergantung pada jangka waktu yang telah disepakati.

Contoh Jurnal:

Pada saat mencatat penerimaan uang dari pinjaman pemillik modal atau perusahaan afiliasi:

Kas	Rp. xxx	
Utang pd Tn.Ahmad (pmilik perush)		Rp.xxx
Utang kepada perusahaan afiliasi		Rp.xxx

Apabila dilakukan pembayaran utang-utang tersebut maka akan dijurnal:

Utang pd Tn.Ahmad (pmilik perush)	Rp.xxx	
Utang kepada perusahaan afiliasi	Rp.xxx	
Kas		Rp. xxx

## BAB 10

# HIPOTEK

●●●●●●●●●●

### A. PENGERTIAN HIPOTEK

Pengertian hipotek atau sering disebut dengan istilah mortgage adalah instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas aset tak bergerak (biasanya properti) dari peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya. Jadi, Hipotik adalah utang yang menggunakan aktiva tetap sebagai jaminan. aktiva tetap perusahaan contohnya gedung, bangunan, rumah, mesin, tanah maupun kapal laut.

Hipotek atau mortgage biasanya berhubungan dengan kredit kepemilikan rumah. Semua orang (ingin) memiliki rumah impiannya sendiri. Untuk dapat memiliki sebuah rumah, salah satu faktor penting untuk itu adalah membelinya dengan uang.

Namun, jika kita tidak punya cukup uang, bagaimana kita bisa memiliki rumah? Nah disinilah peran dari pinjaman hipotek. Karena pinjaman hipotek bisa membantu kita dalam membeli rumah.

Lalu apa sebenarnya pinjaman hipotek itu? Atau sering disebut sebagai utang mortgage. Dan bagaimana membedakan pinjaman hipotek dengan pinjaman biasa? Hipotek atau mortgage adalah:

- Instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dari peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya.
- Dalam hal ini, peminjam masih dapat menggunakan atau memanfaatkan properti tersebut. Hak tanggungan atas properti gugur setelah kewajibannya dibayar lunas.

Sedangkan pinjaman atau loan adalah:

- Hubungan antara uang pemberi pinjaman (Kreditur) dan peminjam uang (Debitur).
- Peminjam tidak hanya mengembalikan uang dengan jumlah uang yang awalnya dipinjam tapi peminjam juga harus mengembalikan biaya tambahan (interest).

Perusahaan yang membutuhkan dana untuk berkembang menembuh berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang. Bisa menempuh cara menambah modal, menggunakan laba yang dihasilkan (retained earning) ataupun dengan berhutang. Umumnya, pihak kreditur dengan skema pinjaman hipotik adalah bank. Tentunya dengan syarat syarat perbankan tertentu yang harus dipenuhi apabila ingin mendapatkan pinjaman hipotik.

Jatuh tempo hipotik adalah dalam jangka waktu yang cukup lama. Bisa 15-25 tahun. Setelah adanya perjanjian hutang hipotik, kreditur atau pemberi pinjaman akan memegang kepemilikan aset perusahaan. Namun selama dalam masa cicilan pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan masih bisa menempati, memanfaatkan, mengoperasikan aset tersebut seperti aktiva tetap milik perusahaan sendiri.

Karena itu, ketika kita berbicara tentang membeli rumah, kita akan membicarakan pinjaman hipotek. Hipotek digunakan oleh individu dan pelaku bisnis untuk melakukan pembelian real estate tanpa membayar seluruh nilai pembelian di muka. Selama periode bertahun-tahun, peminjam melunasi pinjaman tersebut, ditambah bunga. Sampai akhirnya, pemilik properti tersebut bebas dan menyelesaikan seluruh pinjamannya.

Hipotek juga dikenal sebagai “hak atas properti” atau “klaim atas properti”. Jika peminjam berhenti membayar hipotek, bank bisa menyita properti yang bersangkutan. Dalam hipotek perumahan, seorang pembeli rumah menjanjikan rumahnya ke bank. Bank memiliki klaim atas rumah jika pembeli rumah gagal atau lalai membayar hipotek.

Dalam kasus penyitaan, bank dapat mengusir penyewa rumah dan menjual rumah tersebut dengan menggunakan pendapatan dari penjualan tersebut untuk menghapus utang hipotek.

## **B. BUNGA HIPOTIK**

### **1. Hipotik Bunga Tetap**

Pada hipotek buka tetap, peminjam uang akan membayarkan pinjaman pokok dan bunga sesuai yang telah disepakati. Bunga yang dibayarkan tingkat suku bunganya tetap. Tidak berubah-ubah. Jadi semisal nanti kedepan suku bunga umum naik turun fluktuatif, Tingkat suku bunga utang hipotik tidak akan berubah. Mungkin bulan depan tingkat suku bunga umum naik, maka suku



bunga hutang hipotik tidak ikut naik. Dan begitu pula sebaliknya. Apabila kedepan tingkat suku bunga secara umum turun. Maka tingkat suku hipotik masih tetap.

## 2. Hipotik Bunga Mengambang

Maksud dari bunga mengambang adalah besaran tingkat suku bunga yang dibayarkan dengan skema ini adalah tidak tetap alias mengambang. Mengikuti tingkat suku bunga bank yang berlaku dipasaran. Misalnya pada bulan ini tingkat suku bunga hipotik sebesar sekian persen. Namun pada periode berikutnya, angkanya bisa saja berubah. Bisa turun dan juga bisa naik. Sesuai dengan tingkat suku bunga bank.

## C. OBJEK HIPOTIK

Objek utang hipotik adalah aset tidak bergerak yang bisa dipindah-tangankan beserta seluruh perlengkapan yang ada. Misalnya jaminan atas semua tanah yang berstatus hak milik. Hak guna usaha dan hak guna bangunan, Seperti bangunan rumah, pabrik, gudang, hotel dan lain sebagainya.

Di Indonesia, kapal laut bisa menjadi objek hipotik. Ukuran kapal laut yang bisa dijadikan jaminan hipotik adalah kapal laut yang berukuran 20 m<sup>3</sup> (kotor) keatas.

## D. CIRI KHAS DAN SIFAT HIPOTIK

Ciri khas hipotik berdasarkan KUH Perdata adalah sebagai berikut:

1. *Ondeelbaar*, adalah hipotik tidak bisa dibagi-bagikan karena hipotek berada diatas semua aset yang menjadi objeknya. Artinya apabila sebagian hutang hipotik telah

dibayar maka sebagian hak hipotik tidak otomatis dihapus.

2. *Accecoir*, adalah hipotik merupakan sebuah perjanjian tambahan. Perjanjian utamanya adalah perjanjian hutang-piutang.
3. *Verhallsrech*, Bingung cara membacanya? *berhaalsrecht* adalah hak mengenai pelunasan hutang saja. Tidak mempunyai hak untuk memiliki benda yang dijamin. Tetapi apabila diperjanjikan, kreditur bisa memiliki hak untuk menjual aset jaminan yang disepakatai atas kekuasaan sendiri apabila debitur melakukan kelalaian. Berdasarkan pada KUH Perdata, sifat yang dimiliki oleh hipotik dari apa yang ada pada hak kebendaan biasanya seperti :

1. *Absolut*, merupakan hak yang bisa dipertahankan terhadap segala tuntutan dari siapapun.
2. *Droit de Suite* merupakan hak dimana hak tersebut mengikuti aset yang dijamin berada ditangan siapa aset tersebut berada.
3. *Droit de Preference*, adalah seseorang yang memiliki hak untuk didahulukan pembayaran piutangnya diantara para pemberi hutang lainnya. Hak disini tidak dipengaruhi oleh situasi pailit atau penyitaan yang dilakukan terhadap aset yang dijamin.

## E. ASAS DALAM HIPOTIK

Sri Soedewi Masjchoen Sofwan dalam bukunya *Hukum Perdata: Hak Jaminan Atas Tanah* menjelaskan tentang 3 asas hukum yang berada dalam hipotik adalah:

### 1. *Asas Specialiteit*

*Asas Specialiteit* (Asas spesifikasi) adalah asas yang menyatakan bahwa utang hipotek hanya bisa dilandasi atas aset aset yang ditunjuk khusus. Aset tidak bergerak yang terikat sebagai tanggungan. Berdasarkan asas spesifikasi ini, hipotik terletak di atas benda tak bergerak yang ditentukan secara khusus sebagai unit kesatuan, misalnya hipotik diatas sebuah rumah. Tapi tidak ada hipotik di atas sebuah pavileum rumah tersebut, atau atas sebuah kamar dalam rumah tersebut. Contohnya aset yang jaminkan hipotik itu wujudnya seperti apa, dimana letak lokasinya, berapakah besar kecil atau luas aset beserta batasan batasannya.

### 2. *Asas Publicitiet*

*Asas Publicitiet* (Asas publikasi) merupakan asas dimana hipotik tersebut diwajibkan untuk didaftarkan pada register umum agar bisa diketahui oleh pihak lainnya. Asas publikasi ini mengharuskan hipotik itu didaftarkan supaya diketahui oleh umum. Hipotik didaftarkan pada bagian pendaftaran tanah kantor agrarian setempat.

### 3. *Asas Ondeelbaarheid*

*Asas Ondeelbaarheid* atau atas tidak bisa dibagi bagi. Artinya hipotik membebani semua aset yang menjadi jaminan dalam keseluruhan. Aset dan setiap bagian-bagian dari aset bergerak. Apabila hutang hipotik telah dibayar sebagian, maka pembayaran tersebut tidak akan mengurangi sebaian dari aset yang dijaminakan.

## **F. JANJI (BEDINGEN) DALAM HIPOTIK | *BEDIGEN***

Umumnya, pada perjanjian utang hipotik, sudah sangat lazim diadakan perjanjian-perjanjian yang tujuannya untuk melindungi kepentingan peminjam atau kreditur agar tidak dirugikan. Perjanjian tersebut harus dicantumkan dengan tegas didalam akta hipotik.

Biasanya perjanjian dalam hipotik adalah berisi tentang janji mengenai sewa. Janji untuk tidak dibersihkan. Janji mengenai asuransi. Janji untuk menjual atas kekuasaan sendiri. Di Indonesia, semua isi perjanjian tersebut sudah diatur dalam undang-undang yang ada.

## **G. HAK DAN KEWAJIBAN DALAM HIPOTIK**

Hak-hak hipotik pada hakikatnya tidak dapat dibagi-bagi dan diadakan atas semua barang tak bergerak yang terikat secara keseluruhan atas masing-masing dari barang-barang itu, dan atas tiap bagian dari barang-barang itu. Barang-barang yang dimaksud tersebut tetap memikul beban itu meskipun barang-barang tersebut berpindah tangan kepada siapa pun juga.

Benda-benda yang dapat dibebani hipotik antara lain:

1. Benda-benda tak bergerak yang dapat dipindah tangankan beserta segala perlengkapannya
2. Hak pakai hasil atas benda-benda tersebut beserta segala perlengkapannya.
3. Hak numpang karang dan hak guna usaha.
4. Bunga tanah baik yang harus dibayar dengan uang maupun yang harus dibayar dengan hasil tanah dalam wujudnya.

Terhitung ketika terjadinya pembebanan hutang hipotik, maka ketika itu pula muncul hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak. Pemberi (penghutang) dan penerima hipotik (kreditur).

Hak pemberi utang hipotik adalah :

1. Tetap bisa menggunakan aset.
2. Tetap menguasai aset, asalkan pemberi pinjaman tidak dirugikan. Seperti merubah aset. Mengurangi nilai, ukuran dan kapasitas aset jaminan.
3. Mendapatkan dana pinjaman.

Kewajiban pemberi hutang hipotik adalah :

1. Membayar cicilan hutang pokok dan bunga pinjaman hipotek.
2. Jika terjadi keterlambatan pembayaran, peminjam berkewajiban membayar denda.

Hal hal yang menjadi kewajiban pemberi utang hipotik adalah hak yang akan diterima oleh penerima hutang hipotik seperti hak menerina pembayaran cicilan hutang pokok beserta dengan bunga pinjamannya. Menerima pembayaran denda apabila pemberi utang hipotik melakukan keterlambatan pembayaran.

Kewajiban penerima hipotik, Tentu saja apa saja yang merupakan hak pemberi utang hipotik adalah merupakan kewajiban bagi penerima utang hipotik seperti berkewajiban memberi pinjaman kepada pemberi hipotik .

## **H. BERAKHIRNYA HIPOTIK**

Bagaimana sebuah perjanjian hutang hipotik bisa berakhir? Ada beberapa hal yang menyebabkan terhentinya sebuah perjanjian utang hipotik adalah :

1. Hutang hipotik beserta bunga telah dibayar lunas oleh pemberi hipotik.
2. Musnahnya aset yang menjadi jaminan pada perjanjian hipotik. Hal ini bisa terjadi misalnya gedung yang hancur karena bencana alam. Kapal yang tenggelam. Tanah yang longsor dan lain lain.
3. Berakhirnya jangka waktu hipotik, maka hapuslah hak hipotik tersebut.
4. Menurut KUH Perdata pasar 1169, penghapusan hak hipotik juga bisa apabila pemilik aset bergerak yang dijaminakan hanya memiliki hak bersyarat terhadap aset tersebut dan hak bersyarat tersebut terhenti.
5. Bisa juga perjanjian hipotik gugur disebabkan oleh daluarsa yang membuat seseorang bebas dari sebuah kewajiban (daluarsa ekstraktif)
6. Apabila kreditur atau penerima hipotik dengan sukarela melepaskan hak hipoteknya. Pelepasan sukarela seperti ini tidak ditentukan secara bentuk hukumnya. Namun harus diungkapkan dengan tegas dan jelas

## **I. MANFAAT HIPOTIK**

Ada beberapa manfaat dari mengambil utang hipotik daripada pendanaan jenis lain. diantaranya:

1. Manfaat Pajak  
Bunga dari utang hipotik bisa mengurangi pajak. Bunga yang harus dibayarkan setiap periode menjadi salah satu

pengurang beban pajak perusahaan. Dengan bunga ini, perusahaan dapat membayar pajak lebih kecil daripada yang seharusnya dibebankan jika tanpa adanya bunga. Misalnya, perusahaan ingin membeli sebuah gudang. Jika perusahaan tersebut memilih membeli dengan membayar tunai dari kas internal perusahaan. Maka tidak ada bunga. Namun apabila perusahaan membeli gudang tersebut dengan meminjam menggunakan hipotik bank misalnya, maka akan ada bunga. Dan bunga ini bisa mengurangi jumlah pajak terutang perusahaan. Terlebih jika dibandingkan dengan pembelian gudang secara tunai.

Dan umumnya tingkat bunga hipotik lebih rendah dari instrumen lain (karena pinjaman dijamin.) dengan jangka waktu pelunasan yang cukup lama. Kelebihan lain adalah jika bunga hipotik diputuskan dalam bentuk bunga tetap (fixed rate) maka ketika suku bunga acuan secara umum naik, bunga hipotik yang dibayarkan masih tetap tidak mengikuti kenaikan. Namun minusnya apabila suku bunga turun, sementara bunga hipotik tetap di rate yang lebih diatas. Kelebihannya adalah bahwa perusahaan bisa dengan mudah dan presisi merencanakan arus kasnya. berapapun suku bunga dipasaran. Perusahaan sudah mempunyai perhitungan yang pasti terhadap pembayaran bunga hipotiknya. Perusahaan mudah melakukan perencanaan pembayaran.

## 2. Kreditur tidak Memiliki Hak Suara

Manfaat lain dari pendanaan utang hipotek adalah bahwa pemilik hipotik atau pemberi hutang tidak memiliki suara dalam internal perusahaan. Maksudnya, peminjam

tidak bisa ikut campur masalah internal perusahaan. Tidak bisa mempengaruhi, mengubah, ataupun mendikte arah jalannya perusahaan. Tentu hal ini berbeda jika pendanaan yang dibutuhkan didapat dengan skema penerbitan saham baru dimana para pemilik sahamnya bisa memiliki suara dalam perusahaan. Apabila perusahaan sudah merasa tidak membutuhkan utang lagi. Perusahaan bisa memutuskan untuk melunasi sisa hutang yang ada lebih cepat dari durasi hipotik. Kapan saja. Tanpa harus lama menunggu mencicil hingga batas terakhir pelunasan. Walaupun mungkin nanti ada denda atau segala biaya administrasi yang lain yang mengikutinya.

### 3. Bisa Memanfaatkan Aktiva Jaminan

Manfaat hipotik yang lain adalah, perusahaan masih bisa menggunakan, mengoperasikan atau memanfaatkan aset tetap yang telah menjadi jaminan hipotik. Dengan menggunakan aset yang dijamin, kinerja perusahaan tidak akan terganggu sedikitpun. Perusahaan tidak bisa menggunakan aset yang dijamin apabila perusahaan tidak mampu untuk melakukan pembayaran pinjaman. Namun, walaupun perusahaan bisa memanfaatkan aset yang menjadi jaminan pinjaman hipotik, aset tersebut tidak boleh berubah. Tidak berkurang kapasitasnya. Tidak berkurang ukurannya. Tidak berkurang nilainya akibat penggunaan.



## J. KEKURANGAN HIPOTIK

Kekurangan pendanaan dari hipotik terdapat pada biaya yang lumayan tinggi dan penggunaan aktiva tetap yang menjadi jaminan dibatasi.

### 1. Biaya Hipotik

Sama dengan halnya produk perbankan lain, kelemahan utama utang hipotik adalah adanya biaya yang cukup besar dalam dalam pembayarannya. Didalam beberapa kasus, total jumlah pembayaran pinjaman bahkan bisa melebihi harga asli dari aktiva tetap yang dijaminan oleh perusahaan. Kelebihan total pembayaran ini umumnya terdiri atas bunga atas utang hipotek serta biaya premi asuransi aktiva tetap. Serta ada tambahan biaya lain yang harus dikeluarkan, peminjam harus membayar biaya notaris, biaya administrasi tambahan bank dan bahkan biaya atas apraisal atau penilaian aktiva tetap yang akan dibeli atau dijaminan. Jumlah dari biaya biaya ini cukup besar jika ditotal.

### 2. Penggunaan Aktiva Dibatasi

Kelemahan dari utang hipotek yang lain adalah ketika aktiva tetap yang menjadi jaminan atas utang hipotek, maka penggunaan atas aktiva tetap tersebut akan dibatasi. Aktiva tetap tersebut memang masih bisa dipakai, dimanfaatkan, dioperasikan oleh perusahaan. Namun penggunaannya akan terbatas oleh kebijakan bank. Aset yang dijaminan tidak bisa dijual, disewakan, bahkan membuat perubahan yang diperlukan atas aset tersebut tidak bisa dilakukan sampai pinjaman tersebut dilunasi sepenuhnya beserta biaya biaya yang ada didalamnya. Perusahaan memang tidak ada niatan untuk menjual atau menyewakan aset tetapnya. Perusahaan memang akan menggunakan aset tetapnya sendiri. Namun dalam beberapa kondisi dan situasi tertentu,

perusahaan mungkin perlu melakukan hal tersebut. Perusahaan mungkin ingin menjual atau sekedar menyewakan asetnya, tapi itu tidak bisa dilakukan karena asetnya masih berstatus jaminan bank. Bahkan misalnya perusahaan memerlukan gudang tambahan agar produksinya bisa meningkat, namun untuk memperluas gudang tambahan, mengupgrade kapasitas mesin atau yang lainnya yang bisa mengubah aktiva tetap yang dijamin, maka hal itu tidak bisa dilaksanakan. Dengan melihat tentang hipotek diatas, hipotik merupakan sebuah pilihan yang banyak diambil perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjangnya. Fungsi pendanaan yang nanti akan dipakai untuk pengembangan usaha. Apapun bentuknya. Hipotik adalah leverage bagi perusahaan ? itu hal yang niscaya bisa terjadi. Di dalam perjanjian hutang hipotik disebutkan kekayaan peminjam yang dijadikan jaminan, misalnya berupa tanah atas gedung. Jika peminjam tidak melunasi pinjaman pada waktu yang telah ditentukan, maka pemberi pinjaman dapat menjual jaminan untuk diperhitungkan dengan pinjaman yang bersangkutan. Pinjaman hipotik biasanya diambil jika dana yang diperlukan dapat dipinjam dari satu sumber, misalnya dengan mengambil pinjaman dari suatu bank tertentu. Dalam prakteknya kredit-kredit bank dengan jaminan harta tak bergerak adalah contoh hipotik yang banyak dijumpai. Karena pinjaman hipotik hanya diambil dari satu sumber maka akuntansi untuk hipotik relatif sederhana.

## **K. PROSEDUR PENGADAAN HIPOTIK**

Adapun prosedur pengadaan hipotik antara lain:

1. Harus ada perjanjian hutang piutang.
2. Harus ada benda tak bergerak untuk dijadikan sebagai jaminan hutang.

## **L. AKUNTANSI UTANG HIPOTEK**

Utang Hipotek adalah utang jangka panjang dengan jaminan aktiva tetap. Biasanya ada 4 pencatatan pada utang hipotek, diantaranya adalah :

1. Jurnal pada saat realisasi hipotek
2. Jurnal penyesuaian utang hipotek
3. Jurnal pembalik utang hipotek
4. Jurnal pada saat membayar angsuran utang hipotek

Untuk pencatatannya kita jabarkan langsung pada contoh berikut:

Pada tanggal 1 Oktober 2016, PT. Sejahtera meminjam uang kepada Bank BRI sebesar Rp. 200.000.000,00 dengan jaminan tanah. Lama pinjaman adalah selama 10 tahun, dengan suku bunga 7% pertahun. Bunga dibayar pada setiap angsuran. Biaya yang dibebankan oleh bank sebesar Rp. 500.000,00.

Diminta :

1. Buatlah jurnal pada saat realisasi hipotek
2. Buatlah jurnal penyesuaian utang hipotek
3. Buatlah jurnal pembalik utang hipotek
4. Buatlah jurnal pada saat membayar angsuran pertama utang hipotek

Jawaban :

1. Jurnal pada saat realisasi hipotek Besarnya pinjaman adalah Rp. 200.000.000,00 dengan biaya administrasi bank Rp. 500.000,00		
Kas Biaya administrasi bank Utang hipotek	Rp. 199.500.000,00 Rp. 500.000,00	Rp. 200.000.000,00
2. Jurnal penyesuaian utang hipotek Jurnal penyesuaian dilakukan pada tanggal 31 Desember 2016, artinya pada tahun 2016 yang sudah menjadi utang yang sebenarnya adalah 3 bulan. Perhitungan : $3/12 \times 7\% \times \text{Rp. } 200.000.000,00$		
Biaya bunga Utang bunga	Rp. 3.500.000,00	Rp. 3.500.000,00
3. Jurnal pembalik utang hipotik Setiap awal tahun dilakukan pencatatan jurnal pembalik dan jurnal penyesuaian yang telah dicatat di akhir bulan.		
Utang bunga Biaya bunga	Rp. 3.500.000,00	Rp. 3.500.000,00
4. Jurnal pada saat membayar angsuran utang hipotik Lama pinjaman adalah 10 tahun, maka besar setiap angsurannya adalah Rp. 200.000.000,00 dibagi 10. Dan untuk biaya bunga adalah 7% maka biaya bunga pada angsuran pertama adalah $7\% \times \text{Rp. } 200.000.000,00$		
Utang hipotek Biaya bunga Ks	Rp. 20.000.000,00 Rp. 14.000.000,00	Rp. 34.000.000,00

## M. LATIHAN SOAL HIPOTEK

Pada tanggal 12 Juni 2017 Perusahaan Dharis menerima pinjaman dari Bank Utami sejumlah Rp 324.000.000 dengan jaminan Tanah beserta bangunan di atasnya. Jangka waktu pinjaman selama 4,5 tahun dengan bunga 9% per tahun. Pembayaran angsuran dilakukan setiap tanggal 1 Mei dan 1 November. Biaya yang dibebankan oleh Bank adalah provisi 0,5% dan materai Rp 80.000.

Diminta :

- a. Buatlah jurnal dan perhitungannya pada saat realisasi hipotek
- b. Buatlah jurnal dan perhitungannya pada saat pembayaran angsuran pertama
- c. Buatlah jurnal dan perhitungannya pada saat penyesuaian utang hipotek
- d. Buatlah jurnal dan perhitungannya pada saat pembalik utasng hipotek
- e. Buatlah jurnal dan perhitungannya pada saat pembayaran angsuran kedua

# BAB 11

## OBLIGASI

.....

### A. PENGERTIAN OBLIGASI

Obligasi adalah suatu istilah yang digunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran. Ketentuan lain dapat juga dicantumkan dalam obligasi tersebut seperti misalnya identitas pemegang obligasi, pembatasan-pembatasan atas tindakan hukum yang dilakukan oleh penerbit. Obligasi pada umumnya diterbitkan untuk suatu jangka waktu tetap di atas 10 tahun. Misalnya saja pada Obligasi pemerintah Amerika yang disebut "U.S. Treasury securities" diterbitkan untuk masa jatuh tempo 10 tahun atau lebih. Surat utang berjangka waktu 1 hingga 10 tahun disebut "surat utang" dan utang di bawah 1 tahun disebut "Surat Perbendaharaan. Di Indonesia, Surat utang berjangka waktu 1 hingga 10 tahun yang diterbitkan oleh pemerintah disebut Surat Utang Negara (SUN) dan utang di bawah 1 tahun yang diterbitkan pemerintah disebut Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Obligasi secara ringkasnya adalah utang tetapi dalam bentuk sekuriti. "Penerbit" obligasi adalah si peminjam atau debitur, sedangkan "pemegang" obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur dan "kupon" obligasi

adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur. Dengan penerbitan obligasi ini maka dimungkinkan bagi penerbit obligasi guna memperoleh pembiayaan investasi jangka panjangnya dengan sumber dana dari luar perusahaan.

Pada beberapa negara, istilah "obligasi" dan "surat utang" dipergunakan tergantung pada jangka waktu jatuh temponya. Pelaku pasar biasanya menggunakan istilah obligasi untuk penerbitan surat utang dalam jumlah besar yang ditawarkan secara luas kepada publik dan istilah "surat utang" digunakan bagi penerbitan surat utang dalam skala kecil yang biasanya ditawarkan kepada sejumlah kecil investor. Tidak ada pembatasan yang jelas atas penggunaan istilah ini. Ada juga dikenal istilah "surat perbendaharaan" yang digunakan bagi sekuriti berpenghasilan tetap dengan masa jatuh tempo 3 tahun atau kurang. Obligasi memiliki risiko yang tertinggi dibandingkan dengan "surat utang" yang memiliki risiko menengah dan "surat perbendaharaan" yang memiliki risiko terendah yang mana dilihat dari sisi "durasi" surat utang di mana makin pendek durasinya memiliki risiko makin rendah.

Obligasi dan saham keduanya adalah instrumen keuangan yang disebut sekuriti namun bedanya adalah bahwa pemilik saham adalah bagian dari pemilik perusahaan penerbit saham, sedangkan pemegang obligasi adalah semata merupakan pemberi pinjaman atau kreditur kepada penerbit obligasi. Obligasi juga biasanya memiliki suatu jangka waktu yang ditetapkan di mana setelah jangka waktu tersebut tiba maka obligasi dapat diuangkan sedangkan

saham dapat dimiliki selamanya (terkecuali pada obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Inggris yang disebut gilts yang tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo.

## **B. PENERBIT OBLIGASI**

Penerbit obligasi ini sangat luas sekali, hampir setiap badan hukum dapat menerbitkan obligasi, namun peraturan yang mengatur mengenai tata cara penerbitan obligasi ini sangat ketat sekali. Penggolongan penerbit obligasi biasanya terdiri atas :

1. Lembaga supranasional, seperti misalnya Bank Investasi Eropa (European Investment Bank) atau Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank).
2. Pemerintah suatu negara menerbitkan obligasi pemerintah dalam mata uang negaranya maupun Obligasi pemerintah dalam denominasi valuta asing yang biasa disebut dengan obligasi internasional (*sovereign bond*).
3. Sub-sovereign, propinsi, negara atau otoritas daerah . Di Amerika dikenal sebagai Obligasi daerah (*municipal bond*). Di Indonesia dikenal sebagai Surat Utang Negara(SUN)
4. Lembaga pemerintah. Obligasi ini biasa juga disebut *agency bonds*, atau *agencies*.
5. Perusahaan yang menerbitkan obligasi swasta.
6. Special purpose vehicles adalah perusahaan yang didirikan dengan suatu tujuan khusus guna menguasai aset tertentu yang ditujukan guna penerbitan suatu obligasi yang biasa disebut Efek Beragun Aset.



### **C. PROSES PENERBITAN OBLIGASI**

Proses yang umum dikenal dalam penerbitan suatu obligasi adalah melalui penjamin emisi atau juga dikenal dengan istilah "*underwriting*". Dalam penjaminan emisi, satu atau lebih perusahaan sekuritas akan membentuk suatu sindikasi guna membeli seluruh obligasi yang diterbitkan oleh penerbit dan menjualnya kembali kepada para investor. Pada penjualan obligasi pemerintah biasanya melalui proses lelang.

### **D. FITUR OBLIGASI**

Fitur yang terpenting dalam suatu obligasi adalah :

1. Nilai nominal atau nilai utang pokok , yaitu nilai yang harus dibayar bunganya oleh penerbit dan harus dilunasi pada saat akhir masa jatuh tempo.
2. Harga penerbitan, yaitu suatu harga yang ditawarkan kepada investor pada saat penjualan perdana obligasi. Nilai bersih yang diterima oleh penerbit adalah setelah dikurangi dengan biaya-biaya penerbitan.
3. Tanggal jatuh tempo, yaitu suatu tanggal yang ditetapkan di mana pada saat tersebut penerbit wajib untuk melunasi nilai nominal obligasi. Sepanjang pembayaran kembali / pelunasan tersebut telah dilakukan maka penerbit tidak lagi memiliki kewajiban kepada pemegang obligasi setelah lewat tanggal jatuh tempo obligasi tersebut. Beberapa obligasi diterbitkan dengan masa jatuh tempo hingga lebih dari seratus tahun. Pada awal tahun 2005, pasar atas obligasi euro dengan masa jatuh tempo selama 50 tahun mulai berkembang. Pada pasaran

Amerika dikenal 3 kelompok masa jatuh tempo obligasi yaitu :

- a. Jangka pendek (surat utang atau *bill*): yang masa jatuh temponya hingga 1 tahun;
  - b. Medium Term Note: masa jatuh temponya antara 1 hingga 10 tahun;
  - c. Jangka panjang (obligasi atau *bond*): jatuh temponya di atas 10 tahun.
4. Kupon, suku bunga yang dibayarkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi. Biasanya suku bunga ini memiliki besaran yang tetap sepanjang masa berlakunya obligasi, tetapi juga bisa mengacu kepada suatu indeks pasar uang seperti LIBOR, dan lain-lain. Istilah "kupon" ini asal mulanya digunakan karena dimasa lalu secara fisik obligasi diterbitkan bersama dengan kupon bunga yang melekat pada obligasi tersebut. Pada tanggal pembayaran kupon, pemegang obligasi akan menyerahkan kupon tersebut ke bank guna ditukarkan dengan pembayaran bunga bank pemabagian hasil terhadap bank atas 20% pajak utang.
  5. Tanggal kupon, tanggal pembayaran bunga dari penerbit kepada pemegang obligasi. Di Amerika, kebanyakan pembayaran kupon obligasi dilakukan secara "tengah tahunan", yang artinya pembayaran kupon dilakukan setiap 6 bulan sekali. Di Eropa, kebanyakan obligasi adalah secara "tahunan" atau 1 kupon pertahun.
  6. Dokumen resmi, suatu dokumen yang menjelaskan secara terinci hak-hak dari pemegang saham. Di Amerika, ketentuan ini diatur oleh departemen keuangan pemerintah dan undang-undang komersial di mana

dokumen ini di hadapan pengadilan diperlakukan sebagai suatu kontrak. Ketentuan dalam dokumen resmi tersebut sulit sekali diubah di mana perubahan hanya dapat dilakukan atas persetujuan mayoritas pemegang obligasi.

7. Hak opsi: suatu obligasi dapat memuat ketentuan mengenai hak opsi kepada pembeli obligasi ataupun penerbit obligasi.
  - a. Hak pelunasan, beberapa obligasi memberikan hak kepada penerbit untuk melunasi obligasi tersebut sebelum masa jatuh tempo obligasi. Obligasi jenis ini dikenal sebagai obligasi opsi beli. Kebanyakan obligasi jenis ini memberikan hak kepada penerbit untuk melakukan pelunasan obligasi pada nilai pari. Pada beberapa obligasi mengharuskan penerbit untuk membayar premi yang disebut premi opsi. Ini utamanya digunakan bagi obligasi berbunga tinggi. Pada obligasi jenis ini terdapat banyak sekali persyaratan yang ketat yang membatasi kegiatan operasional penerbit, maka guna membebaskan penerbit dari pembatasan-pembatasan dilakukanlah pelunasan dini atas obligasi tersebut. namun dengan biaya yang lebih tinggi.
  - b. Hak jual, beberapa obligasi memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk memaksa penerbit melakukan pelunasan awal atas obligasinya sebelum masa jatuh tempo; lihat opsi jual.
  - c. Tanggal pelaksanaan opsi adalah tanggal dimaka opsi beli atau opsi jual dapat dilaksanakan sebelum masa jatuh tempo obligasi, di mana pada umumnya

terdapat 3 cara pelaksanaan opsi yang demikian ini yaitu :

- 1) Gaya Bermuda memiliki beberapa tanggal pelaksanaan yang biasanya disesuaikan dengan tanggal kupon.
  - 2) Gaya Eropa hanya memiliki satu tanggal pelaksanaan , ini merupakan kasus khusus gaya Bermuda.
  - 3) Gaya Amerika opsi dapat dilaksanakan setiap saat hingga masa jatuh tempo.
- d. Penjualan karena kematian adalah opsi yang diberikan kepada ahli waris pemegang opsi untuk menjual kembali obligasinya kepada penerbit dalam hal terjadinya kematian pada pemegang obligasi atau menderita cacat tetap.
- e. Dana jaminan atau yang juga dikenal dengan istilah *sinking fund* adalah suatu syarat dalam "dokumen resmi" yang mensyaratkan adanya suatu porsi tertentu dari obligasi yang dapat dicairkan berkala. Penerbit juga dapat membayar kepada wali amanat yaitu dengan cara melakukan pembelian secara acak atas obligasi yang diterbitkannya atau pilihan lainnya dengan membeli obligasi di pasaran lalu menyerahkannya kepada wali amanat.
- f. Obligasi konversi adalah obligasi yang mengizinkan pemegang obligasi untuk menukarkan obligasi yang dipegangnya dengan sejumlah saham perusahaan penerbit.

- g. Obligasi tukar atau dikenal juga dengan nama *Exchangeable bond* ("XB") yang memperkenankan pemegang obligasi untuk menukarkan obligasi yang dipegangnya dengan saham perusahaan selain daripada saham perusahaan penerbit, biasanya dengan saham anak perusahaan penerbit.

## E. JENIS-JENIS OBLIGASI

1. Obligasi suku bunga tetap memiliki kupon bunga dengan besaran tetap yang dibayar secara berkala sepanjang masa berlakunya obligasi.
2. Obligasi suku bunga mengambang atau biasa juga disebut dengan *Floating rate note* (FRN) memiliki kupon yang perhitungan besaran bunganya mengacu pada suatu indeks pasar uang seperti LIBOR atau Euribor.
3. Junk bond atau "obligasi berimbang hasil tinggi" adalah obligasi yang memiliki peringkat dibawah peringkat investasi yang diberikan oleh lembaga pemeringkat kredit. Oleh karena obligasi jenis ini memiliki risiko yang cukup tinggi maka investor mengharapkan suatu imbal hasil yang lebih tinggi.
4. Obligasi tanpa bunga atau lebih dikenal dengan istilah (zero coupon bond) adalah obligasi yang tidak memberikan pembayaran bunga. Obligasi ini diperdagangkan dengan pemberian potongan harga dari nilai pari. Pemegang obligasi menerima secara penuh pokok hutang pada saat jatuh tempo obligasi.
5. Obligasi inflasi atau lebih dikenal dengan sebutan (*Inflation linked bond*), di mana nilai pokok utang

pada obligasi tersebut adalah mengacu pada indeks inflasi. Suku bunga pada obligasi jenis ini lebih rendah daripada obligasi suku bunga tetap. Namun dengan bertumbuhnya nilai pokok utang sejalan dengan inflasi, maka pembayaran pelunasan obligasi ini akan meningkat pula. Pada periode tahun 1980an, pemerintah Inggris adalah yang pertama kalinya menerbitkan obligasi jenis ini yang diberi nama Gilts. Di Amerika obligasi jenis ini dikenal dengan nama "Treasury Inflation-Protected Securities" (TIPS) dan I-bonds.

6. Obligasi indeks lainnya, adalah surat utang berbasis ekuiti (*equity linked note*) dan obligasi yang mengacu pada indeks yang merupakan indikator bisnis seperti penghasilan, nilai tambah ataupun pada indeks nasional seperti Produk domestik bruto.
7. Efek Beragun Aset adalah obligasi yang pembayaran bunga dan pokok utangnya dijamin oleh acuan berupa arus kas yang diperoleh dari penghasilan aset. Contoh dari obligasi jenis ini adalah Efek beragun KPR (mortgage-backed security-MBS), collateralized mortgage obligation (CMOs) dan collateralized debt obligation (CDOs).
8. Obligasi subordinasi obligasi yang memiliki peringkat prioritas lebih rendah dibandingkan obligasi lainnya yang diterbitkan oleh penerbit dalam hal terjadinya likuidasi. Dalam hal terjadinya kepailitan maka ada hierarki dari para kreditur. Pertama adalah pembayaran dari likuidator, kemudian pembayaran utang pajak, dan lain-lain. Pemegang obligasi yang pembayarannya diutamakan adalah obligasi yang memiliki tanggal penerbitan paling awal yang disebut obligasi senior, setelah obligasi ini

dilunasi maka barulah pembayaran pelunasan obligasi subordinasi dilakukan. Oleh karena risikonya lebih tinggi maka obligasi subordinasi ini biasanya memiliki peringkat kredit lebih rendah daripada obligasi senior. Contoh utama dari obligasi subordinasi ini dapat ditemui pada obligasi yang diterbitkan oleh perbankan dan pada Efek Beragun Aset. Penerbitan yang berikutnya umumnya dilakukan dalam bentuk "*tranches*"<sup>[2]</sup>. Senior *tranches* dibayar terlebih dahulu dari *tranches* subordinasi.

9. Obligasi abadi, Obligasi ini tidak memiliki suatu masa jatuh tempo. Obligasi jenis ini yang terkenal dalam pasar obligasi adalah "UK Consols" yang diterbitkan oleh pemerintah Inggris, atau juga dikenal dengan nama *Treasury Annuities* atau *Undated Treasuries*. Beberapa dari obligasi ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1888 dan masih diperdagangkan hingga hari ini. Beberapa obligasi jenis ini juga memiliki masa jatuh tempo yang sangat panjang sekali seperti misalnya perusahaan *West Shore Railroad* yang menerbitkan obligasi dengan masa jatuh tempo pada tahun 2361 (atau abad ke 24). Terkadang juga obligasi abadi ini dilihat berdasarkan dari nilai tunai obligasi tersebut pada saat ini yang nilai pokoknya mendekati nol.
10. Obligasi atas unjuk adalah sertifikat resmi tanpa nama pemegang di mana siapapun yang memegang obligasi tersebut dapat menuntut dilakukannya pembayaran atas obligasi yang dipegangnya tersebut. Biasanya juga obligasi ini diberi nomor urut dan didaftarkan guna menghindari pemalsuan namun dapat diperdagangkan seperti layaknya uang tunai. Obligasi ini amat berisiko terhadap kehilangan

dan kecurian. Obligasi ini sering disalah gunakan untuk menghindari pengenaan pajak.<sup>[3]</sup> Para perusahaan di Amerika menghentikan penerbitan obligasi atas unjuk ini sejak tahun 1982 dan secara resmi dilarang oleh otoritas perpajakan pada tahun 1983.

11. Obligasi tercatat adalah obligasi yang kepemilikannya ataupun peralihannya didaftarkan dan dicatat oleh penerbit atau oleh lembaga administrasi efek. Pembayaran bunga dan pembayaran pokok utang akan dtransfer langsung kepada pemegang obligasi yang namanya tercatat.
12. Obligasi daerah atau di Amerika dikenal sebagai (municipal bond) adalah obligasi yang diterbitkan oleh negara bagian, teritorial, kota, pemerintahan setempat, ataupun lembaga-lembaganya. Bunga yang dibayarkan kepada pemegang obligasi seringkali tidak dikenakan pajak oleh negara bagian yang menerbitkan, namun obligasi daerah yang diterbitkan guna suatu tujuan tertentu tetap dikenakan pajak.
13. Obligasi tanpa warkat atau lebih dikenal sebagai Book-entry bond adalah suatu obligasi yang tidak memiliki sertifikat, di mana mahalanya biaya pembuatan sertifikat serta kupon mengakibatkan timbulnya obligasi jenis ini. Obligasi ini menggunakan sistem elektronik terpadu yang mendukung penyelesaian transaksi efek secara pemindahbukuan di pasar modal.<sup>[5]</sup>
14. Obligasi lotere atau juga disebut *Lottery bond* adalah obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara (biasanya negara-negara Eropa). Bunganya dibayar seperti tata cara pembayaran bunga pada obligasi suku bunga tetap tetapi



penerbit obligasi akan menebus obligasi yang diterbitkannya secara acak pada waktu tertentu di mana penebusan atau pelunasan obligasi yang beruntung terpilih akan dilakukan dengan harga yang lebih tinggi daripada nilai yang tertera pada obligasi .

15. Obligasi perang atau *War bond* adalah suatu obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara guna membiayai perang

## F. OBLIGASI YANG DITERBITKAN LEMBAGA ASING

Beberapa perusahaan, bank, pemerintah dan lembaga berwenang lainnya dapat menerbitkan obligasi dalam denominasi mata uang valuta asing lainnya yang tampak lebih stabil dibandingkan mata uang domestiknya. Penerbitan obligasi dalam denominasi valuta asing ini juga memberikan kemungkinan bagi penerbit obligasi ini memasuki pasar perdagangan obligasi di luar negaranya. Penerbitan obligasi ini juga sering digunakan sebagai suatu sarana lindung nilai terhadap risiko gejolak perubahan nilai tukar. Beberapa obligasi ini dijuluki dengan nama panggilan yang khas seperti terlihat di bawah ini :

1. Obligasi Eurodollar atau Eurodollar bond, Obligasi berdenominasi USD yang diterbitkan oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar Amerika.
2. Obligasi Kangguru atau *Kangaroo bond*, adalah obligasi dalam denominasi mata uang dolar Australia (AUD) yang diterbitkan oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar Australia dan diperdagangkan pada pasar Australia.
3. Obligasi Maple atau Maple bond, adalah obligasi dalam denominasi mata uang dolar Kanada yang diterbitkan

oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar Kanada dan diperdagangkan pada pasar Kanada.

4. Obligasi Samurai atau Samurai bond, adalah obligasi dalam denominasi mata uang yen yang diterbitkan oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar Jepang dan diperdagangkan pada pasar Jepang.
5. Obligasi Yankee atau Yankee bond, adalah obligasi dalam denominasi mata uang USD yang diterbitkan oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar Amerika dan diperdagangkan pada pasar Amerika.
6. Obligasi Shogun atau Shogun bond, adalah obligasi dalam denominasi mata uang dolar yen yang diterbitkan di Jepang oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar Jepang.
7. Bulldog bond, adalah obligasi dalam denominasi mata uang poundsterling yang diterbitkan di London oleh suatu lembaga atau pemerintahan asing.
8. Pinjaman Ninja atau Ninja loan, suatu pinjaman sindikasi dalam denominasi mata uang yen oleh kreditur asing.[1]
9. Obligasi Formosa atau Formosa bond, adalah obligasi dalam denominasi mata uang dolar baru Taiwan yang diterbitkan oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar Taiwan dan diperdagangkan pada pasar Taiwan.[6]
10. Obligasi Panda atau Panda bond, adalah obligasi dalam denominasi mata uang renminbi (RMB) yang diterbitkan oleh penerbit obligasi dari suatu negara di luar RRT dan diperdagangkan pada pasar Cina.[7]

## **G. JENIS OBLIGASI DI INDONESIA**

Secara umum jenis obligasi dapat dilihat dari penerbitnya, yaitu, Obligasi perusahaan dan Obligasi pemerintah. Obligasi pemerintah sendiri terdiri dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Obligasi Rekap, diterbitkan guna suatu tujuan khusus yaitu dalam rangka Program Rekapitalisasi Perbankan;
2. Surat Utang Negara (SUN), diterbitkan untuk membiayai defisit APBN;
3. Obligasi Ritel Indonesia (ORI), sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun dengan nilai nominal yang kecil agar dapat dibeli secara ritel;
4. Surat Berharga Syariah Negara atau dapat juga disebut "obligasi syariah" atau "obligasi sukuk", sama dengan SUN, diterbitkan untuk membiayai defisit APBN namun berdasarkan prinsip syariah.

## **H. PASAR OBLIGASI**

Sebagai suatu efek, obligasi bersifat dapat diperdagangkan. Ada dua jenis pasar obligasi yaitu:

1. Pasar Primer Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan. Salah satu persyaratan ketentuan Pasar Modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat, dalam hal ini lazimnya adalah di Bursa Efek Surabaya (BES) sekarang Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pasar Sekunder Merupakan tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BES, perdagangan obligasi akan dilakukan di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara Over the Counter (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.

## **I. ASPEK PAJAK OBLIGASI**

### **1. Jenis obligasi dan tarifnya**

Dari aspek perpajakan obligasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Obligasi dengan kupon (interest bearing bond)
  - 1) atas bunganya dikenakan Pajak Penghasilan dengan tarif 20% dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (holding period).
  - 2) Atas diskontonya dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 20% dari selisih lebih harga jual pada saat transaksi atau nilai nominal pada saat jatuh tempo di atas harga perolehan, tidak termasuk bunga berjalan (accrued interest).
- b. Obligasi tanpa bunga (zero coupon bond)

Hanya atas diskontonya saja yang dikenakan Pajak Penghasilan, yaitu sebesar 15% dari selisih harga jual pada saat transaksi atau nilai nominal pada saat jatuh tempo obligasi di atas harga perolehan obligasi.

## 2. Tata Cara Pemotongan PPh Final atas obligasi

Pemotongan PPh yang bersifat final atas penghasilan yang diterima dari obligasi yang diperdagangkan atau dilaporkan perdagangannya di bursa efek, dilakukan oleh :

- a. Penerbit obligasi (emiten) atau kustodian yang ditunjuk selaku agen pembayaran :
  - 1) atas bunga, yang diterima oleh pemegang interest bearing bond, pada saat jatuh tempo bunga; dan
  - 2) atas diskonto, yang diterima baik oleh pemegang interest bearing bond maupun pemegang zero coupon bond, pada saat jatuh tempo obligasi.
- b. Perusahaan efek (broker) atau bank selaku pedagang perantara :
  - 1) atas bunga dan diskonto bagi pemegang interest bearing bond dan atas diskonto bagi pemegang zero coupon bond, yang diterima penjual obligasi pada saat transaksi.
  - 2) Perusahaan efek (broker), bank, dana pensiun, dan reksadana, selaku pembeli obligasi langsung tanpa melalui pedagang perantara atas bunga dan diskonto dari interest bearing bond dan zero coupon bond yang diterima atau diperoleh penjual obligasi pada saat transaksi.

## J. OBLIGASI PEMERINTAH (GOVERNMENT BOND)

Obligasi pemerintah atau biasa juga disebut government bond adalah suatu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintahan suatu negara dalam denominasi mata uang negara tersebut. Obligasi pemerintah dalam denominasi valuta asing biasa disebut dengan obligasi internasional (*sovereign bond*).

Obligasi pemerintah biasa disebut juga dengan "obligasi bebas risiko" sebab pemerintahan suatu negara dapat menaikkan pajak ataupun mencetak uang guna melunasi pembayaran obligasinya pada saat jatuh tempo. Memang terdapat catatan di mana obligasi pemerintah ini mengalami gagal bayar seperti yang terjadi pada pemerintah Rusia pada tahun 1998 yang disebut krisis keuangan Rusia, walaupun ini sangat langka terjadi.

Sebagai contoh, obligasi pemerintah di Amerika yang disebut "*Treasury securities*" adalah dalam denominasi mata uang US dollar dan merupakan investasi dalam US dollar yang bebas risiko. Dalam hal ini yang dimaksud dengan "bebas risiko" adalah berarti aman dari risiko kredit. Namun risiko lainnya masih ada misalnya risiko nilai tukar bagi investor asing di mana nilai US dollar ini melemah terhadap mata uang negara lain. Juga terhadap risiko inflasi di mana pada saat jatuh tempo pelunasan obligasi tersebut nilai yang diperoleh investor mengalami pelemahan daya beli akibat inflasi lebih besar daripada imbal hasil yang diperoleh. Banyak pemerintahan menerbitkan obligasi indeks inflasi yang melindungi investor terhadap risiko inflasi.

Obligasi pemerintah ini dapat juga mengandung risiko apabila diterbitkan oleh pemerintah suatu negara yang negaranya memiliki kapabilitas kebijakan finansial yang kurang bagus. Misalkan saja Bulgaria yang memiliki ketergantungan pada ekonomi dunia dan lembaga ekonomi dunia melebihi negara lainnya misalnya Amerika. Beberapa obligasi negara ini memperoleh peringkat dalam skala A-setelah tahun 2004. Pada bulan Februari February 2006 Standard & Poor's memberikan peringkat terjadap hutang jangka panjang Bulgaria dalam mata uang domestiknya pada skala BBB+. Dan peringkat ini adalah sebagai hasil selama beberapa dekade mengalami penurunan risiko ( dan kenaikan peringkat).

Obligasi pemerintah diterbitkan oleh suatu lembaga yang menjadi bagian dari departemen keuangan suatu negara, misalnya:

1. Bund adalah obligasi yang diterbitkan oleh Lembaga Keuangan Jerman, dalam denominasi mata uang euro
2. Gilts adalah obligasi yang diterbitkan oleh UK Debt Management Office ( Kantor Manajemen Hutang Inggris) dalam denominasi mata uang sterling
3. US Treasuries adalah obligasi yang diterbitkan oleh Bureau of the Public Debt (Biro Hutang Publik)
4. Surat Utang Negara (SUN)
  - a. Surat Perbendaharaan Negara (SPN) jangka waktu maksimal 12 bulan dengan pembayaran bunga sisetim diskonto.
  - b. Obligasi Negara ; jangka waktu diatas 12 bulan
    - 1) Tanpa kupon:pembayaran bunganya tercermin secara implisit di dalam selisih antara harga pada

saat penerbitan dan nilai nominal yang diterima pada saat jatuh tempo

- 2) Dengan kupon: pembayaran bunganya dihitung dengan persentase tertentu atas nilai nominal dan dibayarkan secara berkala
- 3) Berbunga tetap
- 4) Berbunga mengambang
- 5) Obligasi berdenominasi valuta asing
- 6) Obligasi Republik Indonesia ( ORI) yaitu SUN ritel yang dijual kepada investor publik dengan nilai nominal per lembarnya Rp. 5.000.000

## **K. OBLIGASI SWASTA (OBLIGASI PERUSAHAAN)**

Obligasi swasta atau obligasi perusahaan yang dalam istilah asing dikenal sebagai *corporate bond* adalah suatu istilah yang digunakan bagi instrumen utang jangka panjang yang pada umumnya berjangka waktu sekurangnya 1 tahun sejak tanggal penerbitannya. Istilah surat berharga komersial atau *commercial paper* kadangkala digunakan bagi instrumen utang dengan jangka waktu jatuh tempo yang lebih pendek.

Kadangkala istilah "obligasi swasta" digunakan bagi seluruh obligasi yang diterbitkan oleh lembaga non pemerintah dalam denominasi mata uang setempat. Namun secara tegas istilah ini hanya digunakan bagi obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Obligasi yang diterbitkan oleh penguasa setempat dan organisasi supranasional tidak termasuk dalam kategori ini.

Obligasi swasta ini seringkali terdaftar pada bursa efek dan "Jaringan komunikasi elektronik" (Electronic



communication network - ECN) seperti *MarketAxess* dan kupon obligasi biasanya tidak dikenai pajak. Kadangkala pula obligasi ini diterbitkan dengan tanpa kupon bunga namun dengan nilai pencairan obligasi yang tinggi sekali dibandingkan dengan nilai jualnya. Walaupun obligasi ini terdaftar di pasar modal namun perdagangan terbesar dari obligasi ini yang paling berkembang di beberapa pasar perdagangan adalah terpusat pada suatu pasar tertentu atau pialang tertentu dan sering pula dilakukan perdagangan di luar bursa (*over the counter*).

Beberapa obligasi swasta diterbitkan dengan memiliki unsur opsi beli yang memberikan hak kepada penerbit obligasi untuk melunasi / menebus obligasinya sebelum tanggal jatuh tempo yang tercantum. Dan pada obligasi konversi dapat pula dikonversikan dengan saham perusahaan tersebut.

Obligasi swasta ini memiliki peringkat risiko yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan obligasi pemerintah. Risiko ini tergantung pada jenis perusahaan, kondisi pasar dan pemerintahan yang digunakan sebagai pembanding dan peringkat perusahaan penerbit.

Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis secara luas, guna menetapkan perbedaan imbal hasil dengan obligasi pemerintah yang bebas risiko.

Indeks obligasi swasta ini termasuk yang dibuat oleh *Lehman Brothers Corporate Bond Index* dan *Dow Jones Corporate Bond Index*. Indeks obligasi yang dikenal di Indonesia adalah Indeks Obligasi Indonesia yang diterbitkan oleh HSBC.

## **L. OBLIGASI TANPA BUNGA (*ZERO COUPON BONDS*)**

Obligasi tanpa bunga atau biasa dikenal dengan nama *Zero coupon bonds* adalah suatu obligasi yang tidak memberikan pembayaran bunga secara berkala atau tanpa kupon sebagaimana obligasi pada umumnya. Obligasi ini diperdagangkan dengan menggunakan harga diskonto dari nilai pari. Pemegang obligasi berhak untuk menerima pembayaran secara penuh pada saat yang telah ditentukan pada masa jatuh tempo obligasi. Investor menerima keuntungan bunga berupa selisih antara harga diskonto dan nilai pari obligasi saat jatuh tempo.

Obligasi tanpa bunga ini ada yang memiliki jangka waktu pendek maupun panjang. Obligasi yang berjangka waktu panjang umumnya memiliki masa jatuh tempo 10 tahun hingga 15 tahun.

Obligasi dengan jangka waktu di bawah 1 tahun disebut dengan surat utang seperti misalnya Treasury bill di Amerika, Surat Utang Negara (SUN) di Indonesia.

Obligasi tanpa bunga adalah suatu obligasi yang tidak disertai kupon di mana obligasi ini diperdagangkan pada suatu nilai di bawah nilai pari obligasi yang dibayarkan oleh penerbit obligasi pada saat jatuh tempo. Obligasi jenis ini kadang juga disebut obligasi diskonto.

## **M. KUPON OBLIGASI**

Istilah kupon dalam dunia keuangan, adalah terkait dengan obligasi baik secara fisik ( seperti dalam obligasi zaman dahulu di mana kupon tersebut dilekatkan pada obligasi) ataupun secara sistem elektronik . Setiap kupon mewakili suatu nilai yang disepakati untuk dibayarkan oleh

penerbit obligasi kepada pemegang obligasi guna pengembalian pinjaman penerbit obligasi kepada pemegang obligasi. Nilai tukar kupon adalah tingkat suku bunga atau imbal hasil dari obligasi tersebut.

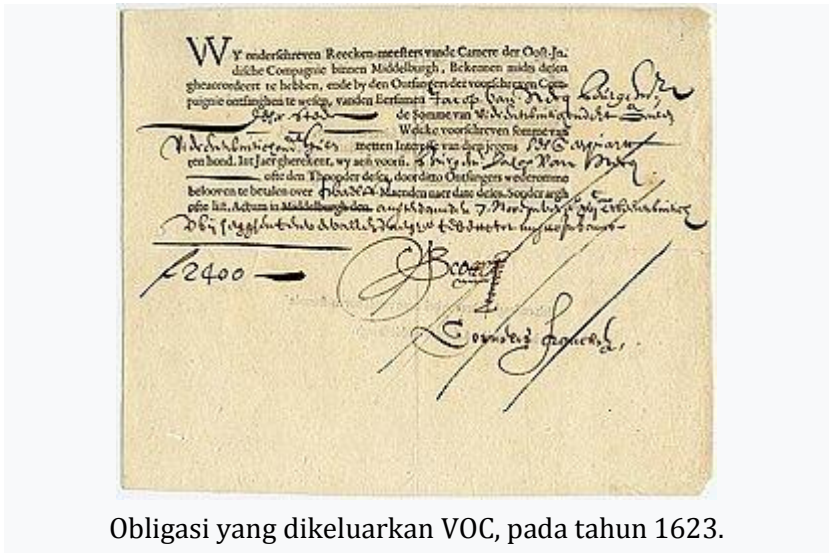


Terdapat 40 kupon dalam selembar besar kertas tebal yang disebut obligasi *Mecca Temple 5% tahun 1944*. Ini adalah kupon dari obligasi yang bernilai 100 USD dengan tingkat suku bunga sebesar 5% yang dibayarkan setiap paruh tahunan maka setiap kuponnya bernilai 2.50 dollar yang dapat diuangkan pada saat tanggal jatuh tempo sebagaimana yang tertera pada kupon tersebut. Kupon ini tidak pernah digunakan sebagai pembayaran sebab perusahaan penerbit obligasi mengalami kebangkrutan sewaktu era Great Depression. Bangunan yang dibangunnya disita oleh pemerintah kota New York sebagai akibat utang pajak dan diganti namanya menjadi New York City Center. Pada saat ini kupon tersebut tidak lagi memiliki nilai ekonomis, kecuali sebagai koleksi atau dijual kepada pedagang skripofili (Skripofili yaitu orang yang gemar mengumpulkan sertifikat sekuriti kuno yang memiliki nilai sejarah).

## N. OBLIGASI OPSI BELI (*CALLABLE BOND*)

Obligasi opsi beli atau juga dikenal dengan nama *callable bond* adalah suatu obligasi yang dapat dilunasi lebih awal oleh penerbit obligasi sebelum masa jatuh tempo obligasi. Tanggal opsi beli atau opsi pelunasan ini telah

ditetapkan terlebih dahulu pada obligasi tersebut (misalnya 5 tahun setelah tanggal penerbitan obligasi, dll) dengan suatu harga pelunasan awal yang ditentukan. Pada obligasi jenis ini, penerbit memiliki hak (opsi) namun bukan kewajiban untuk membeli kembali obligasinya dari pemegang obligasi dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Obligasi ini secara teknis tidak sungguh-sungguh dibeli oleh penerbit lalu kemudian dipegang oleh penerbit hingga masa jatuh temponya namun dibatalkan seketika oleh penerbit.



Obligasi yang dikeluarkan VOC, pada tahun 1623.

Harga pelunasan atau pembelian kembali ini biasanya berada di atas nilai pari atau harga penawaran perdana obligasi. Penerbit memiliki hak opsi dan untuk itu pulalah maka penerbit berani membayar kupon dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Apabila pada saat tanggal pelaksanaan opsi tingkat suku bunga dipasaran turun maka penerbit

obligasi memiliki kesempatan untuk melakukan penjadwalan ulang utangnya dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah maka penerbit melakukan eksekusi atas haknya melakukan pelunasan awal (*call*). Atau dilihat pada sisi lainnya yaitu apabila tingkat suku bunga turun maka harga obligasi tersebut akan naik maka adalah sangat menguntungkan bagi penerbit untuk melaksanakan hak opsinya guna melunasi lebih awal pada nilai pari.

Investor juga memiliki keuntungan dengan membeli obligasi jenis ini karena ia dapat memperoleh kupon dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi biasa. Namun dilain sisi apabila tingkat suku bunga dipasaran turun maka penerbit obligasi tersebut melaksanakan hak opsinya maka setelah itu investasi yang dapat dilakukannya hanya mendapatkan imbal hasil yang rendah. Ini ibaratnya menjual opsi dimana penjual menerima premi opsi yang dibayarkan dimuka namun bila tiba masanya maka dapat saja opsi ini dieksekusi oleh pembeli opsi.

Pasar terbesar dari obligasi opsi beli ini adalah obligasi yang diterbitkan oleh lembaga yang dijamin oleh pemerintah. Seperti misalnya yang diterbitkan oleh *U.S. Agencies*, dimana mereka memiliki sejumlah besar kredit pemilikan rumah dan Efek Beragun Aset.

## **O. OBLIGASI KONVERSI (CONVERTIBLE BOND)**

Obligasi konversi atau yang dikenal juga dengan nama convertible bond, adalah suatu jenis obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham

dari perusahaan penerbit obligasi dan biasanya pada rasio pertukaran yang sudah ditentukan terlebih dahulu pada penerbitan obligasi tersebut. Ini merupakan sekuriti hibrida yaitu suatu sekuriti yang terdiri dari dua unsur yaitu utang dan ekuitas. Walaupun demikian biasanya obligasi konversi ini memiliki tingkat suku bunga kupon yang rendah di mana pemegang obligasi dianggap telah menerima kompensasi berupa suatu kesempatan untuk menukarkan atau mengkonversikan obligasinya dengan saham biasa dengan harga yang lebih rendah dari harga saham tersebut dipasaran.

Dari sisi penerbit obligasi konversi maka keuntungan yang diperolehnya yaitu pembayaran bunga yang lebih rendah, tetapi sebagai kompensasi keuntungan tersebut maka penerbit juga akan mengalami dilusi saham sewaktu pemegang obligasi melakukan konversi obligasinya ke saham baru

Jenis-jenis obligasi konversi

1. Obligasi tukar atau biasa dikenal dengan nama *Exchangeable convertibles* adalah suatu obligasi di mana saham yang menjadi aset dasar obligasi tersebut adalah merupakan saham dari perusahaan yang berbeda dari perusahaan penerbit obligasi.
2. Obligasi wajib konversi atau biasa disebut *Mandatory convertibles* adalah obligasi jangka pendek dan biasanya memiliki imbal hasil tinggi yang wajib dikonversikan menjadi saham biasa berdasarkan harga pasaran yang berlaku pada saat konversi.

3. Obligasi konversi bersyarat atau lebih dikenal dengan istilah *Contingent convertibles* (co-co) yang merupakan obligasi konversi dengan persyaratan bahwa investor hanya diperkenankan untuk melakukan konversi obligasinya menjadi saham perusahaan apabila harga saham yang berlaku dipasar modal mencapai persentase tertentu di atas harga konversi. Contohnya: suatu obligasi konversi bersyarat dengan nilai saham perusahaan yang menjadi ast dasarnya senilai Rp. 1.000 pada saat penerbitan obligasi. premi konversi 30% dan syarat pemicu konversi 120%, maka obligasi tersebut dapat dikonversikan ke saham dengan nilai konversi per sahamnya adalah Rp 1.300 hanya apabila harga saham dipasaran berada di atas harga Rp. 1.560 (120% dari 1.300) dalam suatu masa yang ditentukan yang biasanya dalam masa 20 hari sebelum akhir kwartal. Fitur konversi bersyarat atau "co-co" ini sering digunakan oleh penerbit obligasi sebab saham yang menjadi aset acuan atau aset dasar obligasi tidak perlu dimasukkan menjadi perhitungan dilusi Rasio laba terhadap saham beredar (earning per share) selama saham tersebut diperdagangkan dibawah harga konversi bersyarat. Sebaliknya pada obligasi konversi tanpa syarat mengakibatkan terjadinya dilusi saham beredar yang dengan demikian mengurangi rasio laba terhadap saham beredar . Akibat dari dilusi saham beredar ini dihitung dengan menggunakan metode "*as-if-converted*", yang menggunakan nilai EPS konservatif. Perubahan yang terjadi pada Prinsip akuntansi umum atau *Generally Accepted Accounting* telah menghilangkan perlakuan

khusus pada obligasi konversi bersyarat ini sehingga jenis obligasi ini tidak populer lagi dikalangan penerbit obligasi.

4. Obligasi konversi saham preferen atau dikenal juga dengan istilah *Convertible preferred stock* adalah seperti obligasi biasa namun memiliki peringkat senioritas lebih rendah dalam struktur permodalan.

Harga pasar dari obligasi konversi ini tidak pernah akan jatuh dibawah nilai intrinsik atau nilai hakikinya. Nilai intrinsik adalah merupakan perhitungan jumlah saham yang dikonversi pada nilai pari dikali dengan nilai sekarang dari harga pasar saham biasa.

Dari sudut pandang valuasi maka suatu obligasi konversi memiliki dua aset yaitu obligasi dan waran di mana penilaian obligasi konversi memerlukan suatu asumsi dari:

1. Gejolak pergerakan harga saham yang menjadi aset dasar obligasi konversi untuk memperkirakan [[opsi (keuangan)|nilai opsinya) dan ;
2. penyebaran kredit atas porsi pendapatan tetap yang memengaruhi profil kredit perusahaan dan peringkat dari konversi pada struktur permodalan.

Gejolak pergerakan atau dikotomi kredit ini adalah merupakan praktik standar guna melakukan suatu proses penilaian terhadap konversi.

Suatu metode sederhana yang digunakan untuk melakukan penilaian atas suatu obligasi konversi adalah dengan menggunakan nilai kini (present value) dari bunga kedepan (future) dan pembayaran pokok utang (prinsipal) termasuk biayanya dan ditambah dengan nilai kini dari waran. Namun metode ini mengabaikan beberapa



realitas pasar termasuk prediksi suku bunga dan penyebaran kredit dan tidak memperhitungkan fitur konversi yang populer seperti hak beli penerbit obligasi, hak jual pemegang obligasi serta penyesuaian kurs konversi. Fitur ini digunakan oleh model penilaian yang cukup populer seperti "binomial dan trinomial trees".

Manfaat bagi investor, Obligasi konversi ini adalah lebih aman dibandingkan dengan investasi pada saham preferen ataupun saham biasa. Obligasi konversi ini dapat diperdagangkan secara *short*, sehingga melemahkan nilai pasar suatu saham dan menimbulkan kemungkinan bagi pemegang obligasi untuk mendapatkan saham lebih banyak dengan cara menjual *short*. Cara ini dikenal sebagai pembiayaan spiral kematian (*death spiral financing*).

Pembelian secara serempak terhadap suatu obligasi konversi dan melakukan penjualan "short" atas saham perusahaan yang menerbitkan obligasi ini adalah merupakan suatu strategi dari hedge fund yang dikenal dengan istilah arbitrase konversi.

## **P. OBLIGASI TUKAR (EXCHANGEABLE BOND / "XB")**

Obligasi tukar atau dalam dunia keuangan lebih dikenal dengan istilah *exchangeable bond* (disingkat "XB") yaitu obligasi yang memberikan hak opsi kepada pemegang obligasi untuk menukar obligasi kedalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbit (Misalnya saham anak perusahaan atau induk perusahaan).

Obligasi tukar ini berbeda dengan obligasi konversi dimana pada obligasi konversi pemegang obligasi memiliki hak opsi untuk menukarkan obligasi yang

dipegangnya dengan sejumlah surat berharga ( biasanya dalam bentuk saham ) milik perusahaan yang sama dengan perusahaan penerbit obligasi.

## **Q. PENCATATAN OBLIGASI**

Contoh

Tanggal 10 Januari 2011, PT Santi&Susi menjual obligasi dengan tingkat bunga obligasi 11% dengan nilai nominal Rp.600.000.000. Bunga obligasi dibayar setiap 1 Juli dan 1 Januari. Obligasi berumur 5 tahun. Kurs obligasi pada saat dijual 112. Metode yang digunakan untuk mengaortisasi diskon/premi adalah metode garis lurus.

Diminta:

- a. Hitunglah kas yang diterima oleh PT Santi&Susi saat penjualan obligasi tersebut
- b. Buatlah jurnal penerbitan obligasi
- c. Buatlah jurnal saat pembayaran bunga dan amortisasi pada 1 Juli 2011
- d. Buatlah jurnal penyesuaian (jika ada) 31 Desember 2011
- e. Buatlah jurnal saat ppembayaran bunga pada tanggal 1 Januari
- f. Buatlah jurnal saat jatuh tempo
- g. Buatlah jurnal dengan asumsi tanggal 1 Juli 2013 obligasi senilai Rp.600.000.000 dilunasi dengan kurs 110%
- h. Hitunglah jumlah bunga yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi tahun 2011



31 Des 2011	<u>Penyesuaian</u> Beban bunga obligasi Rp.33.000 Utang bunga obligasi Rp.33.000  Agio utang obligasi Rp.7.200 Utang bunga obligasi Rp. 7.200	Piutang bunga obligasi Rp.33.000 Pendapatan bunga obligasi Rp.33.000  Piutang bunga obligasi Rp. 7.200 Pendapatan bunga obligasi Rp.7.200
1 jan 2012	<u>Jurnal pembalik</u> Utang bunga obligasi Rp.33.000 Beban bunga obligasi Rp.33.000 Utang bunga obligasi Rp. 7.200 Agio utang obligasi Rp. 7.200  <u>Pada saat pembayaran</u> Beban bunga obligasi Rp.33.000 Kas Rp.33.000	Kas Rp.33.000 Pendapatan bunga obligasi Rp.33.000

	<u>Amortisasi premi</u> Agio utang obligasi      Rp. 7.200 Beban bunga obligasi      Rp. 7.200	Pendapatan bunga obligasi      Rp.7.200 Investasi dlm obligasi      Rp.7.200
10 januari 2016	<u>Pelunasan saat jatuh tempo</u> Utang obligasi                      Rp.600.000 Kas                                      Rp.600.000	Kas                                      Rp.600.000 Investasi dlm obligasi      Rp.600.000

1 juli 2013	<u>Pelunasan obligasi sebelum jatuh tempo</u>		
	Beban bunga obligasi	Rp.25.800	Kas Rp.33.000
	Agio Utang obligasi	Rp. 7.200	Pendapatan bunga obligasi Rp.25.800
	Kas	Rp.33.000	Investasi dlm obligasi Rp. 7.200
	Utang obligasi	Rp.600.000	Kas Rp.660.000
	Kerugian pelunasan	Rp. 24.000	Investasi dlm obligasi Rp.636.000
	Agio obligasi	Rp. 36.000	Keuntungan pelunasan Rp. 24.000
	Kas	Rp.660.000	
	(110% x Rp.600.000)		
	Perhitungan:		
Nilai buku 10 januari 2011	= Rp.672.000		
(-) amortisasi premi			
1 juli 2011-1 juli 13=(Rp.7.200x5)=	<u>(36.000)</u>		
	= Rp.636.000		

b. Beban bunga obligasi tahun 2011 = beban bunga juli 2011 + desember 2011  
= (Rp.33.000-Rp.7.200) + (Rp. 33.000-Rp.7.200)  
= Rp.51.600

## R. LATIHAN SOAL OBLIGASI

Pada tanggal 1 April 2018 Perusahaan Dharis menerbitkan dan menjual 150 lembar obligasi kepada Perusahaan Putri dengan tingkat bunga 12% per tahun dengan nominal @Rp 1.250.000 dengan kurs 120%. Kupon bunga diberikan tiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Obligasi berumur 3 tahun. Metode yang digunakan untuk mengamortisasi diskon/premi adalah metode garis lurus.

Diminta :

- a. Buatlah jurnal dan perhitungan pada saat penerbitan obligasi
- b. Buatlah jurnal dan perhitungan pada saat pembayaran bunga dan amortisasi
- c. Buatlah jurnal dan perhitungan pada saat penyesuaian 31 Desember
- d. Buatlah jurnal dan perhitungan pada saat pembalik 1 Januari 2019
- e. Buatlah jurnal dan perhitungan pada saat pembayaran bunga dan amortisasi kedua
- f. Buatlah jurnal pada saat jatuh tempo
- g. Buatlah jurnal dengan asumsi tanggal 1 April 2020 obligasi tersebut dilunasi dengan kurs 118%
- h. Hitunglah jumlah bunga yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi tahun 2018
- i. Buatlah jurnal dan perhitungannya jika pada tanggal 1 Agustus 2018 Perusahaan Putri menjual obligasi Perusahaan Dharis sebanyak 50 lembar kepada Perusahaan Utami dengan kurs 115%, beban penjualan sebesar Rp 125.000



## **BAB 12**

# **SAHAM**

.....

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Secara garis besar pengertian modal adalah kemampuan perusahaan dilihat dari banyaknya barang modal yang dimiliki perusahaan, pengertian ini merupakan pengertian modal kalau ditinjau dari neraca perusahaan dimana dalam neraca tersebut terlihat jelas bagaimana posisi harta, hutang dan modal perusahaan baik modal sendiri maupun modal asing.

Sedangkan pengertian modal dilihat dari neraca perusahaan, baik dilihat dari sisi aktiva maupun pasiva, semua hal yang tercantum pada neraca perusahaan merupakan modal perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan baik apakah modal tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan maupun modal yang berasal dari hutang atau modal saham.

### **A. PENGERTIAN SAHAM**

Saham merupakan jenis modal yang hanya terdapat dalam perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas ( PT ) yang diperoleh dengan cara menerbitkan dan menempatkan saham - saham tersebut kepada pihak tertentu atau kepada masyarakat umum. Tingkat kepemilikan pemegang saham terhadap perusahaan tergantung seberapa besar bagian saham yang dikuasainya.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham yang merupakan bukti pemilikan PT mempunyai beberapa hak sebagai berikut :

- 1) Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan yaitu melalui hak suara dalam rapat pemegang saham.
- 2) Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk dividen yang dibagi oleh perusahaan.
- 3) Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi pemilikan saham masing – masing pemegang saham dapat tidak berubah.
- 4) Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dalam hal perusahaan dilikuidasi.

Apabila perusahaan itu mengeluarkan satu saham maka seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama, tetapi bila saham yang dikeluarkan itu lebih dari satu jenis maka yang diberikan kepada masing – masing jenis berbeda, tergantung pada kontrak pengeluaran saham yang disetujui.

Dalam akta pendirian perusahaan disebutkan jumlah lembar saham yang akan dikeluarkan, jumlah yang sudah disetor dan nilai nominal saham adalah nilai yang tercantum dalam tiap-tiap lembar saham, yaitu nilai yang ditetapkan untuk masing-masing lembar.

## B. JENIS – JENIS SAHAM

Apabila perusahaan mengeluarkan satu macam saham maka saham – saham itu disebut saham biasa (common stock). Apabila saham yang dikeluarkan itu 2 macam, yang satu adalah saham biasa dan yang lain adalah saham prioritas (preferred stock). Berikut ini diuraikan mengenai masing – masing jenis saham yaitu:

### 1. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang melunasinya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga risikonya adalah yang paling besar. Karena risikonya besar, biasanya jika usaha perusahaan berjalan dengan baik maka dividen saham biasa akan lebih besar daripada saham prioritas.

### 2. Saham prioritas

Saham yang mempunyai beberapa kelebihan, biasanya dihubungkan dengan pembagian deviden dan pembagian aktiva pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam hal pembagian deviden adalah bahwa deviden yang dibagi pertama kali harus dibagikan untuk saham prioritas, kalau ada kelebihan baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki saham prioritasnya yaitu:

#### a. Saham Prioritas Kumulatif dan tidak Kumulatif

- Saham prioritas kumulatif: adalah saham prioritas yang devidennya setiap tahun harus dibayarkan kepada pemegang saham. Jika dalam suatu tahun deviden tidak dapat dibayar, maka pada tahun-tahun berikutnya deviden yang belum dibayar harus dilunasi lebih dulu, sehingga dapat mengadakan pembagian deviden untuk saham biasa.

- Saham prioritas tidak kumulatif: deviden tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun-tahun berikutnya. Jika akan membayar deviden untuk saham biasa, kewajibannya hanya membayar deviden saham prioritas untuk tahun tersebut.
- b. Saham prioritas berpartisipasi dan tidak berpartisipasi
    - 1) Saham prioritas berpartisipasi adalah : jika saham prioritas berhak atas deviden dengan jumlah yang sama besar dengan saham biasa sesudah saham biasa mendapat deviden sebesar persentase deviden saham prioritas.
    - 2) Saham prioritas tidak berpartisipasi adalah: saham prioritas akan mendapat deviden sampai jumlah tertentu (dinyatakan dalam %) yang ditetapkan sesudah saham biasa mendapat deviden dengan tarif yang sama dengan saham prioritas.
  - c. Saham Prioritas atas aktiva dan dividen pada saat likuidas
    - 1) Saham dengan preferensi seperti ini pada saat likuidas akan tetap menerima dividen yang belum bayar, walaupun saldo laba tidak dibagi mencukupi. Sesudah pelunasi dividennya, saham prioritas ini dilunasi. Jika saldo laba tidak dibagi tidak mencukupi maka pelunasan dividen dan nominal saham prioritas dilakukan dari modal yang disetor dari saham yang biasa.
    - 2) Saham biasa yang pelunasannya jatuh pada urutan terakhir akan menerima jumlah pengembalian sebesar sisa modal disetor yang masih ada. Dapat terjadi sisanya nol sehingga saham biasa tidak memperoleh pengembalian.

d. Saham prioritas yang dapat ditukar dengan Saham Biasa

- 1) Kadang-kadang saham prioritas mempunyai preferensi dapat ditukar dengan saham biasa pemegang saham prioritas jenis ini akan menukarkan sahamnya dengan saham biasa dalam keadaan dividen yang dibagi untuk saham biasa tiap tahunnya lebih besar dari pada dividen untuk saham prioritas.
- 2) Apabila keadaan seperti yang disebutkan diatas diperkirakan akan berlangsung terus maka lebih menguntungkan memiliki saham biasa dari pada saham prioritas karena saham biasa mempunyai klaim yang tidak terbatas atas laba.

### C. PENCATATAN SAHAM

Pencatatan transaksi saham dapat dilakukan dengan menggunakan 2 metode, yaitu :

1. Saham dicatat sebesar nominal saham yang diotoritaskan  
Pada saat diputuskan untuk menerbitkan saham baru, maka sebesar nilai nominal saham-saham yang diterbitkan pada perkiraan "saham diotoritaskan" dan dikreditkan pada perkiraan "saham".
2. Saham dicatat sebesar nominal saham terjual  
Pada saat saham dicetak tidak perlu ada jurnal cukup dibuatkan catatan dalam bentuk memorial dan pencatatan modal baru dilakukan apabila saham telah terjual.

Untuk dapat melakukan pencatatan saham dengan baik, perlu diketahui istilah - istilah sebagai berikut :

1. Saham statuter atau saham yang diotorisasi yaitu : jumlah saham yang dapat dikeluarkan sesuai dengan akte pendirian perusahaan.

2. Saham yang beredar: jumlah saham yang sudah dijual (beredar).
3. Saham belum beredar yaitu: jumlah saham yang sudah diotorisasi tetapi belum dijual.
4. *Treasury stock yaitu* : saham yang sudah dijual dan sekarang dibeli kembali oleh perusahaan.
5. Saham dipesan: jumlah saham yang disisihkan karena sudah dipesan untuk dibeli.

#### **D. AGIO DAN DISAGIO SAHAM**

Agio Saham adalah kekayaan bersih perusahaan yang diperoleh dari penilaian atau penjualan saham di atas nilai nominalnya. Nilai agio saham diambil dari selisih harga jual dan harga beli suatu saham. Singkatnya, agio saham adalah selisih lebih setoran pemegang saham di atas nilai nominalnya.

Misalnya diketahui harga jual suatu saham adalah Rp5.000 per lembar sedangkan nilai nominalnya Rp1.000 per lembar. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, diketahui agio saham yang dicatat adalah Rp4.000 per lembar saham.

Agio sendiri merupakan istilah dalam dunia keuangan yang memiliki 3 macam definisi, yaitu:

1. Selisih lebih yang diperoleh dan pertukaran uang logam emas atau perak dengan uang kertas dalam valuta dan nilai nominal yang sama. Istilah ini lazim dipakai di perbankan Eropa.
2. Selisih lebih antara nilai yang sebenarnya dengan nilai nominal atau nilai tukar, baik untuk instrument efek maupun mata uang asing. Agio juga dipakai sebagai istilah penyusutan nilai mata uang logam karena aus.
3. Selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank pada saat penerbitan saham karena harga pasar saham lebih tinggi daripada nilai nominal.

Meskipun kata agio saham kerap dibicarakan berkaitan dengan emiten yang belum lama *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Istilah ini bukanlah istilah yang populer diketahui oleh investor karena tidak berkaitan langsung dengan kepentingan investor. Nilai agio saham sendiri sangat terkait dengan kesepakatan pendiri saat perusahaan resmi didirikan.

Disagio saham adalah selisih kurang setoran pemegang saham di bawah nilai nominalnya dalam hal saham dikeluarkan dengan nilai nominal. Terjadinya selisih kurang tersebut disebabkan karena perusahaan sedang dalam kondisi merugi, karena itu saham dijual dibawah nilai nominalnya. Dengan kata lain disagio saham disebut juga sebagai agio yang negatif.

Perlakuan terhadap Agio atau Disagio Saham yang Dijual dengan harga di atas atau di bawah nilai nominal, maka selisih itu akan dicatat didalam rekening giro atau disagio saham. Rekening (akun) agio saham dipakai untuk mencatat kelebihan harga di atas nilai nominalnya sedang rekening disagio saham dipakai untuk mencatat kekurangan harga dari nilai nominal saham. Rekening - rekening agio atau disagio saham adalah rekening yang menunjukkan modal yang disetor dari pemegang saham, oleh karena itu selama saham - saham tersebut masih beredar maka rekening itu juga akan nampak dalam neraca. Didalam neraca rekening agio saham merupakan pengurangan terhadap rekening saham. Apabila saham yang beredar ditarik, maka rekening agio dan disagio saham yang berhubungan dengan saham tersebut dibatalkan.

## **E. PENJUALAN SECARA TUNAI**

Saham yang dijual secara tunai akan dicatat dengan mendebit akun (rekening) kas dan mengkredit rekening (akun) saham. Selisih harga jual saham (perdana) dengan nilai nominalnya akan dicatat dengan mengkredit rekening

agio saham atau mendebit rekening disagio saham. Jurnal untuk mencatat penjualan saham perdana adalah :

Kas	Rp.xxxx
Disagio Saham	Rp.xxxx
Saham	Rp.xxxx
Atau	
Kas	Rp.xxxx
Saham	Rp.xxxx
Agio Saham	Rp.xxxx

## F. PENJUALAN MELALUI PESANAN

Kadang – kadang penjualan saham dilakukan melalui pesanan, yaitu dengan cara dibayar sebagian dan sisanya akan dilunasi kemudian. Jumlah harga yang belum dilunasi dicatat sebagai piutang pesanan saham, dan jumlah nominal saham yang dipesan dikreditkan ke rekening saham di pesan. Apabila harga jual saham tidak sama dengan nilai nominalnya, selisihnya dicatat dalam rekening agio saham atau disagio saham pada waktu pesanan itu diterima.

Saham yang dijual melalui prosedur pesanan baru akan diserahkan kepada pemesannya (pembelinya) setelah seluruh harga saham yang dipesan dibayar lunas.

Saham yang dipesan akan dicatat ke dalam jurnal dengan mendebit rekening ' Piutang Pesanan Saham' dan mengkredit rekening ' Saham Yang Dipesan'

Misal : Perusahaan menerima pesanan saham sebanyak 250 lembar dengan nilai nominal Rp 10.000,- per lembar dan harga jual Rp 12.500,- per lembar. Dari pesanan tersebut, pemesan telah menyetorkan uang muka sebesar 30 %, dan sisanya akan dilunasi satu bulan kemudian. Maka Jurnal yang dibuat sehubungan dengan transaksi tersebut :



1. Mencatat pesanan sebanyak 250 lembar saham.
 

Piutang Pesanan Saham	Rp 3.125.000,-
Saham Dipesan	Rp 2.500.000,-
Agió Saham	Rp 625.000,-
  
2. Mencatat penerimaan pembayaran uang muka
 

Kas	Rp 937.500,-
Piutang Pesanan Saham	Rp 937.500,-
  
3. Mencatat pelunasan atas pesanan saham sebesar 70 % dari harga saham
 

Kas	Rp 2.187.500,-
Piutang Pesanan Saham	Rp 2.187.500,-
  
4. Mencatat Penyerahan Sertifikat saham yang telah dibayar lunas oleh pembeli
 

Saham Dipesan	Rp 2.500.000,-
Saham	Rp 2.500.000,-

Untuk pemesanan yang sudah melunasi harga saham maka sahamnya dikeluarkan. Pengeluaran saham ini di catat dengan mendebit rekening saham dipesan dan mengkredit saham. Jurnal untuk mencatat penjualan saham.

Kas	Rp.xxxx	
Piutang pesanan saham	Rp.xxxx	
Disagio saham	Rp.xxxx	
Saham dipesan	Rp.xxxx	
Atau		
Kas	Rp.xxxx	
Piutang pesanan saham	Rp.xxxx	
Saham dipesan	Rp.xxxx	
Agió saham	Rp.xxxx	

Jurnal untuk mencatat penerimaan piutang :

Kas	Rp.xxxx
Piutang pesanan saham	Rp.xxxx

Jurnal untuk mencatat penyerahan saham :

Saham dipesan	Rp.xxxx
Saham biasa/prioritas	Rp.xxxx

## G. PEMBATALAN PESANAN SAHAM

Hal ini terjadi apabila pemesan saham tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kekurangannya pada saat yang telah ditentukan. Saham yang sudah di pesan, jumlah lembarnya disisihkan tersendiri dan akan di serahkan kepada pemesan bila harga jual saham sudah dilunasi. Apabila terjadi pemesanan tidak dapat melunasi kekurangan pembayarannya maka perusahaan dapat mengambil salah satu jalan sebagai berikut (Terdapat 4 klausul yang dapat digunakan sebagai perlakuan pembatalan pemesanan saham) :

1. Uang muka dikembalikan seluruhnya kepada pemesan

Jurnalnya :

Saham dipesan	Rp.xxxx
Agió saham biasa/prioritas	Rp.xxxx
Kas	Rp.xxxx
Piutang pesanan saham	Rp.xxxx

2. Uang muka dikembalikan kepada pemesan setelah dikurangi kerugian atas penjualan kembali saham – saham tersebut

Jurnalnya :

Saham dipesan	Rp.xxxx
Agió saham biasa/prioritas	Rp.xxxx
Kas	Rp.xxxx
Piutang pesanan saham	Rp.xxxx

Utang pada pemesan	Rp.xxxx
Kas	Rp.xxxx

3. Diserahkan saham yang nilainya sama dengan uang muka pemesan saham

Jurnalnya :

Saham dipesan	Rp.xxxx
Agio Saham	Rp.xxxx
Saham	Rp.xxxx
Piutang pesanan saham	Rp.xxxx

4. Uang muka dianggap hilang/tidak dikembalikan

Jurnalnya :

Saham dipesan	Rp.xxxx
Agio saham	Rp.xxxx
Modal dari pembatalan pesanan saham	Rp.xxxx
Piutang pesanan saham	Rp.xxxx

Misal : Perusahaan menerima pesanan saham sebanyak 250 lembar dengan nilai nominal Rp 10.000,- per lembar dan harga jual Rp 12.500,- per lembar. Dari pesanan tersebut, pemesan telah menyetorkan uang muka sebesar 30 %, dan sisanya akan dilunasi satu bulan kemudian. Pada saat jatuh tempo pelunasan pesanan saham, ternyata pemesan tidak dapat melunasinya. Saham yang batal dipesan dapat dijual dengan harga @ Rp 12.250,-

Berdasarkan keempat alternatif di atas, maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Seluruh pembayaran dikembalikan semuanya.
  - a. Mencatat pesanan yang dibatalkan
 

Saham Dipesan	Rp.2.500.000,-
Agiio Saham	Rp 625.000,-
Piutang Pesanan Saham	Rp 2.187.500,-
Kas	Rp 937.500,-
  - b. Mencatat penjualan kembali saham yang batal dipesan
 

Kas	Rp 3.062.500,-
Saham	Rp 2.500.000,-
Agiio Saham	Rp 562.500,-
2. Diserahkan saham ekuivalen dengan harga yang sudah dibayar (30 % dari seluruh harga saham)
  - a. Mencatat pembatalan pesanan dan penyerahan sertifikat saham
 

Saham Dipesan	Rp 2.500.000,-
Agiio Saham	Rp 437.500,-
Piutang Pesanan Saham	Rp 2.187.500,-
Saham	Rp 750.000,-
  - b. Mencatat penjualan kembali saham yang batal dipesan (70 % dari seluruh saham)
 

Kas	Rp 2.143.750,-
Saham	Rp 1.750.000,-
Agiio Saham	Rp 393.750,-
3. Pembayaran yang telah dilakukan pemesan dianggap hilang / hangus
  - a. Mencatat pembatalan pesanan saham
 

Saham Dipesan	Rp 2.500.000,-
Agiio Saham	Rp 625.000,-
Piutang Pesanan Saham	Rp 2.187.500,-
Modal dari Pembatalan Pesanan Saham	Rp 937.500,-
  - b. Mencatat Penjualan kembali saham
 

Kas	Rp 2.143.750,-
Saham	Rp 1.750.000,-
Agiio Saham	Rp 393.750,-

4. Uang yang sudah dibayarkan dikembalikan setelah dikurangi kerugian akibat pembatalan pesanan dan biaya yang timbul dari penjualan kembali saham yang batal dipesan.

Misal : biaya penjualan saham yang batal dipesan Rp 7.500,-

- a. Mencatat pembatalan pesanan saham

Saham Dipesan	Rp 2.500.000,-
Agio Saham	Rp 625.000,-
Piutang Pesanan Saham	Rp 2.187.500,-
Utang kepada pemesan saham	Rp 937.500,-

- b. Mencatat Penjualan kembali saham

Kas	Rp 3.062.500,-
Utang kepada pemesan Saham	Rp 62.500,-
Saham	Rp 2.500.000,-
Agio Saham	Rp 625.000,-

- c. Mencatat biaya penjualan kembali saham

Utang kepada Pemesan Saham	Rp 7.500,-
Kas	Rp 7.500,-

- d. Mencatat pengembalian uang muka pesanan kepada pemesan

Utang kepada Pemesan Saham	Rp 867.500,-
Kas	Rp 867.500,-

## H. PENJUALAN SAHAM SECARA LUMPSUM

Disamping dijual secara individual atau per jenis saham, penjualan saham juga dapat dilakukan secara bersamaan dalam satuan paket/ slot ( lumpsum ), yang mana dalam setiap paket saham yang dijual terdapat lebih dari satu jenis saham. Jadi Penjualan Saham Secara Lumpsum adalah penjualan saham dengan harga tergabung untuk dua atau lebih golongan saham. Harga jual dari tiap paket saham tersebut harus dialokasikan ke masing-masing jenis saham yang bersangkutan.

Bila saham dijual secara lumpsum, maka saham – saham yang berbeda – beda tersebut dijual dalam satu harga

jual, oleh sebab itu perlu ada suatu perlakuan akuntansi untuk mendistribusikan hasil penjualan saham – saham tersebut ke masing – masing jenis saham. Pendistribusian hasil penjualan saham dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Bila harga pasar masing – masing saham diketahui, maka pendistribusian hasil penjualan dilakukan berdasarkan perbandingan harga pasar masing – masing jenis saham
2. Bila salah satu jenis saham yang diketahui harga pasarnya, maka sebesar harga pasar saham yang diketahui harga pasarnya didistribusikan sebagai hasil penjualan saham yang bersangkutan, sedangkan sisanya didistribusikan untuk hasil penjualan saham yang tidak diketahui harga pasarnya
3. Bila masing – masing saham tidak diketahui harga pasarnya, maka pendistribusian hasil penjualan saham belum bisa dilakukan hingga diketahuinya harga pasar masing – masing saham atau salah satu jenis saham, mana yang dahulu

Ada dua alternatif metode pengalokasian harga jual tersebut:

1. Metode Harga Pasar Relatif  
Harga jual dialokasikan secara proporsional berdasar harga pasar dari saham yang tergabung.
2. Metode Incremental  
Harga pasar dari salah satu jenis saham yang tergabung, dipakai sebagai dasar dan dianggap sebagai harga jual untuk saham ybs. Sedangkan selisihnya dianggap sebagai harga jual saham yang lainnya.

*\*\*\* Kedua metode di atas dipilih berdasarkan tersedianya informasi harga pasar dari tiap-tiap jenis saham yang tergabung di dalamnya. \*\*\**

### CONTOH :

Sebuah perusahaan menawarkan sahamnya secara paket. Setiap paket terdiri dari 10 lembar Saham Biasa dan 5 lembar Saham Prioritas, dengan harga per paket Rp 45.000,-. Saham Biasa mempunyai nilai nominal Rp 2.500,- per lembar, dan Saham Prioritas mempunyai nilai nominal Rp 3.000,- per lembar. Apabila diperoleh informasi Harga Pasar saham sbb :

1. Saham Biasa dapat dijual dengan kurs 102 dan Saham Prioritas dengan kurs 105.

Maka perhitungan alokasi harga jual adalah sbb :

Jenis Saham	Harga Pasar		Alokasi Harga Jual
	Jumlah	%	
Saham Biasa 10 x 102 % x Rp 2.500,-	Rp 25.500,-	62 *)	Rp 27.900,- **)
Saham Prioritas 5 x 105 % x Rp 3.000,-	Rp 15.750,-	38 *)	Rp 17.100,- **)
TOTAL	Rp 41.250,-	100	Rp 45.000,-

Perhitungan :

\*) Saham Biasa →  $\text{Rp } 25.500,- \times 100 \% = 62 \%$   
Rp 41.250,-

Saham Prioritas →  $\text{Rp } 15.750,- \times 100 \% = 38 \%$   
Rp 41.250,-

\*\*) Saham Biasa →  $62 \% \times \text{Rp } 45.000,- = \text{Rp } 27.900,-$   
Saham Prioritas →  $38 \% \times \text{Rp } 45.000,- = \text{Rp } 17.100,-$

Sehingga Jurnal yang dibuat :

Kas	Rp 45.000,-
Saham Biasa	Rp 25.000,-
Saham Prioritas	Rp 15.000,-
Agio Saham Biasa	Rp 2.900,-
Agio Saham Prioritas	Rp 2.100,-

2. Harga Pasar Saham Biasa Rp 2.550,- per lembar, sedangkan Saham Prioritas tidak dapat ditentukan Harga Pasarnya.

Maka perhitungan alokasi harga jual adalah sbb :

Harga jual satu paket saham Rp 45.000,-

Harga jual Saham Biasa (10 x Rp 2.550,-) Rp 25.500,-

Harga jual Saham Prioritas Rp 19.500,-

Sehingga Jurnal yang dibuat :

Kas	Rp 45.000,-
Saham Biasa	Rp 25.000,-
Saham Prioritas	Rp 15.000,-
Agi Saham Biasa	Rp 500,-
Agi Saham Prioritas	Rp 4.500,-

3. Saham Biasa dan Saham Prioritas tidak dapat ditentukan Harga Pasarnya

Maka perhitungan alokasi harga jual adalah sbb :

Jenis Saham	Nilai Nominal		Alokasi Harga Jual
	Jumlah	%	
Saham Biasa 10 x Rp 2.500,-	Rp 25.000,-	62,5 *)	Rp 28.125,- **)
Saham Prioritas 5 x Rp 3.000,-	Rp 15.000,-	37,5 *)	Rp 16875,- **)
TOTAL	Rp 40.000,-	100	Rp 45.000,-

Perhitungan :

\*) Saham Biasa →  $\frac{\text{Rp } 25.000,-}{\text{Rp } 40.000,-} \times 100 \% = 62,5 \%$

Saham Prioritas →  $\frac{\text{Rp } 15.000,-}{\text{Rp } 40.000,-} \times 100 \% = 37,5 \%$

\*\*) Saham Biasa →  $62,5 \% \times \text{Rp } 45.000,- = \text{Rp } 28.125,-$

Saham Prioritas →  $37,5 \% \times \text{Rp } 45.000,- = \text{Rp } 16.875,-$



Sehingga Jurnal yang dibuat :

Kas	Rp 45.000,-
Saham Biasa	Rp 25.000,-
Saham Prioritas	Rp 15.000,-
Agió Saham Biasa	Rp 3.125,-
Agió Saham Prioritas	Rp 1.875,-

Penjualan saham bisa dilakukan dengan cara penjualan per unit saham. Unit saham ini terdiri dari beberapa jenis saham. Apabila penjualan dilakukan dengan cara seperti ini maka penerimaan dari penjualan akan dibagikan untuk setiap jenis saham tersebut. Metode yang dapat digunakan adalah :

- Metode Intelektual
- Metode Proporsional

Bila harga pasar kedua jenis saham diketahui maka perhitungannya menggunakan metode Proporsional. Namun apabila hanya harga salah satu jenis saham saja yang di ketahui maka di gunakan metode Intelektual.

## **I. PERTUKARAN SAHAM DENGAN AKTIVA SELAIN KAS**

Kadang - kadang saham dikeluarkan dengan menerima aktiva (selain dari kas). Dalam keadaan seperti ini besarnya jumlah yang akan di catat dalam rekening modal rekening aktiva didasarkan pada yang lebih muda ditentukan dari :

1. Harga pasar saham yang di dikeluarkan
2. Nilai wajar aktiva tang diterima

PSAK No.21 paragraf 13 (f) menyatakan bahwa saham dicatat berdasarkan nilai wajar aktiva bukan kas yang diterima (butir b). Apabila kedua penilaian diatas tidak dapat ditentukan, biasanya dilakukan terhadap aktiva yang diterima. Penilaian ini bisa juga dilakukan oleh pimpinan perusahaan. Kecendrungan yang sering terjadi jika penilaian

dilakukan oleh pimpinan perusahaan adalah menghindari adanya disagio saham, sehingga aktiva dan saham akan dicatat terlalu besar maka saham itu disebut “watered”. Tetapi jika dicatat terlalu kecil maka neraca yang disusun mengandung “cadangan rahasia”.

Contoh :

PT Risa Fadila menerbitkan 10.000 lembar saham nominal Rp.1.000,00 per lembar dan ditukar dengan sebuah gedung. maka:

1. Apabila harga pasar saham tidak diketahui, tetapi harga pasar gedung diketahui sebesar Rp 15.000.000,00, maka jurnal yang dibuat adalah :

Gedung	Rp.15.000.000,00	
Saham		Rp.10.000.000,00
Agio saham		Rp. 5.000.000,00

2. Apabila harga pasar gedung tidak di ketahui tetapi harga pasar saham diketahui sebesar Rp.14.000.000,00, maka jurnalnya adalah :

Gedung	Rp.14.000.000,00	
Saham		Rp.10.000.000,00
Agio saham		Rp. 4.000.000,00

3. Apabila harga pasar saham dan bangunan keduanya tidak di ketahui dan pimpinan perusahaan menetapkan harga perolehan bangunan sebesar Rp.12.500.000,00, maka jurnalnya adalah :

Gedung	Rp.12.500.000,00	
Saham		Rp.10.000.000,00
Agio saham		Rp. 2.500.000,00

## **J. PENGELUARAN SAHAM UNTUK MEMBELI (AKUISISI) PERUSAHAAN**

Sebuah PT bisa membeli (akuisisi) perusahaan lain dan di gabungkan (merger) menjadi satu. Pembelian ini dapat dibayar dengan saham dari PT tersebut. Jumlah saham akan dipakai untuk pembayaran tergantung pada harga pasar saham tersebut dan juga harga pasar dari aktiva perusahaan yang dibeli.

Kadang – kadang perusahaan yang diakuisisi dinilai lebih tinggi dari pada harga pasar aktivasnya,hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal,antara lain kemampuan perusahaan itu dalam memperoleh laba. Selisih harga pasar aktiva yang diakuisisi dengan jumlah harga pembelian yang disetujui dicatat sebagai goodwill.

Kadang – kadang perusahaan – perusahaan perseorangan bergabung untuk membentuk suatu PT. Masing – masing perusahaan akan menerima saham dari PT tersebut sebagai ganti aktiva yang diserahkan kepada PT baru. Bisa juga sebuah perusahaan perseorangan berganti bentuk menjadi PT. Apabila perusahaan yang lama itu berbentuk firma maka para anggota firma tersebut akan menerima saham dari PT yang baru sebanding dengan modal masing – masing anggota. Dalam keadaan ini ada 2 cara pencatatan yang dapat dilakukan :

1. Buku – buku perusahaan lama diperlanjutkan sebagai buku perusahaan baru.
2. Buku – buku perusahaan lama ditutup dan dibuat buku baru untuk perusahaan baru.

## **K. SAHAM BONUS**

Saham juga dapat diberikan sebagai bonus kepada investor atau kreditor, misalnya untuk pembelian saham prioritas atau obligasi perusahaan dalam jumlah tertentu akan diberikan saham biasa sebagai bonus.

Perlakuan akuntansi terhadap premium dan diskon saham

Premium atau diskon saham timbul bila saham – saham ditempatkan/dijual tidak sebesar harga nominalnya, sedangkan saham di neraca harus dilaporkan sebesar nilai nominalnya yang mungkin tidak sama dengan nilai riil kekayaan bersih yang diterima dari para pemegang saham. Premium dan diskon saham akan tetap dilaporkan di neraca selama saham – saham yang menimbulkan premium atau diskon tersebut masih tetap beredar. Pembatalan /penghapusan premium ataupun diskon saham dilakukan apabila ada penarikan saham untuk tujuan pengurangan saham.

Pengeluaran saham untuk membeli perusahaan

Suatu PT dapat membeli perusahaan lain dengan menggunakan saham perusahaan sebagai alat pembayaran. Bila dalam pembelian perusahaan tersebut nilai kekayaan bersih perusahaan yang dibeli lebih besar daripada harga nominal saham perusahaan yang digunakan sebagai alat pembayaran, maka dalam pembelian perusahaan tersebut timbul adanya premium saham dan apabila sebaliknya maka timbul diskon saham.

Bila perusahaan yang dibeli tersebut bukan dalam bentuk PT, setelah permasalahan teknis ekonomis dan legalitas formal yang terkait dengan pembelian perusahaan tersebut telah terselesaikan, maka biasanya perusahaan yang baru dibeli tersebut dirubah menjadi perseroan. Teknik penyelenggaraan akuntansi dalam perusahaan baru dapat menggunakan 2 cara permasalahan akuntansi, yaitu :

1. Apakah akuntansi perusahaan yang baru dibeli tersebut akan diselenggarakan oleh perusahaan induk. Dalam hal ini dilakukan pelepasan posisi keuangan perusahaan yang dibeli kedalam posisi keuangan perusahaan yang membeli

2. Apakah masing – masing perusahaan akan tetap menyelenggarakan akuntansinya yang kemudian dilakukan penyusuan laporan keuangan gabungan atau laporan keuangan konsolidasi. Bila cara ini digunakan maka terdapat 2 opsi:
  - a. Akunbtansi perusahaan yang baru dibeli tersebut melanjutkan akuntansi sebelumnya
  - b. Akuntansi diselenggarakan pada buku baru

#### L. PUNGUTAN TAMBAHAN ATAS SAHAM (ASSESSMENTS)

Merupakan pungutan tambahan pada pemegang saham. Pungutan ini pada umumnya dimaksudkan untuk menaikkan nilai ekuitas perusahaan tanpa harus melakukan emisi saham baru ataupun rekapitalisasi saham. Pencatatan assessment ini tergantung pada harga penjualan saham semula, yaitu:

1. Bila saham semula dijual dengan harga dibawah nilai nominalnya, maka assessment diperlakukan sebagai pengurangan dari diskon saham. Berkurangnya diskon saham ini secara otomatis akan menaikkan nilai ekuitas perusahaan dengan jurnal :

<i>Kas</i>	Rp. XXX
<i>Diskon saham</i>	Rp. XXX

Kredit pada perkiraan diskon saham ini maksimal sebesar nilai diskon yang terbentuk pada saat penjualan saham. Apabila kas yang diperoleh dari assessment melebihi dari nilai diskon saham maka sebesar kelebihanannya tersebut dikreditkan pada perkiraan “modal pungutan tambahan” sehingga jurnal yang dibuat:

<i>Kas</i>	Rp. XXX
<i>Diskon saham</i>	Rp. XXX
<i>Modal pungutan tambahan</i>	Rp. XXX

2. Bila saham semula dijual dengan harga tidak dibawah nilai nominalnya, maka assessment langsung dikreditkan pada perkiraan “modal pungutan tambahan” sehingga jurnal yang dibuat :

Kas	Rp. XXX	
	<i>Modal pungutan tambahan</i>	Rp. XXX

Dalam suatu keadaan tertentu perusahaan bisa mengadakan pungutan tambahan kepada para pemegang saham. Pencatatan terhadap pungutan tambahan ini tergantung pada harga jual saham – saham tersebut. Apabila saham – saham itu dulu dijual dibawah nominal (dengan disagio) maka pungutan tambahan yang dikenakan kepada para pemegang saham di catat sebagai berikut :

Kas	Rp.xxxx	
	Disagio saham	Rp.xxxx

Rekening giro saham akan di kredit maksimum sebesar disagio yang timbul dari penjualan saham. Jika pungutan lebih besar dari pada disagio maka selisihnya akan dikreditkan kerekening modal pungutan tambahan. Tetapi apabila penjualan saham dulunya tidak dibawah nominal maka pungutan tadi semuanya akan dikreditkan kerekening modal pungutan tambahan.

## **M. PERLAKUAN – PERLAKUAN SETELAH SAHAM BEREDAR**

Adakalanya perusahaan menetapkan suatu kebijakan terkait dengan saham – saham perusahaan yang telah beredar, yaitu :

1. Rekapitalitas saham

Merupakan perubahan struktur saham dengan jalan merubah nilai tercatat saham yang telah beredar.

Rekapitalitas dilakukan atas persetujuan pemegang saham baru dengan nilai nominal yang baru. Apabila dalam rekapitalitas saham tersebut nilai nominal saham yang baru lebih besar daripada nilai wajar saham yang ditarik maka sebesar selisihnya diperlakukan sebagai kerugian dan dicatat sebelah debit pada perkiraan laba ditahan.

2. Pemecahan dan pengumpulan nominal saham ( stock split down – up )

Stock split down merupakan nilai nominal saham beredar tanpa merubah total nilai nominal saham beredar. Stock split down dilakukan dengan cara menarik kembali saham beredar untuk ditukar dengan beberapa saham baru yang mempunyai nilai nominal per lembar saham lebih kecil daripada nilai nominal saham yang ditarik tetapi mempunyai total nominal yang sama. Sedangkan stock up merupakan pengumpulan nilai nominal saham beredar tanpa merubah total nominal saham beredar. Stock up dilakukan dengan cara menarik kembali beberapa saham beredar untuk ditukar dengan saham baru yang mempunyai nilai nominal per lembar saham lebih besar daripada nilai nominal per lembar saham yang ditarik tetapi mempunyai total nominal yang sama.

3. Konversi saham ( stock conversion )

Yang dimaksud dengan stock conversion/pertukaran saham adalah menkonversi/menukar surat – surat berharga yang dapat dikonversikan dengan saham biasa. Surat – surat berharga yang dapat dikonversikan dengan saham biasa adalah saham prioritas yang dapat dikonversi dan obligasi yang dapat dikonversi.

#### 4. Penarikan kembali saham beredar

Adakalanya perusahaan melakukan penarikan kembali sebagian dari saham – sahamnya yang beredar dimasyarakat. Penarikan kembali saham – saham ini mungkin dilakukan dengan maksud untuk mengurangi ekuitas perusahaan atau hanya sekedar penarikan sementara untuk membentuk saham perbendaharaan yang nantinya akan dijual kembali atau dihapuskan. Beberapa alasan perusahaan untuk membeli kembali saham – sahamnya adalah :

- a. Untuk digunakan sebagai alat pembayaran kompensasi kepada karyawan
- b. Untuk mengingatkan keuntungan per lembar saham
- c. Untuk mengurangi jumlah pemegang saham
- d. Untuk menghalangi upaya pengambil alihan perusahaan oleh pihak lain
- e. Untuk mengangkat harga pasar saham
- f. Untuk digunakan sebagai alat pembayaran deviden

### **N. CAPITAL STOCK REACQUISITION**

Ini merupakan penarikan kembali saham – saham beredar secara permanen. Perlakuan akuntansi terhadap penarikan kembali saham secara permanen lebih sesuai dengan menggunakan metode nilai nominal. Menurut metode ini sebesar nilai nominal saham – saham yang ditarik kembali dikurangi pada perkiraan saham yang sejenis.

#### 1. Saham perbendaharaan

Ini merupakan bagian dari saham beredar yang ditarik kembali untuk sementara waktu. Saham – saham perbendaharaan ini nantinya dapat dijual kembali bila dianggap perlu atau dihapuskan dari ekuitas perusahaan. Terdapat 2 pendekatan pencatatan saham perbendaharaan, yaitu :



- a. Saham perbendaharaan dianggap sebagai oenarikan saham beredar, sehingga sebesar nilai nominal saham yang dibeli kembali beserta dengan premium atau diskonnya dikeluarkan dari ekuitas perusahaan
  - b. Saham perbendaharaan tidak dianggap sebagai penarikan saham beredar, sehingga baik nilai nominal atau premium atau diskonnya tidak perlu dikeluarkan dari ekuitas perusahaan
2. Saham perbendaharaan dari donasi

Yang dimaksud dengan saham perbendaharaan dari donasi adalah saham perbendaharaan yang diperoleh sebagai sumbangan dari para pemegang saham kepada perusahaan. Terdapat 3 pendekatan perlakuan akuntansi terhadap saham – saham ini, yaitu :

- a. Pendekatan tanpa jurnal

Menurut pendekatan ini terhadap penerimaan saham donasi tidak perlu dibuat jurnal, cukup dalam bentuk memorial saja. Hal ini dikarenakan pada dasarnya saham donasi tidak mengakibatkan perubahan pada posisi keuangan perusahaan, sehingga tidak memerlukan jurnal, jurnal baru dibuat pada saat saham – saham donasi tersebut dijual dengan jurnal :

*Kas* Rp. XXX

*Modal donasi* Rp. XXX

Atau pada saat dinyatakan untuk dikeluarkan dari struktur modal perusahaan dengan jurnal :

*Saham* Rp. XXX

*Modal donasi* Rp. XXX

- b. Pendekatan nilai nominal

Menurut pendekatan ini sebesar nilai nominal saham donasi didebitkan pada perkiraan saham perbendaharaan, premium ataupun diskon yang melekat pada saham – saham tersebut harus

dikeluarkan, dan sebesar nilai wajar dari saham – saham tersebut dikreditkan pada perkiraan modal donasi.

c. Pendekatan harha pasar

Menurut pendekatan ini sebesar harga pasar dari saham – saham donasi didebitkan pada perkiraan saham perbendaharaan dan dikreditkan pada perkiraan modal donasi.

**O. PEMBERIAN HAK BELI SAHAM KEPADA PEMBELI SURAT BERHARGA JENIS LAIN**

Pemberian hak beli saham kepada pembeli surat berharga jenis lain dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada pembeli surat berharga tersebut untuk membeli saham perusahaan. Hak beli saham tidak mempunyai nilai nominal tetapi pada hak beli saham tersebut tercantum nilai hak pembelian saham.

Hak beli saham yang diberikan kepada karyawan, sebagai bentuk apresiasi positif perusahaan kepada karyawan, perusahaan adakalanya memberikan stock option, yaitu hak yang diberikan kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan hak khusus kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan dengan harga khusus selama jangka waktu tertentu.

Nilai hak beli saham yang diberikan kepada karyawan adalah sebesar selisih antara harga pasar saham – saham pada saat hak beli saham diberikan dengan harga jual saham menggunakan hak beli saham. Sebesar nilai beli saham tersebut dikapitalisasikan pada laba ditahan. Dengan begitu maka jurnal yang harus dibuat untuk mencatat pengeluaran hak beli saham yang diberikan kepada karyawan adalah :

*Laba ditahan*

Rp. XXX

*Hak beli saham beredar*

Rp. XXX

Beberapa istilah tentang Saham :

a. Modal Dasar / Otorisasi Saham

Jumlah lembar saham dan nilai nominalnya pada saat pendirian perusahaan, dan dicantumkan dalam Anggaran Dasar dan Akte Pendirian Perusahaan.

b. Saham Yang Ditempatkan

Jumlah lembar saham dan nilai nominalnya yang ditempatkan sampai dengan tanggal tertentu diantara Modal Dasar.

c. Saham Yang Belum Ditempatkan

Jumlah lembar dan nominal saham yang sudah diotorisasi tetapi belum ditempatkan / diedarkan.

d. Saham yang Beredar

Jumlah saham dan nominal saham yang telah dikeluarkan dan beredar (berada di tangan pemegang saham) pada saat/tanggal tertentu.

e. Saham yang Ditarik dari peredaran / Treasury Stock

Jumlah lembar saham dan nominal saham yang pernah beredar tetapi kemudian ditarik kembali dari peredaran.

f. Saham Yang Dipesan

Jumlah lembar dan nominal saham yang telah dipesan oleh pihak tertentu tetapi belum diserahkan.

Pencatatan transaksi Saham dalam rangka pendirian perusahaan menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Otorisasi Saham / Saham yang Diotorisasi
2. Emisi / Penerbitan dan Penjualan Saham, yang meliputi :
  - a. Penjualan secara tunai
  - b. Penjualan melalui prosedur pesanan / pendaftaran
  - c. Penjualan saham secara lump-sum
  - d. Penjualan saham melalui transaksi non-kas

- 1) Pertukaran dengan aktiva non-kas
- 2) Pertukaran dengan aktiva bersih dari perusahaan yang sudah berjalan, atau perubahan bentuk dari non-PT menjadi PT.

## **P. PENCATATAN TERHADAP OTORISASI SAHAM**

Ada dua cara / alternatif pencatatan Saham yang sudah diotorisasi tetapi belum diedarkan :

1. Dicatat ke dalam Memorandum perusahaan (tidak dijurnal)

Yang perlu dicatat adalah Jenis Saham, Nilai nominal saham dan jumlah lembar saham.

2. Dicatat ke dalam jurnal dengan mendebet rekening 'Saham Yang Belum Beredar'

Misal : PT SYIFA didirikan dengan modal dasar Rp 10.000.000,- yang terbagi atas 1000 lembar saham biasa dengan nominal Rp 10.000,- per lembar.

Jurnal :

Modal - Saham Biasa – Yang Belum Beredar	10.000.000
Modal – Saham Biasa	10.000.000

## Q. CONTOH SAHAM



Contoh :

Tanggal 1 Januari 2015 Perusahaan A menerbitkan dan menjual saham perusahaannya kepada Perusahaan B sebanyak 100 lembar dengan nilai nominal @Rp 60.000 dengan kurs 120%, biaya materai dan komisi sebesar Rp 50.000. Pada tanggal 1 Februari 2015 Perusahaan A menerbitkan dan menjual saham perusahaannya kepada Perusahaan C dengan sebanyak 50 lembar dengan nilai nominal @Rp 60.000 dengan kurs 95%, biaya materai dan komisi sebesar Rp 25.000. Tanggal 1 Juli 2015 Perusahaan A memberikan Deviden kepada Perusahaan B sebesar 5% dari nilai nominalnya. Kemudian pada tanggal 1 oktober 2015 Perusahaan B menjual 100 lembar saham Perusahaan A kepada Perusahaan C dengan kurs 105%. Biaya materai dan komisi sebesar Rp 70.000.

Tanggal 1 Januari 2017 Perusahaan A mendapat pesanan saham dari Perusahaan C sebanyak 100 lembar dengan nilai nominal @Rp 60.000 dan harga jual @Rp 80.000. Dan pada tanggal tersebut Perusahaan C juga menyetorkan uang muka pada Perusahaan A sebesar 40% dan sisanya akan dilunasi pada bulan berikutnya. Tanggal 1 Februari 2017 Perusahaan C melunasi pembayaran atas pesanan saham sebesar 60%. Dan pada tanggal tersebut Perusahaan A menyerahkan sertifikat saham yang telah dibayar lunas oleh Perusahaan C.

- a. Buatlah jurnal yang diperlukan Perusahaan A, B, dan C
- b. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 Februari 2017 Perusahaan C membatalkan pesanannya dan pada tanggal 2 Februari Perusahaan A mengembalikan uang muka Perusahaan C
- c. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 April 2018 Perusahaan A menukarkan sahamnya sebanyak 200 lembar dengan nilai nominal @60.000, ditukarkan dengan sebuah gedung milik Perusahaan C dengan harga pasar Rp 10.000.000.
- d. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 Mei 2018 Perusahaan A menukarkan sahamnya sebanyak 200 lembar dengan nilai nominal @60.000, ditukarkan dengan sebuah tanah milik Perusahaan B dengan harga pasar Rp 20.000.000.
- e. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 Oktober 2018 Perusahaan A mengenakan pungutan tambahan (assessments) kepada Perusahaan C atas saham yang ia beli pada tanggal 1 Oktober 2015 sebesar 3% dari nilai nominal saham.

## Jawaban

TGL	Perusahaan		
	A	B	C
1 Jan 2015	<b>Perusahaan A menerbitkan dan menjual saham perusahaannya kepada Perusahaan B sebanyak 100 lembar dengan nilai nominal @Rp 60.000 dengan kurs 120%. Biaya materai dan komisi sebesar Rp 50.000</b>		
	Kas Rp 7.250.000 Saham Rp 6.000.000 Agió saham Rp 1.250.000	Investasi saham Rp 7.250.000 Kas Rp 7.250.000	
	Perhitungan :		
	Harga kurs saham : $(100 \times \text{Rp } 60.000) \times 120\% = \text{Rp } 7.200.000$ Biaya materai dan komisi = <u>Rp 50.000</u> Harga perolehan saham = Rp 7.250.000		
1 Feb 2015	<b>Perusahaan A menerbitkan dan menjual saham perusahaannya kepada Perusahaan C dengan sebanyak 50 lembar dengan nilai nominal @Rp 60.000 dengan kurs 95%, biaya materai dan komisi sebesar Rp 25.000</b>		
	Kas Rp 2.875.000 Disagio saham Rp 125.000 Saham Rp 3.000.000		Investasi saham Rp 2.875.000 Kas Rp 2.875.000

Perhitungan :

Harga kurs saham :  $(50 \times \text{Rp } 60.000) \times 95\% = \text{Rp } 2.850.000$

Biaya materai dan komisi = Rp 25.000

Harga perolehan saham = Rp 2.875.000

**Perusahaan A memberikan deviden kepada Perusahaan B sebesar 5% dari nilai nominalnya**

Saat pengumuman :

Laba ditahan Rp 300.000

Utang deviden

Rp300.000

Saat pembayaran :

Utang deviden Rp 300.000

Kas Rp 300.000

Kas Rp 300.000

Pendapatan Deviden Rp 300.000

Perhitungan : Deviden :  $5\% \times (100 \times \text{Rp } 60.000) = \text{Rp } 300.000$

1 Jul 2015



	<b>Perusahaan B menjual 100 lembar saham Perusahaan A kepada Perusahaan C dengan kurs 105%. Biaya materai dan komisi sebesar Rp 70.000</b>		
10kt 2015		Kas Rp 6.230.000 Rugi inves. saham Rp 1.020.000 Investasi saham Rp 7.250.000	Investasi saham Rp 6.370.000 Kas Rp 6.370.000
		Perhitungan Perusahaan B: Harga kurs saham : $(100 \times 60.000) \times 105\% = \text{Rp } 6.300.000$ B. materai dan komisi = <u><del>(Rp 70.000)</del></u> Harga jual saham = Rp 6.230.000 Harga perolehan = <u><del>Rp 7.250.000</del></u> Rugi penjualan saham = Rp 1.020.000	Perhitungan Perusahaan C: Harga kurs saham: $(100 \times 60.000) \times 105\% = \text{Rp } 6.300.000$ B. materai dan komisi = <u><del>Rp 70.000</del></u> Harga perolehan saham = Rp 6.370.000
	<b>Perusahaan A mendapat pesanan saham dari perusahaan C sebanyak 100 lembar dengan nilai nominal @Rp 60.000 dan harga jual @Rp80.000</b>		
1 Jan 2017	Piutang pes. saham Rp 8.000.000 Saham dipesan Rp 6.000.000 Agio saham Rp 2.000.000		Saham dipesan Rp 8.000.000 Utang pes.saham Rp 8.000.000
	Perhitungan : Nilai nominal saham : $100 \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 6.000.000$ Harga jual saham : $100 \times \text{Rp } 80.000 = \text{Rp } 8.000.000$		

1 Jan 2017	<b>Perusahaan C menyetorkan uang muka pada Perusahaan A sebesar 40% dan sisanya akan dilunasi bulan depan</b>	
	Kas Rp 3.200.000 Piutang pes.shm Rp 3.200.000	Utang pes.saham Rp 3.200.000 Kas Rp3.200.000
	Perhitungan : Uang muka yang disetorkan : $40\% \times (100 \times \text{Rp } 80.000) = \text{Rp } 3.200.000$	
1Feb 2017	<b>Perusahaan C melunasi pembayaran atas pesanan saham sebesar 60%</b>	
	Kas Rp.4 800.000 Piutang pes.shm Rp 4.800.000	Utang pes.saham Rp 4.800.000 Kas Rp 4.800.000
	Perhitungan : $60\% \times (100 \times \text{Rp } 80.000) = \text{Rp } 4.800.000$	
1Feb 2017	<b>Perusahaan A menyerahkan sertifikat saham yang telah dibayar lunas oleh Perusahaan C</b>	
	Saham dipesan Rp 6.000.000 Saham Rp 6.000.000	Investasi saham Rp 8.000.000 Saham dipesan Rp 8.000.000
1Feb 2017	<b>Jika Perusahaan C membatalkan pesanan saham</b>	
	Saham dipesan Rp 6.000.000 Agio saham Rp 2.000.000 Piutang pes shm Rp4 .800.000 Utang pes shm Rp 3.200.000	Piutang pes saham Rp.3.200.000 Utang pes saham Rp 4.800.000 Saham dipesan Rp 8.000.000

2Feb 2017	<b>Perusahaan A mengembalikan uang muka Perusahaan C</b>		
	Utang pes shm Rp 3.200.000 Kas Rp 3.200.000		Kas Rp 3.200.000 Piutang pes saham Rp 3.200.000
1Apr 2018	<b>Perusahaan A menukarkan sahamnya dengan sebuah gedung perusahaan C seharga Rp 10.000.000.</b>		
	Gedung Rp 10.000.000 Disagio saham Rp 2.000.000 Saham Rp 12.000.000		Investasi Saham Rp 12.000.000 Laba pertkrn gdng Rp 2.000.000 Gedung Rp 10.000.000
	Perhitungan : Harga perolehan Gedung = Rp 10.000.000 Harga saham : 200×Rp 60.000 = <u>(Rp 12.000.000)</u> Rugi atas pertukaran saham = Rp 2.000.000		
1Mei 2018	<b>Perusahaan A menukarkan sahamnya sebanyak 200 lembar dengan nilai nominal @60.000, ditukarkan dengan sebuah tanah milik Perusahaan B dengan harga pasar Rp 20.000.000.</b>		
	Tanah Rp 20.000.000 Saham Rp 12.000.000 Agió saham Rp 8.000.000	Investasi Saham Rp 12.000.000 Rugi pertkrn tanah Rp 2.000.000 Tanah Rp10.000.000	
	Perhitungan : Harga perolehan Gedung = Rp 20.000.000 Harga saham : 200×Rp 60.000 = <u>(Rp 12.000.000)</u> Laba atas pertukaran saham = Rp 8.000.000		

**Perusahaan A mengenakan pungutan tambahan (assesments) kepada Perusahaan C atas saham yang ia beli pada tanggal 1 Oktober 2015 sebesar 3% dari nilai nominal saham**

10kt 2018

Kas Rp 180.000  
 Modal pung tmbhn Rp 180.000

Beban pung tambahn Rp 180.000  
 Kas Rp 180.000

Perhitungan :

Pungutan tambahan atas saham :  $3\% \times (100 \times \text{Rp } 60.000) = \text{Rp.}180.000$

## R. LATIHAN SOAL SAHAM

Tanggal 1 Agustus 2017 Perusahaan Dharis menerbitkan dan menjual saham perusahaannya kepada Perusahaan Putri sebanyak 250 lembar dengan nilai nominal @Rp 80.000 dengan kurs 122%, biaya materai dan komisi sebesar Rp 250.000. Pada tanggal 1 September 2017 Perusahaan Dharis menerbitkan dan menjual saham perusahaannya kepada Perusahaan Utami dengan sebanyak 150 lembar dengan nilai nominal @Rp 80.000 dengan kurs 98%, biaya materai dan komisi sebesar Rp 100.000. Tanggal 1 Februari 2018 Perusahaan Dharis memberikan Deviden kepada Perusahaan Putri sebesar 6% dari nilai nominalnya. Kemudian pada tanggal 1 Mei 2018 Perusahaan Putri menjual 100 lembar saham Perusahaan Dharis kepada Perusahaan Utami dengan kurs 108%. Biaya materai dan komisi sebesar Rp 90.000.

Tanggal 1 Juni 2018 Perusahaan Dharis mendapat pesanan saham dari Perusahaan Utami sebanyak 50 lembar dengan nilai nominal @Rp 80.000 dan harga jual @Rp 100.000. Dan pada tanggal tersebut Perusahaan Utami juga menyetorkan uang muka pada Perusahaan Dharis sebesar 25% dan sisanya akan dilunasi pada bulan berikutnya. Tanggal 1 Juli 2018 Perusahaan Utami melunasi pembayaran atas pesanan saham sebesar 75%. Dan pada tanggal tersebut Perusahaan Dharis menyerahkan sertifikat saham yang telah dibayar lunas oleh Perusahaan Utami.

- a. Buatlah jurnal yang diperlukan Perusahaan Dharis, Putri, dan Utami
- b. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 Juli 2018 Perusahaan Utami membatalkan pesannya dan pada tanggal 2 Juli Perusahaan Dharis mengembalikan uang muka Perusahaan Utami
- c. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 Oktober 2018 Perusahaan Dharis menukarkan sahamnya sebanyak 500 lembar dengan

- nilai nominal @Rp 80.000, ditukarkan dengan sebuah tanah milik Perusahaan Utami dengan harga pasar Rp 50.000.000.
- d. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 November 2018 Perusahaan A menukarkan sahamnya sebanyak 300 lembar dengan nilai nominal @Rp 80.000, ditukarkan dengan sebuah bangunan milik Perusahaan Putri dengan harga pasar Rp30.000.000.
  - e. Buatlah jurnal jika pada tanggal 1 Desember 2018 Perusahaan Dharis mengenakan pungutan tambahan (assessments) kepada Perusahaan Utami atas saham yang ia beli pada tanggal 1 September 2017 sebesar 2% dari nilai nominal saham.

## DAFTAR PUSTAKA



- Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih, *Akuntansi Pengantar-Pendekatan Terpadu Buku 1*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002.
- Achmad Tjahjono&Sulastiningsih, *Akuntansi pengantar pendekatan terpadu*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Areddy, James T. (2005-10-11). "Chinese Markets Take New Step With Panda Bond". *The Wall Street Journal*.  
Banking and Finance. Vol. 1 No. 1. p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465
- Chung, Amber (2007-04-19). "BNP Paribas mulls second bond issue on offshore market". *Taipei Times*. Diakses tanggal 2007-07-04
- Dewi, Gemala, dkk. . *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*, (Fakultas Hukum Universitas Indonesia. 2006,
- Dunia, Firdaus, 2005, *Pengantar Akuntansi 2, Edisi revisi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Dirjen Perbendaharaan Departemen Keuangan Republik Indonesia
- Eason, Yla (June 6, 1983). "Final Surge in Bearer Bonds" *New York Times*
- Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentan akad Ijarah
- Hendi Somantri, *Akuntansi Seri A, B, C, D, CV*. Armico. Bandung, 2011.
- Hery, SE.,M.Si, *Akuntansi dasar 1&2*, Grasindo, Jakarta, 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Interntional Accounting Standard Board. 2012. *IFRS 2012 Red Book*. IFRS Foundation
- James Wilson & John Campbell, *Controllershship: The Work of the Managerial Accountant*. Wiley Trans. ISBN 0-471-05711-8
- Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2007, *Intermediate Accounting*, Edisi 12 by Erlangga
- No byline (July 18, 1984). "Book Entry Bonds Popular". *New York Times*

- Quint, Michael (August 14, 1984). "Elements in Bearer Bond Issue". *New York Times* Rahmad Syaefi, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Rizal Effendi, S.E., M.Si, *Accounting Principles, Prinsip-prinsip Akuntansi berbasis ETAP*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. 2014.
- Routestofinance.com
- Soemarsono SR, *Akuntansi suatu pengantar, edisi 5*, Yogyakarta:BPFE UGM, 2004.
- Syakur,A.S.. 2009. *Intermediate Accounting dalam Prespektif lebih luas*. Jakarta : AV Publisher Syafi'I, Rachmat, *Fiqih Muamalah, Bandung, CV Pustaka Setia, 2001*.
- UK Debt Management Office



.....

## **LAMPIRAN**

.....





LATIHAN SOAL REKONSILIASI BANK

Jawaban

LAPORAN REKONSILIASI BANK					
PT BRANTAS (Rp)			BANK (Rp)		
Saldo Perusahaan			Saldo Bank		
Ditambah :			Ditambah :		
Dikurangi :			Dikurangi :		
Saldo yang disesuaikan			Saldo yang disesuaikan		



LATIHAN SOAL PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL

JAWABAN UNTUK PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL TIDAK BERBUNGA

TGL	TRANSAKSI UNTUK PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL TIDAK BERBUNGA		
	DHARIS	PUTRI	BANK
Agust 2016			
10 Sep 2016			
10 Sep 2016			
30 Okt 2016			
1 Nov 2016			

**JAWABAN UNTUK PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL BERBUNGA**

TGL	TRANSAKSI UNTUK PIUTANG WESEL DAN UTANG WESEL BERBUNGA		
	DHARIS	PUTRI	BANK
9 Agt 2016			
10 Sep 2016			
10 Sep 2016			
30 Okt 2016			
9 des 2016			
19 des 2016			

LATIHAN SOAL PERSEDIAAN BARANG  
PERIODIK





**LIFO**

Tgl 2018	IN			OUT			SALDO		
	unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	unit	Harga (Rp)	Total (Rp)

**AVERAGE**

Tgl 2018	IN			OUT			SALDO		
	unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	unit	Harga (Rp)	Total (Rp)

LATIHAN SOAL ASET TETAP  
TOKO ROTI PERTIWI

Harga perolehan:

Mesin

PPN

Biaya pengiriman

Diskon

Harga perolehan

Metode penyusutan

Garis lurus

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NR}{UE} =$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akum Penyusutan	Nilai Buku

Jurnal :

Tahun	Perkiraan	Debet	Kredit
2015			
2016			
2017			
2018			

Metode saldo menurun ganda

$$\text{Penyusutan} = [2 \times (100\% \div 4)] = 50\%$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akum Penyusutan	Nilai Buku

Jurnal :

Tahun	Perkiraan	Debet	Kredit
2015			
2016			
2017			
2018			

Metode jumlah angka tahun

$$JAT = \frac{n(n+1)}{2} =$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{AT}{JT} \times (HP-NR) \rightarrow \text{HP-NR} =$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akum Penyusutan	Nilai Buku
2015			
2016			
2017			
2018			

Jurnal :

Tahun	Perkiraan	Debet	Kredit
2015			
2016			
2017			
2018			



Metode aktivitas

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NR}{JK} =$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akum Penyusutan	Nilai Buku

Jurnal :

Tahun	Perkiraan	Debet	Kredit
2015			
2016			
2017			
2018			

Penghapusan

Akumulasi Penyusutan sampai 31 Desember 2017

Dijual Rp 30.000.000

Harga jual mesin
Harga perolehan
Akum penyusutan
Nilai buku Mesin
Rugi penjualan

Jurnal :

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
2017			
31 Okt			

Dijual Rp 35.000.000

Harga jual mesin
Harga perolehan
Akum penyusutan
Nilai buku Mesin
Laba penjualan

Jurnal :

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
2017			
31 Okt			

Penukaran dengan barang sejenis Rp 55.000.000

Harga perolehan mesin baru
HP mesin lama
Akum penyusutan
Nilai buku Mesin
Tambahan uang
Laba pertukaran mesin

Jurnal :

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
2017			
31 Okt			

Penukaran dengan barang sejenis Rp 60.000.000

Harga perolehan mesin baru
HP mesin lama
Akum penyusutan
Nilai buku Mesin
Tambahan uang
Rugi pertukaran mesin

Jurnal :

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
2017			
31 Okt			

Penukaran dengan barang tidak sejenis Rp 120.000.000

Harga perolehan mobil
HP mesin lama
Akum penyusutan
Nilai buku Mesin
Tambahan uang
Rugi pertukaran

Jurnal :

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
2017			
31 Okt			

Penukaran dengan barang tidak sejenis Rp 115.000.000

Harga perolehan mobil
HP mesin lama
Akum penyusutan
Nilai buku Mesin
Tambahan uang
Laba pertukaran

Jurnal :

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
2017			
31 Okt			

- a. Pembuangan  
Harga perolehan mesin  
Akum peny mesin  
Rugi kerusakan mesin  
Jurnal :

Tanggal	Perkiraan	Debet	Kredit
2017			
31 Okt			







## LATIHAN SOAL HIPOTEK

Tanggal		Perkiraan	Ref	Debet	Kredit
2017					
Juni	12				
Nov	1				
Des	31				
2018					
Jan	1				
Mei	1				

LATIHAN SOAL OBLIGASI

TGL	Perusahaan		
	Dharis	Putri	Utami
1 Apr 2018			
1 Okt 2018			
31 Des 2018			

1 Jan 2019			
1 Apr 2019			
1 Apr 2021			

1 Apr 2020			
1 Agus 2018			

LATIHAN SOAL SAHAM

TGL	Perusahaan		
	Dharis	Putri	Utami
1 Agt 2017			
1 Sep 2017			
1 Feb 2018			

1 Mei 2018			
1 Jun 2018			
1 Jun 2017			



1 Juli 2017			
1 Juli 2017			
1 Juli 2017			
2 Juli 2017			

1 Okt 2018			
1 Nov 2018			
1 Des 2018			